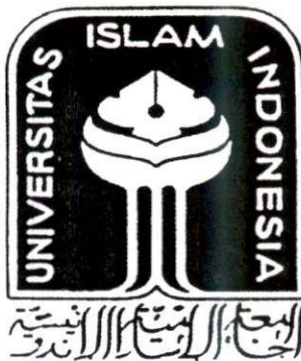


**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN SHALAT BERJAMAAH SISWA
(Studi Kasus pada SMU Negeri I Kramat)**



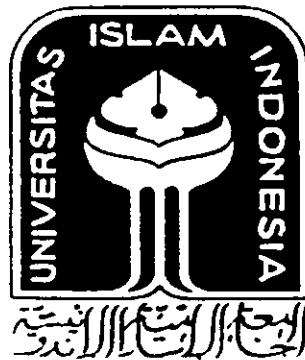
Oleh:
Syarifin
NIM: 06913123

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2008**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN SHALAT BERJAMAAH SISWA
(Studi Kasus pada SMU Negeri I Kramat)**



Oleh:
Syarifin
NIM: 06913123

Pembimbing
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2008**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarifin

Nomor Induk Mahasiswa : 06913123

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini yang berjudul "**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN SHALAT BERJAMA'AH SISWA (Studi Kasus pada SMA Negeri 1 Kramat Tegal)**" adalah betul merupakan karya ilmiah hasil saya, apabila dikemudian hari terbukti merupakan sebuah karya ilmiah hasil plagiat dari yang lain, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkannya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.



Yang Membuat Pernyataan

Syarifin.



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 451/PS-MSI/Peng./IX/2008

TESIS berjudul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN SHALAT BERJAMAAH SISWA (Studi Kasus pada
SMU Negeri I Kramat)**

Ditulis oleh : Syarifin

N. I. M. : 06913123

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 12 September 2008
Ketua Program



[Handwritten Signature]
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Syarifin
Tempat/tgl.lahir : Tegal, 2 September 1956
N. I. M. : 06913123
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN SHALAT BERJAMAAH SISWA (Studi Kasus pada
SMU Negeri I Kramat)**

Ketua/Sekretaris : Drs. H. Ashmuni, MA (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA (.....)

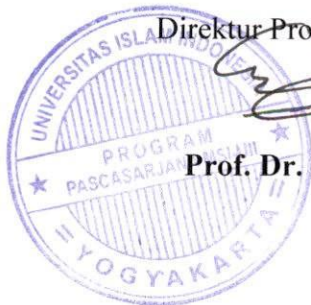
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Agustus 2008

Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil / Nilai : **86.87 / A**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 538/PS-MSI/ND/X/2008

TESIS berjudul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN SHALAT BERJAMAAH SISWA (Studi Kasus
pada SMU Negeri I Kramat)**

Ditulis oleh : Syarifin

NIM : 06913123

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 26 Agustus 2008

Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN SHALAT BERJAMAAH SISWA (Studi Kasus pada SMU Negeri I Kramat)**

Ditulis oleh : Syarifin

N. I. M. : 06913123

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 26 Agustus 2008
Pembimbing

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

The logo of Universitas Islam Indonesia is a circular emblem. It features a stylized green and white design in the center, possibly representing a tree or a flame. The text 'UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA' is written around the perimeter of the circle. Below the circle, there is Arabic calligraphy: 'الجامعة الإسلامية الإندونيسية'.

Artinya :

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat
dan
ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'

Al-Baqarah (2): 43

TESIS INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK

Ayah dan Ibunda (Allah yarhāmuhuma) tercinta
Istri Tersayang Pancaran Mutiara Penyejuk Kalbu



Kala Suka dan Duka

Anak-anak yang ku sayangi

Almamater pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۗ لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
يُحْيِي وَيُمِيتُ ۗ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۗ هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمٌ

Kami selalu memahasucikan Allah dan segala puji adalah milikNya, Allah Maha Besar, tiada Tuhan Yang berhak disembah kecuali hanya Allah semata. Puji dan syukur selalu penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi. Dia telah melimpahkan taufiq dan hidayah kepada hambaNya khususnya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul

“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN SHALAT DZUHUR BERJAMA’AH SISWA (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Kramat)

Shalawat serta salam senantiasa Allah limpahkan kepada pemimpin umat, junjungan Nabi besar Muhamad saw., dzurriyyah serta sahabatnya, sampai hari penghabisan.

Untuk menyusun sebuah tesis merupakan suatu pekerjaan yang harus disikapi dengan serius dan sungguh-sungguh. Namun bagi yang ingin berkemauan maju dituntut untuk mencari upaya yang dapat memecahkan kesulitan dan menghilangkan beban yang berat itu.

Akan tetapi tiada beban yang berat apabila diusahakan, tiada masalah yang sulit apabila dipecahkan, dan tiada jalan yang jauh apabila ditempuh. Penulis dituntut untuk mencoba. Dan dalam wujud yang sangat sederhana tapi dengan usaha penulis yang sudah sungguh-sungguh, terwujudlah sebuah Tesis dengan judul tersebut di atas. Tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu melalui pengantar ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :


1. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku Direktur Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Yth. Bapak Drs. H. Asmuni Mth, MA., selaku Kepala Bidang Akademik Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Yth. Para Dosen dan Karyawan UII Yogyakarta.
5. Ayah dan Ibunda serta handai taulan yang telah memberikan do'a dan dorongannya.
6. Istriku tercinta yang telah rela dan ikhlas dengan do'anya mengiringi kelancaran penyelesaian studi MSI UII Yogyakarta.

7. Istriku tercinta yang telah rela dan ikhlas dengan doanya mengiringi kelancaran penyelesaian studi MSI UII Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, namun demikian, mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya untuk membalas amal baik bapak / ibu serta semua pihak, penulis serahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga menjadi amal sholeh yang diterima di sisiNya



Yogyakarta, 29 Agustus 2008



Syarifin

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAKSI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN SHALAT BERJAMA'AH SISWA (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Kramat Tegal)

Oleh : Syarifin

Sekolah menengah atas (SMA) adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan menengah dengan program studi untuk menggali potensi di dalam dan di luar sekolah guna menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kurikulum SMA merupakan susunan bahan kegiatan dan pelajaran untuk mencapai tujuan nasional yang di antara kajian mata pelajarannya adalah pendidikan agama Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam di SMA negeri 1 Kramat adalah untuk meningkatkan aqidah, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt dan melaksanakan perintah-perintah-Nya di antaranya adalah melaksanakan shalat berjamaah. Guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang dominan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Oleh karena itu diperlukan pendidikan yang dapat memberikan layanan yang prima dalam bidang agama Islam kepada peserta didik yang memadai sesuai dengan tujuan itu. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam harus mempunyai keahlian khusus dalam melaksanakan tugasnya dan berperan aktif dalam membina siswanya untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Penelitian ini mengungkap tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina siswa untuk shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kramat, yang meliputi proses kegiatan, kaitannya dengan peran guru, ketrampilan mengajar dalam menentukan materi pelajaran itu. Kemudian juga menentukan metode melaksanakan belajar siswa aktif, membuat evaluasi belajar untuk mengetahui hasil proses mengajarnya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membina shalat berjamaah siswa di SMA Negeri 1 Kramat terdapat peran aktif yang maksimal, terbukti mayoritas responden menunjukkan arah persepsi bahwa peran GPAI dalam pembinaan shalat berjamaah sudah cukup kondusif, terbukti adanya upaya dan langkah-langkah yang cepat dan tepat dalam menangani dan membina siswanya.

Kata kunci : Pendidikan, Proses, Siswa, Islam

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATIONAL TEACHER IN GUIDANCE OF STUDENTS' COLLECTIVE PRAYINGS (Case Study of Kramat 1 State Senior High School Tegal)

By: Syarifin

Senior high school is an educational unit that held middle level of education by study program for founding potentials inside or outside the school in order could produce the graduations that have capability which is appropriate to the society's demands. The curriculum of Senior High School is a setting of activity materials and lessons for achieving national purpose, which one of them is the studying of lesson is Islamic religious education.

The purpose of Islamic religious education in Kramat 1 State Senior High School was to increase the *aqidah*, awareness, consideration, and the implementation of students on Islamic religious doctrine, thus they could become the faithful Moslem and have belief to One Mighty Power and conducted His commands. One of them is to conduct collective praying. Islamic religious educational teacher has dominant role for actualizing this purpose. Thus, it needs an education that could give primary service in the field of Islamic religious to the pupils that is appropriate to this purpose. Thus, the Islamic religious educational teachers should have specific capability in conducting his role and actively take his role in guiding the students for conducting collective praying.

This research revealed on how is the role of Islamic religious educational teacher in guiding the students for collective praying in Kramat 1 State Senior High School, that includes the process of activities, its relations to the teachers' role, the capability on teaching in determining the lesson materials. Then, it also determines the method to conduct active students learning process, making learning evaluation to know the result of his teaching process. From the result of this research, it showed that the role of Islamic religious educational teacher in guiding students' collective praying in Kramat 1 State Senior High School has maximal active role. It is proven from the majority of respondents showed the perceptual direction that the role of Islamic religious educational teacher in guiding of collective praying has been conducive, it is proven from the conduction of immediate and appropriate efforts and steps in handling and guiding the students.

Keywords: Education, Process, Students, Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAKSI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan penulisan.....	5
D. Kerangka Teori.....	7
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI I KRAMAT

A. Sejarah Berdirinya.....	16
B. Struktur Organisasi.....	17
C. Keadaan Siswa.....	23
D. Keadaan Guru dan Siswa.....	26
E. Profil SMA Negeri I Kramat.....	30
F. Standar Proses.....	34
G. Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik.....	37
H. Standar Sarana dan Prasarana.....	38
I. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.....	48
J. Perencanaan / Penyiapan perangkat Pembelajaran.....	49
K. Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	49
L. Perencanaan	50

BAB III : PEMBINAAN TERHADAP SISWA UNTUK SHALAT BERJAMAAH

A. Shalat adalah Perkara yang Sangat Penting.....	60
B. Ancaman dan Celaan Bagi Orang yang Meninggalkan Shalat.....	71
C. Keutamaan Shalat Berjamaah.....	76
D. Ancaman Bagi Mereka Yang Meninggalkan Shalat Berjamaah.....	83
E. Khusyu dan Khudlu dalam Shalat.....	87

**BAB IV : ANALISA PERAN GURU PENDIDIKN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN SHALAT BERJAMA'AH SISWA**

**A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan
Shalat Berjamaah Siswa di luar Jam Belajar.....109**

**B. Respon Siswa Terhadap Peran Guru Pendidikan
Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah.....111**

**C. Respon Siswa Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Pembinaan Shalat121**

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan129

B. Saran.....131

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....134



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	<i>b</i>	-
ت	Ta'	<i>t</i>	-
ث	Sa'	<i>s</i>	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Ha'	<i>.h</i>	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Zal	<i>z</i>	/. (dengan titik di atas)
ر	Ra'	<i>r</i>	-
ز	Za'	<i>z</i>	-
س	Sin	<i>s</i>	-
ش	Syin	<i>sy</i>	-
ص	Sad	<i>.s</i>	S (dengan titik di bawah)
ض	Dad	<i>.d</i>	D (dengan titik di bawah)
ط	Ta	<i>t</i>	T (dengan titik di bawah)
ظ	Za	<i>.z</i>	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Ga'in	<i>g</i>	-

ف	Fa	f	-
ق	Qaf	q	
ك	Kaf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wawū	w	-
هـ	Ha'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	.hikmah
جزية	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila ta' marbutah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya
----------------	---------	-------------------

c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya
----------------	---------	-------------------

D. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	a
_____	kasrah	ditulis	i
_____	ftmmhb		n

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جا هلية	ditulis ditulis	a jähiliyah
2.	Fafhah + ya ' mati تنسى	ditulis ditulis	a tansä
3.	Kasrah + ya ' mati كر يم	ditulis ditulis	i karim
4.	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ü furüd

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya ' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	uu qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qu' ān</i>
أقياس	ditulis	<i>al-Qiy ās</i>

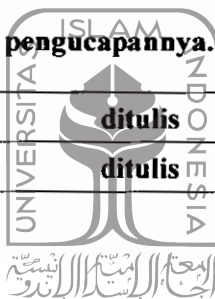
b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sam ā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-fur ū d</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah amalan yang pertama kali diperiksa oleh Allah. Jika shalatnya baik, maka segala amalan yang lain akan menjadi baik, tetapi jika shalatnya buruk, maka semua amalannya ditolak. Shalat adalah ibarat kepala pada tubuh. Jika manusia tanpa kaki atau tangan disebut orang cacat. Akan tetapi jika manusia tanpa kepala maka bukan manusia lagi, mungkin disebut hantu, syetan dan lain sebagainya.¹

Shalat berjama'ah di masjid merupakan ajaran Islam, khususnya bagi laki-laki yang tidak ada udzur, yang saat ini banyak dilupakan umat. Kita lihat di masjid-masjid orang yang melaksanakan shalat berjamaah sangat sedikit sekali dibandingkan dengan jumlah penduduk sekitar masjid yang nota bene mereka adalah muslim. Terlebih pada waktu Shubuh yang datang mungkin bisa dihitung. Umat Islam telah melupakan ajarannya sendiri. Bahkan mereka datang ke masjid hanya sepekan sekali di hari Jum'at. Karena itu kita perlu mengaktualkan kembali ajaran shalat berjama'ah di masjid yang merupakan perintah Rasulullah dan kita adalah umat beliau

¹ Ishaq Shahab An Nadhr M, *Khuruj fi Fi Sabilillah Sarana tarbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*. Al Ishlah Press. Bandung 108

berkewajiban untuk meneruskan da'wahnya dengan menghidupkan sunah-sunah Nabi.

Shalat berjama'ah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan masjid. Jadi keberhasilan dan kekurangberhasilan kita dalam memakmurkan masjid dapat diukur dengan seberapa jauh antusias umat dalam menegakkan shalat berjamaah di masjid.²

Modernisasi sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersamaan dengan derasnya arus informasi yang semakin mengglobal peserta didik akan dihadapkan dua realitas yakni antara optimis dan pesimis terhadap masa mendatang. Optimis karena ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menunjang keberhasilan pendidikan, namun pada sisi lain merasa pesimis karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan peserta didik dalam kesadaran melaksanakan perintah Allah swt., merebaknya narkoba dan obat-obat berbahaya, pergaulan bebas dan perkelahian antar pelajar, hal ini menggambarkan semakin renggangnya mereka terhadap amalan-amalan agama dan kurang berperannya guru pendidikan agama Islam.

Dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menimbulkan perubahan sosial dan budaya yang tidak sesuai dengan pendidikan agama Islam. Selain itu berdampak negatif terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat sehingga kurang mendukung terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam, khususnya pembinaan shalat yang merupakan

² Ir. Irwanto, 2002, *Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid*, Pustaka Amani, Jakarta, hal. 6

kewajiban setiap muslim lima waktu dalam sehari semalam secara berjamaah.

Pada hakekatnya pelaksanaan pendidikan telah di arahkan pada pembinaan kesadaran siswa melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah siswa. Bahkan pada waktu para siswa mengikuti orientasi siswa baru telah diarahkan untuk melaksanakan shalat Dzuhur secara berjamaah, yang dipandu oleh kakak-kakak pembina, tetapi pada realitas sehari-hari ada peserta didik yang bermasalah sehingga terasa berat atau bahkan menganggap sepele terhadap shalat Dzuhur berjama'ah. Kasus inilah yang dapat menghambat pelaksanaan pembinaan shalat Dzuhur berjamaah siswa..

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kramat memberikan daya tarik untuk diteliti, karena peranannya dalam mendidik ketaatan dan sikap keberagamaan peserta didik, terutama dalam proses pembinaan shalat berjamaah siswa. Dalam dunia pendidikan guru adalah sebagai motor penggerak dan perencana yang penuh tanggung jawab untuk generasi mendatang.

Disamping untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur maka tujuan pendidikan agama Islam harus tetap diupayakan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan dan pengajaran, sedangkan guru sebagai peran utamanya.

Penulis memilih SMA 1 Kramat sebagai obyek penelitian karena ada beberapa alasan, antara lain : 1) adanya perilaku siswa yang malas untuk

melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah, 2) kurangnya kesadaran siswa terhadap perintah agama khususnya melaksanakan kewajiban shalat yang lima waktu.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka masalah pokok yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Adakah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan shalat berjamaah siswa di SMA Negeri 1 Kramat
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan shalat berjamaah terhadap siswa SMA Negeri 1 Kramat.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan shalat dzuhur berjamaah terhadap siswa di SMA Negeri 1 Kramat
- b. Mengetahui problematika yang dihadapi dalam pembinaan shalat dzuhur berjamaah siswa di SMA Negeri 1 Kramat
- c. Tujuan penelitian yang lain adalah untuk menyusun tesis sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister Studi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah diadakan penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pelaksanaan belajar-mengajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kramat dalam rangka mencapai keberhasilan pembinaan shalat Dzuhur secara berjamaah

siswa, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada kebiasaan siswa untuk semakin meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah.

D. Telaah Pustaka

Secara akademik harus diakui, bahwa sudah ada beberapa hasil penelitian buku yang beredar maupun karya tulis ilmiah seperti penelitian yang telah dilakukan yang dalam pembahasannya mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di beberapa SMK di kabupaten Wonogiri, baik dalam menggunakan metode maupun cara pendekatannya penelitiannya berdasarkan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku negatif siswa. Akan tetapi dalam penelitian ini, khusus mengenai penelitian peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan shalat Dzuhur berjama'ah siswa di SMA Negeri 1 Kramat.

Seperti yang dilakukan oleh Yazid, dalam tesisnya yang mengambil judul tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Beberapa SMK di Kabupaten Wonogiri, yang lebih menyoroti terhadap peran guru dalam perspektif pragmatisme, selain itu karya Yazid dipastikan tinjauannya tidak dari sisi pembinaan shalat berjamaah siswa.

E. Kerangka Teori

Banyak orang yang mengerjakan shalat, tetapi mereka tidak memperhatikan shalat berjama'ah. Padahal sudah sangat jelas dan banyak

hadist-hadist Rasulullah yang menguraikan mengenai pentingnya shalat berjamaah, sebagaimana firman Allah swt.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.”³

Rasulullah bersabda;

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَاسْتَبْعَ الوُضُوءَ ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ فَصَلَّى هَامَعَ النَّاسُ أَوْ مَعَ الْجَمَاعَةِ أَوْ فِي الْمَسْجِدِ غُفِرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبَهُ
رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Utsman bin Affan ra. ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa berwudlu untuk shalat dengan sempurna lalu pergi untuk shalat wajib lalu ia mengerjakannya bersama orang-orang atau berjama'ah atau di dalam masjid niscaya Allah mengampuni dosa-dosanya.” (Hr. imam muslim)⁴

Rasulullah bersabda;

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَابْنُ خَالٍ)

³ QS. *Al-Baqarah* (2): 43

⁴ Yusuf Al-Kandahlawi Rah.a 2006, *Muntakhob Ahadits, Syekh Maulana Mukhammad As-Shaff*, Yogyakarta, hal.168

Dari Ibnu Umar r.huma, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Shalat berjama'ah 27 derajat lebih utama dari pada shalat sendirian." (Hr. Imam Muslim)⁵

Rasulullah bersabda;

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى اللَّهُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نِيَّ جَمَاعَةً يُذْرِكُ التَّكْبِيرُ الْأُولَى كَتَبَ لَهُ بِرًا ثَنَانًا بَرَاءَةً مِنَ النَّارِ وَبَرَاءَةً مِنَ النِّفَاقِ

(رواه الترمذی)

Dari Anas bin Malik r.a. Rasulullah bersabda, "Barangsiapa shalat karena Allah selama 40 hari dengan berjama'ah tanpa tertinggal takbiratul ula, maka akan ditulis baginya dua kebebasan, yaitu bebas dari neraka dan bebas dari sifat munafiq." (Hr. Imam Tirmidzi At-Targhib)⁶

Jika seseorang mengerjakan shalat dengan niat ingin memperoleh pahala, mengapa ia tidak mengerjakan dengan berjama'ah di masjid, tanpa bersusah payah ia mendapatkan pahala yang jauh lebih besar. Siapa yang akan melepaskan uang Rp. 27000 dibanding uang Rp.1000, hanya dengan sedikit bersusah payah. Hanya saja dalam masalah agama keuntungan sebesar ini tidak diperhatikan. Hal ini karena kita tidak bersungguh-sungguh dalam memperhatikan agama. Sesuatu yang sebenarnya bermanfaat, tetapi dalam pandangan kita tidak bermanfaat.

Sebagaimana Allah telah menjanjikan berbagai nikmat kepada mereka yang menunaikan perintah-perintah-Nya, Allah juga nengancam dengan murka-Nya kepada mereka yang mengabaikan perintah-perintah-Nya. Janji pahala yang tidak terkira atas ketaatan kepada-Nya benar-benar merupakan

⁵ Maulana Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi Rah.a. 2006, *Himpunan Fadlilah Amal, As-Shaff*, Yogyakarta, hal. 264

⁶ *Ibid*, hal. 269

karunia dari Allah swt. Mestinya seorang hamba hanya menerima teguran atas kekeliruannya (karena sifat seorang hamba ialah mentaati perintah bukan mengabaikan perintah). Mestinya tidak perlu ada peringatan dan teguran secara khusus terlebih dahulu, tetapi karena kasih sayang Allah dan Rasul-Nya kepada kita, dengan berbagai cara Allah dan Rasul-Nya telah mengingatkan bagaimana kerugian yang akan menimpa kita, seandainya kita masih belum memahaminya, maka kitalah yang merugi.

Rasulullah bersabda;

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ إِتْبَاعِهِ عَذْرٌ قَالُوا وَمَا الْعَذْرُ؟ قَالَ خَوْفٌ أَوْ مَرَضٌ لَمْ تُقْبَلْ مِنْهُ الصَّلَاةُ الَّتِي صَلَّى + (رواه ابوداود)

Dari Ibnu Abbas r.a. Rasulullah bersabda, "Barang siapa mendengar adzan dan tidak memenuhinya tanpa ada udzur yang menghalanginya, maka shalat yang dikerjakannya tidak akan diterima. " Para shahabat bertanya, "apakah udzurnya? " Beliau menjawab, "takut atau sakit." (HR. Abu Dawaud, Ibnu Hibban dan Ibnu Majah At-Targhib)⁷

Maksud tidak akan diterima shalatnya ialah, ia tidak mendapat pahala dari shalatnya, meskipun kewajibannya telah tertunaikan. Inilah makna hadits-hadits yang menyatakan bahwa shalatnya tidak sah, sebab sifat shalat yang mestinya ada dan sebagai penyebab kehormatan tidak terdapat dalam shalatnya. Inilah pendapat imam kita. Sedangkan para shahabat dan sebagian tabi'in berpendapat bahwa meninggalkan shalat berjama'ah tanpa udzur hukumnya haram.

⁷ *Ibid.* hal. 273

Rasulullah saw. Bersabda;

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ الْجَفَاءُ كُلُّ الْجَفَاءِ وَالْكَفْرُ وَالنِّفَاقُ مَنْ سَمِعَ مُنَادِيَ اللَّهِ يُنَادِي إِلَى الصَّلَاةِ فَلَا يُجِيبُهُ (رواه احمد والطبران)

Dari Muadz bin Anas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Kebatilan yaitu (kekufuran dan kemunafikan) tersebar adalah orang yang mendengar seruan muadzin untuk shalat, tetapi ia tidak mememuhinya." (HR. Ahmad dan Tabrani At-Tarhib)⁸

Sungguh keras ancaman dan celaan dalam hadits ini, sehingga perbuatan seperti itu digolongkan sebagai kufur dan munafiq, seolah-olah hal itu tidak mungkin terjadi pada diri seorang muslim.

Rasulullah saw. Bersabda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمْرَفْتِي فَيَجْعَمُولِي حُرْمًا مِنْ حَطْبٍ ثُمَّ أَتِ قَوْمًا يَصَلُّونَ فِي بُيُوتِهِمْ لَيْسَتْ بِهِمْ عِلَّةٌ فَاحْرَقَهَا عَلَيْهِمْ (رواه مسلم وابوداود)

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh aku ingin menyuruh para pemuda agar mengumpulkan beberapa ikat kayu bakar untukku lalu kudatangi orang yang shalat dirumahnya tanpa udzur dan kubakar rumah-rumah mereka." (HR. Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majah dan Tirmidzi)⁹

Rasulullah saw. sangat menyayangi umatnya sehingga beliau tidak tega melihat umatnya ditimpa kesulitan sekecil apapun. Namun hadits di atas dengan jelas menunjukkan betapa marahnya beliau sehingga berniat membakar rumah-rumah mereka yang mengerjakan shalat fardlu di rumahnya.

⁸ *Ibid.* hal. 276

⁹ *Ibid.*

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Shalat Dzuhur di SMA Negeri I Kramat adalah merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat diskriptif kualitatif yang subyek penelitiannya adalah peran guru Pendidikan agama Islam dalam pembinaan shalat berjamaah siswa yang aktifitasnya berkaitan dengan keagamaan di SMA Negeri I Kramat.

Jumlah siswa SMA Negeri I Kramat seluruhnya ada 1050 siswa yang tersebar pada 27 kelas, dengan rincian Kelas X 1 sd kelas X 9 ada 362, Kelas XI IPA 1 sd kelas XI IPA 4 ada 142, Kelas XI IPS 1 sd kelas XI IPS 5 ada 196, Kelas XII IPA 1 sd kelas XII IPA 3 ada 120, Kelas XII IPS 1 sd XII IPS 6 ada 230. Dari jumlah siswa yang sekian banyak akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan data-data yang akurat, sehingga dalam pengumpulan data ini subyek yang diteliti hanya satu kelas saja sebagai sampel yaitu siswa kelas XII IPS 4, mengapa kelas XII IPS 4 karena peneliti sendiri adalah guru wali kelasnya, sehingga dengan demikian akan membantu lebih memudahkan untuk mendapatkan data yang akurat akan semakin memungkinkan.

Pengumpulan data tersebut dengan menggunakan metode interviu, observasi, quissioner dan dokumentasi. Penggunaan metode ini berkenaan dengan kesesuaian kondisi obyek yang akan diteliti, dalam hal ini dirasakan perlu untuk menjelaskan masing-masing metode tersebut.

1. Metode Interview

Fungsi pedoman interview / wawancara adalah agar tidak ada pokok-pokok yang tertinggal dan pencatatannya lebih cepat. Ada dua cara pedoman wawancara yang digunakan:

- a. Pedoman wawancara tidak *terstruktur*, yaitu pedoman wawancara yang dilakukan ketika jam-jam istirahat atau setelah melaksanakan shalat Dzuhur atau di mana saja dapat bertemu dengan mereka.. Pedoman wawancara tidak struktur yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas dalam menyampaikan pertanyaan sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara melalui pedoman dengan cara ini lebih banyak tergantung dari pewawancara karena pewawancara lah sebagai pengemudi jawaban dari responden
- b. Pedoman wawancara *terstruktur*, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*, pewawancara tinggal membubuhkan tanda V (check) pada nomor yang sesuai. Pedoman wawancara yang digunakan adalah bentuk *semi struktur*. Dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada guru pendidikan agama Islam dalam membina siswanya untuk aktif melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah dan siswa yang sempat dijumpai se usai melaksanakan shalat atau kepada siswa pada saat istirahat, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengungkap keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

2. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang aktifitas guru pendidikan agama Islam dalam membina siswanya untuk aktif melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah.

Dalam menentukan variabel yang diamati dan menyusun instrumen pengamatan akan memperhatikan secara teliti kelas XII IPS 4 semakin banyak siswa yang ketika istirahat ke 2 (pk. 11.45) keluar dari kelas menuju ke mushalla untuk melaksanakan shalat jamaah Dzuhur atau keluar untuk bermain, sehingga dalam pengamatan semakin ditingkatkan ketelitiannya, dan ternyata siswa-siswi kelas XII IPS 4 kebanyakan keluar menuju ke mushalla untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah.

3. Quissioner

Dalam hal ini peneliti mempersiapkan pertanyaan secara tertulis yang dibagikan kepada siswa kelas XII IPS 4 yang telah disediakan pilihan jawabannya (ya , tidak atau kadang-kadang), sehingga responden tinggal memberikan tanda silang pada jawaban yang disediakan dalam pertanyaan tersebut. Jawaban-jawaban dari siswa selanjutnya dianalisa secara kualitatif bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina siswanya shalat Dzuhur secara berjamaah. Apakah ada hasil yang positif dari segala usaha pembinanya atau sebaliknya.

4. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku dan data-data tentang guru pendidikan agama Islam dalam aktifitasnya yang berkaitan dengan keagamaan di SMA Negeri I Kramat.

5. Analisa Data

Semua data-data yang dikumpulkan baik melalui metode interviu, observasi, quissioner ataupun dokumentasi selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode pendekatan diskriptif yang bersifat kualitatif.

Diskriptif maksudnya adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya mengetahui perilaku siswa kelas XII IPS 4 setelah mendapat bimbingan dari guru pendidikan agama Islam tentang pentingnya melaksanakan shalat dengan berjamaah.

Bersifat kualitatif maksudnya peneliti menganalisa menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan, maka sehubungan dengan metode yang demikian peneliti menjelaskan data yang di peroleh melalui wawancara, pengamatan kemudian memilah dan menjelaskan jawaban melalui kuissioner dari responden yang dijadikan sampel.

E. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari lima bab yang diawali dengan abstraksi hasil penelitian kemudian diakhiri beberapa lampiran yang diperlukan dalam penulisan tesis ini. Adapun rincian bab-bab tersebut sebagai berikut :

BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang isinya memuat uraian tentang latar belakang masalah , rumusan masalah , tujuan penelitian , kegunaan penelitian , telaah pustaka , kerangka teoritis , metode dan teknik penelitian , dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini menguraikan tentang gambaran umum SMA Negeri I Kramat. Pada gambaran umum ini dipaparkan tentang Sejarah berdirinya SMA Negeri I Kramat

BAB III : Bab ini menguraikan tentang bagaimana guru pendidikan agama Islam membina siswanya untuk shalat berjamaah yang isinya menerangkan bahwa shalat adalah perkara yang sangat penting, ancaman dan celaan bagi orang yang meninggalkan shalat, keutamaan shalat berjamaah, ancaman bagi mereka yang meninggalkan shalat berjamaah dan khushyuk khudludalam shalat.

BAB IV : Bab ini menjelaskan tentang analisis hasil penelitian yang telah dilakukan yang akan menguraikan bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan shalat berjamaah siswa di SMA Negeri 1 Kramat, respon guru terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam membina shalat berjamaah siswa, respon dewan guru dan staf TU terhadap peran guru pendidikan

agama Islam dalam membina shalat berjamaah siswa, dan perubahan hasil yang dicapai guru pendidikan agama Islam dalam membina siswa shalat berjamaah

BAB V : Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian ini menyampaikan kesimpulan secara global, faktor-faktor pendukung, faktor-faktor penghambat, motivasi serta keuntungan shalat berjamaah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

GAMBARAN UMUM SMA NEGERI I KRAMAT

A. Sejarah Berdirinya SMA Negeri I Kramat

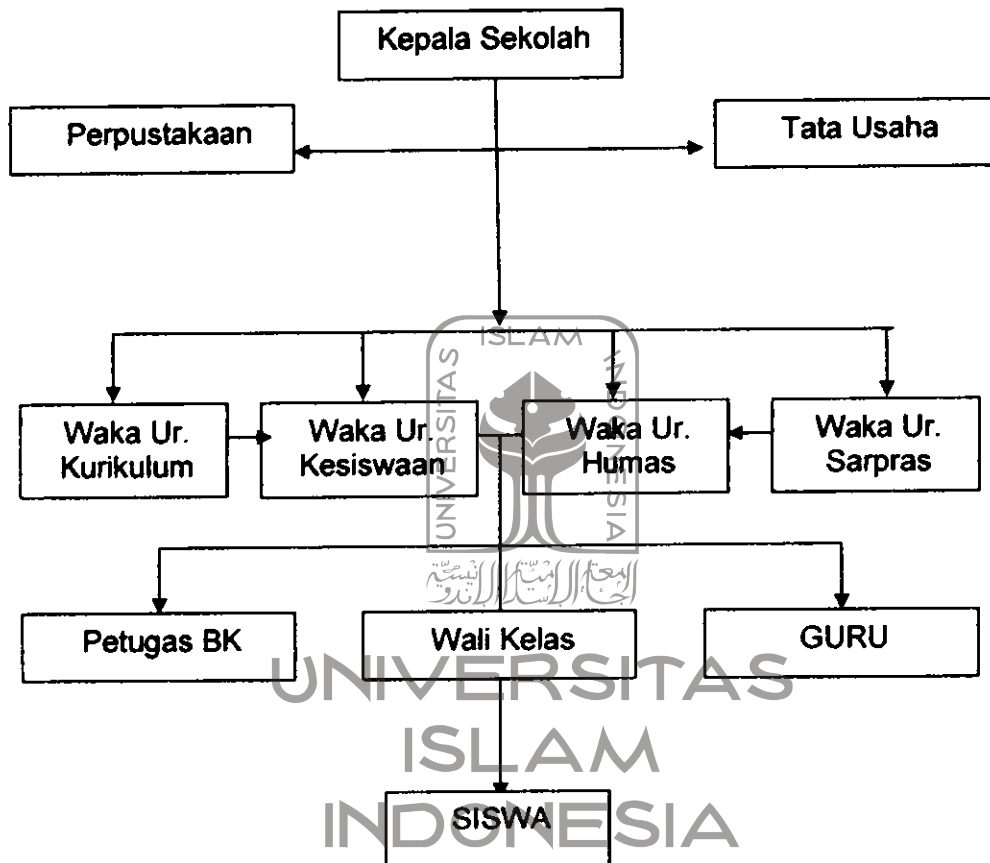
Restrukturisasi dalam dunia pendidikan merupakan salah satu strategi pemerintah ke arah tercapainya tujuan pendidikan nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pada tahun 1990 didirikanlah sebuah sekolah menengah atas dengan nama SMA Kramat yang dikepalai oleh Ibu Dra. Wiwik Harsiwiningsih. SMA Kramat dibangun dengan di atas tanah seluas 20,000 meter persegi. Berdasarkan SK nomor 0389/0/1990. Status SMA Kramat selanjutnya berganti status menjadi Negeri dan diberi nama SMA Negeri I Kramat.

SMA Negeri I Kramat ini sejak berdiri hingga saat ini telah mengalami beberapa periode pergantian kepala sekolah atau pimpinan. Periodisasi kepemimpinan SMA Negeri I Kramat adalah sebagai berikut:

1. Periode tahun 1990 – 1992 : Dra. Wiwik Harsiwiningsih;
2. Periode tahun 1992 – 1995 : Dra. Suginhartati;
3. Periode tahun 1995 – 2000 : Wijono, S.Pd.;
4. Periode tahun 2000 – 2004 : Mudji Rahayu, S.Pd.;
5. Periode tahun 2004 – 2008 : Drs. Suprihartanta F.P.

B. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kramat

Gambar. 1. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kramat



Sumber : SMA Negeri 1 Kramat

3. Pembagian Tugas dan Uraian Tugas pada Struktur Organisasi Sekolah

a. Kepala Sekolah

- 1), Bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan SMA Negeri 1 Kramat;
- 2). Mempunyai hak untuk membatalkan suatu kegiatan atau aktivitas di SMA Negeri 1 Kramat yang dianggap tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

b. Unit Administrasi dan Keuangan atau Tata Usaha

- 1). Menyusun program kerja;
- 2). Bertanggung jawab atas administrasi dan surat-menyurat;
- 3). Membukukan pemasukan dan pengeluaran uang secara tertib dan teratur;
- 4). Membantu dalam semua kegiatan ketata usahaan dan kelancaran kegiatan pembelajaran;
- 5). Menyusun laporan keuangan yang masuk dan keluar setiap bulan;
- 6). Melaksanakan penerimaan uang SPP, OSIS, Pramuka, Perpustakaan, Laboratorium dan biaya pembangunan (operasional) sesuai dengan persetujuan wali murid;
- 7). Menerima dan mengelola biaya UHB, UAS, UAN dan lain-lain;
- 8). Perpustakaan masuk ke dalam tugas TU;
- 9). Menyusun laporan tahunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

1. Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas;
2. Merencanakan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah;
3. Berhak mengambil keputusan terhadap suatu masalah yang menuntut penyelesaian segera bilamana kepala sekolah tidak ada di tempat;
4. Menyusun program kerja
5. Menyusun program pengajaran;
6. Menyusun pembagian tugas dalam pengajaran;
7. Menyusun jadwal pelajaran;
8. Menentukan dalam menyusun kalender pendidikan;
9. Mengevaluasi dan mengelola dalam pembelajaran;
10. Menetapkan pembagian tugas wali kelas;
11. Menentukan kriteria dan persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan;
12. Menentukan jadwal pembagian raport;
13. Merencanakan penerimaan siswa baru;
14. Bertanggung jawab terhadap kepala sekolah;
15. Membuat laporan tahunan kepada kepala sekolah.

d. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

1. Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas;
2. Merencanakan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah;

3. Berhak mengambil keputusan terhadap suatu masalah yang menuntut penyelesaian segera bilamana kepala sekolah tidak ada di tempat;
 4. Menyusun program kerja;
 5. Menyusun pembinaan atau kegiatan kesiswaan atau OSIS;
 6. Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan siswa atau OSIS;
 7. Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan proses pemeliharaan pengurus OSIS;
 8. Merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan pelaksanaan bakti sosial dari para siswa;
 9. Berusaha meningkatkan kegiatan kreatifitas siswa;
 10. Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan pramuka, UKS dan kegiatan lainnya;
 11. Menyusun jadwal program pembinaan siswa secara berkala;
 12. Melakukan pemilihan siswa teladan dan calon penerimaan beasiswa;
 13. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi;
 14. Bertanggung jawab terhadap kepala sekolah;
 15. Membuat laporan tahunan kepada kepala sekolah.
- e. Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas**
1. Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas;

2. Merencanakan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah;
3. Berhak mengambil keputusan terhadap suatu masalah yang menuntut penyelesaian segera bilamana kepala sekolah tidak ada di tempat;
4. Menyusun program kerja;
5. Mempromosikan kelebihan-kelebihan sekolah kepada masyarakat;
6. Mengurus asuransi siswa bila ada siswa yang mengalami kecelakaan;
7. Membina hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitarnya
8. Membuat daftar hadir dan notulen rapat;
9. Mengusulkan kepada kepala sekolah agar menambah fasilitas yang belum ada dan memperbaiki fasilitas yang rusak agar dapat menambah minat masyarakat terhadap sekolah;
10. Bertanggung jawab terhadap kepala sekolah;
11. Membuat laporan tahunan kepada kepala sekolah.

f. Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana

1. Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas;
2. Merencanakan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah;

3. Berhak mengambil keputusan terhadap suatu masalah yang menuntut penyelesaian segera bilamana kepala sekolah tidak ada di tempat;
4. Menyusun program kerja;
5. Menyusun anggaran sekolah;
6. Membuat proposal pengajuan penambahan fasilitas belajar kepada dinas;
7. Bertanggung jawab terhadap kepala sekolah;
8. Membuat laporan tahunan kepada kepala sekolah.

g. Wali Kelas

1. Membantu dewan guru bila ada permasalahan dengan siswa.
2. Memberikan bimbingan pada siswa.
3. Mewujudkan program yang direncanakan oleh Kepala Urusan Kurikulum.
4. Bertanggung jawab secara lisan dan tertulis terhadap kelancaran pelaksanaan pengajaran.

h. Dewan Guru

1. Membantu kepala sekolah dalam menentukan kebijakan sesuai dengan tugas masing-masing guru;
2. Mewujudkan program yang direncanakan sesuai dengan bidang studi dan tugas masing-masing;

3. Melaksanakan garis kebijaksanaan dalam hal yang berkaitan dengan suatu keputusan atasan;
4. Bertanggung jawab secara lisan dan tulisan terhadap kelancaran pelaksanaan pengajaran.
5. Bertanggung jawab terhadap kepala sekolah;
6. Membuat laporan nilai kepada kepala sekolah.

i. Petugas BK

1. Menyusun program kerja;
2. Bertugas untuk membantu anak didiknya yang terkena musibah, misalnya ada orang tua siswa yang meninggal
3. Mengatasi masalah yang berhubungan dengan dewan guru atau karyawan;
4. Mengatasi masalah yang berhubungan dengan siswa yang tidak berangkat selama beberapa hari;
5. Bertanggung jawab terhadap kepala sekolah;
6. Membuat laporan tahunan kepada kepala sekolah.

C. Keadaan Siswa

Sebagaimana polese / kebijakan yang dilaksanakan kepala SMA Negeri I Kramat untuk menjadikan sekolah yang dipimpinannya menjadi SMA tipe A dari segi kuantitasnya, maka tahun pelajaran 2007/2008 menerima pendaftaran peserta didik sebagai berikut;

Kelas XI	sd	X 9	berjumlah 339
Kelas XI IPA 1	sd	XI IPA 4	berjumlah 152
Kelas XI IPS 1	sd	XI IPS 5	berjumlah 186
Kelas XII IPA 1	sd	XII IPA 3	berjumlah 120
Kelas XII IPS 1	sd	XII IPS 6	berjumlah 230

Jumlah seluruhnya 1050

1. Data penerimaan siswa baru dan lulusan (input-output) tahun pelajaran

2007-2008 adalah sebagai berikut;

Penerimaan siswa baru

Jumlah pendaftar 483

Diterima putra 120 , putri 240, jumlah 360, tidak diterima 123 siswa

2. Ujian kelas XII tahun pelajaran 2007/2008

Jumlah peserta 355, putra 125, putri 230

Lulus, putra 121, putri 218, jumlah 339 (95 %)

Tidak lulus putra 4, putri 12 jumlah 16 (5 %)

3. Program kerja tahunan kegiatan kesiswaan SMA negeri I Kramat tahun pelajaran 2007-2008

a. Pendaftaran Siswa Baru (PSB) tahun 2007

b. Pelaksanaan MOS (Masa Orientasi Siswa)

c. Pelaksanaan MOP (Masa Orientasi Pramuka)

d. Musyawarah Perwakilan Kelas (MPK)

e. Pemilihan Ketua OSIS dan Pengurus OSIS baru

f. Seleksi dan Penyerahan Berkas Bea Siswa Bakat dan Prestasi

- g. Upacara Hari Anak Nasional tingkat Nasional
- h. Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK)
- i. Pelantikan dan Serah Terima Pengurus OSIS Baru
- y. Peringatan HUT RI ke 59 Tingkat Kabupaten
- k. Karnaval tingkat Kabupaten
- l. Peringatan HUT RI ke 59 Tingkat Kecamatan
- m. Rapat Koordinasi Pembina Ekstra Kurikuler
- n. Pelantikan PKS, PMR WIRA Pramuka Penegak
- o. Bola Basket
- p. Karate
- q. Karya Ilmiah Remaja
- r. Sepak Bola
- s. Persiapan Karya Wisata
- t. Upacara Hari PMR dan pengukuhan PMR Wira A Tk. Kabupaten
- u. Peringatan Hari-hari Besar Nasional
- v. Peringatan Hari-hari Besar Islam Kegiatan Tengah Semester (Kegiatan Porseni Sekolah)
- w. Kegiatan Ramadhan
- x. HUT SMA Negeri I Kramat
- y. Kegiatan Tengah Semester (Kelas Meeting)
- z. Pelantikan PMR Wira B
- aa. Perpisahan Kelas XII
- ab. LPJ. Keuangan dan Administrasi



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

D. Keadaan Guru

Pembagian tugas dalam rangka proses belajar mengajar siswa dan bimbingan konseling, maka kepala sekolah mempertimbangkan bahwa dalam rangka kelancaran pelaksanaan pengelolaan sekolah secara tertib dan guna pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, maka dipandang perlu kepala sekolah menugaskan guru tertentu untuk melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar. Kebijakan seperti ini mendasari kepada:

1. Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas
2. PP. No.27,28 dan 29 tahun 1990
3. Keputusan Menpen No.26 tahun 1989
4. Keputusan menteri Diknas nomor: 024/U/2002 tentang perubahan sistem Catur Wulan menjadisistem Semester
5. Surat Edaran bersama Mendikbud dan kepala BAKN nomor 57666/MPK/1989 atau 38/SE/1989
6. Surat Edaran Mendikbud nomer: 143/MPK/1990
7. Tambahan tenaga Pengajar

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka Kepala sekolah memutuskan di antaranya adalah mengadakan pembagian tugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya. Adapun dewan guru yang mengajar

1. Pendidikan Agama Islam

Guru yang mengajar mata pelajaran ini adalah dua orang guru yang berpendidikan S 1 dari Fakultas Tarbiyah

2. Kewarganegaraan

Guru pengajar Kewarganegaraan ada 3 orang yang berpendidikan S I dari Fakultas keguruan jurusan Pendidikan Moral Panca sila

3. Bahasa dan Sastra Indonesia

Ada empat orang guru yang bertugas mengajar untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Mereka adalah berpendidikan S I dari Fakultas Bahasa dasa dan Sastra jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

4. Bahasa Inggris

Ada empat orang guru yang bertugas mengajar untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Mereka adalah berpendidikan S I dari Fakultas Bahasa dan dan Sastra jurusan Bahasa Inggris.

5. Matematika

Guru yang mendapat tugas mengajar mata pelajaran Matematika adalah empat orang. Mereka adalah berpendidikan S I dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) jurusan Matematika

6. Pendidikan Seni Tari

Ada dua orang guru yang bertugas mengajar untuk mata pelajaran Pendidikan Seni Jasmani. Mereka adalah berpendidikan S I dari Fakultas Pendidikan Seni jurusan Seni Tari dan Seni Lukis

7. Pendidikan Jasmani

Ada tiga orang guru yang bertugas mengajar untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Mereka adalah berpendidikan S I dari Fakultas Pendidikan Olah raga dan Kesehatan (FPOK) jurusan Pendidikan Jasmani

8. Sejarah

Yang mendapat tugas mengajar mata pelajaran Sejarah adalah dua orang Mereka adalah berpendidikan S I dari Fakultas keguruan Ilmu-ilmu Sosial (FKIS) jurusan Sejarah

9. Geografi

Guru yang mendapat tugas mengajar mata pelajaran geografi adalah dua orang. Mereka adalah berpendidikan S I dari Fakultas keguruan Ilmu-ilmu Sosial (FKIS) jurusan Geografi

10. Ekonomi

Guru yang mendapat tugas mengajar mata pelajaran ekonomi adalah tiga orang. Mereka adalah berpendidikan S I dari Fakultas keguruan Ilmu-ilmu Sosial (FKIS) jurusan Ekonomi Akutansi

11. Sosiolog

Guru yang mendapat tugas mengajar mata pelajaran Sosiologi ada dua orang. Mereka adalah berpendidikan S I dari Fakultas Keguruan Ilmu-ilmu Sosial (FKIS) jurusan Sosiologi

12. Fisika

Guru yang mendapat tugas mengajar mata pelajaran Fisika ada tiga orang. Mereka adalah berpendidikan S I dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuam Alam (MIPA) jurusan Fisika

13. Kimia

Guru yang mendapat tugas mengajar mata pelajaran Kimia ada dua orang. Mereka adalah berpendidikan S I dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuam Alam (MIPA) jurusan Kimia

14. Biologi

Guru yang mendapat tugas mengajar mata pelajaran Biologi ada tiga orang. Mereka adalah berpendidikan S I dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuam Alam (MIPA) jurusan Biologi

15. Teknologi Informatika dan Komputer

Guru yang mendapat tugas mengajar mata pelajaran Teknologi Informatika dan Komputer ada 1 orang. Dia adalah berpendidikan S I dari Pendidikan Komputer jurusan Teknologi Informatika dan Komputer

16. Bahasa Jawa

Ada satu orang guru yang bertugas mengajar untuk mata pelajaran Bahasa Jawa. Dia adalah Sarjana berpendidikan S I dari Fakultas Bahasa dan Sastra (FPBS) jurusan Bahasa jawa

16. Life Skill

Guru yang mendapat tugas mengajar mata pelajaran Life Skill ada 3 orang. Dia adalah sarjana berpendidikan S I dari fakultas Keguruan jurusan Pendidikan Ketrampilan

E. Profil SMA N I Kramat

SMA Negeri I Kramat mendapat kesempatan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mempersiapkan diri menjadi Sekolah yang berstandar Nasional. Adapun profil SKM / SSN terdiri dari tujuh komponen, dimana setiap komponen terdiri dari beberapa aspek dan indikator sebagai berikut :

1. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan

Sekolah memiliki dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Provinsi. Penyusunan KTSP dilakukan secara mandiri dengan membentuk Tim KTSP. Komponen KTSP memuat tentang visi, misi, tujuan dan struktur dan muatan KTSP. KTSP dilengkapi dengan silabus yang penyusunannya melibatkan seluruh guru dari sekolah yang bersangkutan. Aspek dan indikatornya adalah:

- a. Memiliki dokumen Kurikulum
- b. Dokumen KTSP disahkan Dinas Pendidikan Provinsi
- c. KTSP disusun dengan memperhatikan acuan operasional yang mencakup:
 - Agama
 - Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
 - Persatuan nasional dan nilai kebangsaan
 - Tuntutan pembangunan Daerah dan Nasional
 - Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
 - Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

- Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- Dinamika perkembangan global
- Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
- Kesetaraan jender
- Karakteristik satuan pendidikan

d. Proses penyusunan dokumen

- Membentuk Tim Penyusun KTSP (Kasek, Guru / Konselor) disertai uraian tugas masing-masing unsur yang terlibat
- Menyusun program dan jadwal kerja Tim Penyusun KTSP, yang mencakup: penyusunan, draf, reviu, revisi, finalisasi, pemantapan, penilaian keterlaksanaan KTSP, dan tindak lanjut hasil penilaian secara komprehensif dan tersistem
- Menganalisis konteks dan menyusun hasil analisa berupa :
 - Identifikasi SI, SKL, SK, dan KD sebagai acuan dalam menjabarkan menjadi Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan, Pembelajaran, Bahan Penelitian, dan Bahan / Media / Alat pembelajaran
 - Analisa kondisi satuan pendidikan (peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya dan program - program)
- Menganalisis peluang dan tantangan (daya dukung : Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, Dinas Pendidikan, Sumber alam dan Sosial Budaya)

2. Komponen KTSP, memuat :

a. Visi, misi, tujuan satuan pendidikan dan strategi yang mencerminkan upaya untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang berkualitas, dan didukung dengan suasana belajar dan suasana sekolah yang memadai / kondusif / menyenangkan

b. Struktur dan muatan KTSP, yang mencakup :

- Mata pelajaran dan alokasi waktu berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi
- Program muatan lokal (mencakup : jenis program dan strategi pelaksanaan)
- Pengaturan beban belajar

Sistem Satuan Kredit Semester dengan karakter pengelompokan MP wajib/pokok dan pilihan paket/bebas, setiap SKS diperhitungkan 45 menit Tatap Muka dan 25 menit penugasan kenaikan kelas, peserta didik dimungkinkan menyelesaikan pendidikan kurang dari 6 (enam) semester

- Ketuntasan belajar

KKM seluruh MP > 75 % dan dilengkapi dengan rencana pencapaian kriteria ketuntasan ideal 100%.

Dilakukan melalui analisa Indikator, KD dan SK, dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata peserta didik (intake), kompleksitas SK/KD dan ketersediaan sumber daya dukung.

- Kelulusan
Adanya kriteria kelulusan > 75 %
- Penjurusan (adanya kriteria penjurusan dengan mempertimbangkan bakat, minat, prestasi peserta didik yang disesuaikan dengan KKM dan karakteristik sekolah yang bersangkutan)
- Mutasi peserta didik (adanya ketentuan tentang mutasi ke dalam maupun ke luar sesuai ketentuan yang berlaku)

c. Pendidikan kecakapan hidup

- Ada program kecakapan hidup (terintegrasi pada MP atau berupa paket / modul yang dirancang secara khusus)
- Ada strategis pelaksanaannya (di sekolah yang bersangkutan atau dari satuan pendidikan formal / non formal lain)
- Kalender pendidikan tingkat satuan pendidikan yang disusun sesuai dengan kebutuhan daerah dan karakteristik sekolah

3. Penyusunan / pengembangan silabus

- b. Disusun / dikembangkan secara mandiri dengan melibatkan seluruh guru dari sekolah yang bersangkutan
- c. Silabus disusun / dikembangkan melalui proses penjabaran SK/KD menjadi Indikator, Materi Pembelajaran , Kegiatan Pembelajaran dan Jenis Penilaian
- d. Mencakup seluruh mata pelajaran baik yang SK/KD nya telah disiapkan oleh pemerintah maupun yang disusun oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan

- e. Memanfaatkan berbagai panduan dan contoh silabus yang dikembangkan oleh pusat sebagai referensi dalam penyusunan/pengembangan silabus di sekolah

F. Standar Proses

Sekolah mempunyai perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana, melakukan penilaian dengan berbagai cara, melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh proses pendidikan yang terjadi di sekolah untuk mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada tujuh prinsip pelaksanaan kurikulum. Sekolah telah menerapkan sistem Satuan Kredit Semester (SKS). Aspek dan indikatornya adalah :

1. Penyiapan perangkat pembelajaran

- a. Adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh setiap guru (paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih)
- b. Substansi RPP sekurang-kurangnya berisi tentang: Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian Hasil Belajar
- c. Pengembangan bahan ajar dalam bentuk :
 - Bahan cetak (modul, hand out, LKS, dll)
 - Audio, visual, audio visual

- Bahan ajar berbasis TIK/multi media: CD interaktif , computer based

2. Pelaksanaan proses pembelajaran

- a. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan pendekatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur
- b. Menerapkan pengelolaan pembelajaran dengan sistem pindah ruang kelas (*moving class*). Untuk itu diperlukan kelas mata pelajaran
- c. Guru menyediakan jadwal untuk konsultasi mata pelajaran
- d. Jadwal pemanfaatan laboratorium untuk kegiatan di luar jadwal rutin
- e. Pemanfaatan perpustakaan untuk menunjang pembelajaran tatap muka, tugas terstruktur, dan belajar mandiri
- f. Adanya penasihat akademik, yang dapat mendeteksi potensi peserta didik (bisa dengan tes bakat disertai data prestasi belajar), memberikan bimbingan akademik, dan membantu memecahkan masalah peserta didik
- g. Ada program remidi sepanjang semester (tidak ada batasan frekuensi pelaksanaan remidi dalam satu semester sehingga diperlukan perangkat pendukung untuk pelaksanaan remidi antara lain dalam bentuk modul pembelajaran mandiri yang disiapkan oleh pendidik)
- h. Menerapkan pembelajaran berbasis TIK
- i. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif

- j. Proses pembelajaran mendorong prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik
- k. Pendidik menerapkan aspek keteladanan dalam setiap proses pembelajaran
- l. Pelaksanaan proses pembelajaran mempertimbangkan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik
- m. Setiap proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis
- n. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan secara terprogram dan intensif melalui pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan

3. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sekolah yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik secara kualitas harus memenuhi kualifikasi akademik, sertifikasi profesi dan kesesuaian pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan secara kuantitas harus memenuhi ketentuan rasio guru dan peserta didik. Sedangkan tenaga kependidikan sekurang-kurangnya terdiri dari kepala

sekolah, tenaga administrasi, pustakawan, tenaga laboratorium dan tenaga kebersihan. Tenaga kependidikan sekolah harus memenuhi persyaratan kompetensi yang dibutuhkan. Aspek dan indikatornya adalah

G. Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik

1. Lebih dari 75% tenaga pendidik berkualifikasi akademik minimum diplomat empat (D-IV) atau sarjana (SI)
2. Lebih dari 75% tenaga pendidik berlatar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
3. Lebih dari 75% tenaga pendidik bersertifikat profesi guru
4. Tersedia guru bimbingan konseling/konselor
5. Guru bimbingan/konseling membantu layanan peserta didik baik akademik maupun non akademik
6. Rasio guru dan peserta didik sesuai ketentuan
7. Peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan bahan ajar
8. Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan sekurang-kurangnya terdiri atas :

- a. Kepala Sekolah
 - b. Tenaga Administrasi
 - c. Pustakawan
 - d. Tenaga Laboratorium
 - e. Tenaga Kebersihan
9. Kualifikasi umum dan khusus tenaga kependidikan terpenuhi untuk :
 - a. Kepala Sekolah

- b. Tenaga Administrasi
 - c. Pustakawan
 - d. Tenaga Laboratorium
 - e. Tenaga Kebersihan
10. Jumlah tenaga kependidikan terpenuhi sesuai kebutuhan sekolah, yang meliputi :
- a. Tenaga Administrasi
 - b. Pustakawan
 - c. Tenaga Laboratorium
 - d. Tenaga Kebersihan
 - e. Kompetensi sebagai Kepala sekolah terpenuhi
 - f. Kepala sekolah dibantu minimal tiga Wakil Kepala Sekolah untuk bidang akademik, sarana prasarana, dan kesiswaan

H. Standar Sarana dan Prasarana

Sekolah memiliki sarana dan prasarana meliputi satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, dan kelengkapan sarana dan prasarana. Sekolah minimum memiliki 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar. Satu SMA dengan tiga rombongan belajar melayani maksimum 6000 jiwa. Lahan yang dimiliki sekolah memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/berolahraga. Lahan harus memenuhi kriteria kesehatan dan keselamatan, kemiringan, pencemaran air dan udara, kebisingan, peruntukan

lokasi, dan status tanah. Bangunan gedung memenuhi rasio minimum luas lantai, tata bangunan, keselamatan, kesehatan, fasilitas penyandang cacat, kenyamanan, keamanan. Bangunan gedung dipelihara secara rutin. Kelengkapan sarana prasarana yang tersedia meliputi : 1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan, 3) ruang laboratorium biologi, 4) ruang laboratorium fisika, 5) ruang laboratorium kimia, 6) ruang laboratorium komputer, 7) ruang laboratorium bahasa, 8) laboratorium IPS, 9) ruang pimpinan, 10) ruang guru, 11) ruang tata usaha, 12) tempat beribadah, 13) ruang konseling, 14) ruang UKS, 15) ruang organisasi kesiswaan, 16) jamban, 17) gudang, 18) ruang sirkulasi, 19) tempat bermain/berolahraga. Aspek dan indikatornya adalah :



1. Satuan pendidikan
2. Memiliki minimum
- 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar
4. Lahan
 - a. Luas lahan sekolah memenuhi rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (m / peserta didik)
 - b. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat
 - f. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada didalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api

- g. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan pencemaran air, kebisingan, pencemaran udara
- h. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam perda tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat
- i. Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun

3. Bangunan gedung

- a. Bangunan gedung memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik (2 m²/ peserta didik)
- b. Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan yaitu memiliki struktur yang stabil dan kukuh, dilengkapi system proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir
- c. Bangunan gedung memenuhi persyaratan kesehatan yaitu mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung, bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan gedung dan tidak menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan

- d. Bangunan gedung menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat
 - e. Bangunan gedung memenuhi persyaratan kenyamanan yaitu mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran, memiliki temperatur dan kelembutan yang tidak melebihi kondisi luar ruangan, setiap ruang dilengkapi dengan lampu penerangan
 - f. Bangunan gedung dilengkapi sistem keamanan yaitu peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya, akses evaluasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas
 - g. Bangunan gedung dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt
 - h. Bangunan secara berkala dilakukan pemeliharaan baik ringan maupun berat
4. Ruang kelas
- a. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan jumlah rombongan belajar
 - b. Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik
 - c. Rasio minimum luas ruang kelas 2 m/peserta didik
 - d. Ruang kelas dilengkapi sarana meliputi perabot (kursi dan meja peserta didik, kursi dan meja guru, lemari dan papan panjang), media

pendidikan (papan tulis), perlengkapan lain (tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, soket listrik)

- e. Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan
- f. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan

5. Ruang perpustakaan

- a. Luas minimum sama dengan luas 1 ruang kelas dengan lebar minimum 5 m
- b. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana meliputi buku (buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lain), perabot (rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja baca, kursi baca, kursi kerja, meja kerja, lemari katalog, lemari, papan pengumuman dan meja multimedia), media pendidikan (peralatan multimedia), perlengkapan lain (buku inventaris, tempat sampah, soket listrik dan jam dinding)
- c. Ruang perpustakaan dilengkapi dengan jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku
- d. Ruang perpustakaan terletak dibagian sekolah yang mudah dicapai

6. Laboratorium biologi

- a. Ruang laboratorium dapat menampung minimum 1 rombongan belajar
- b. Rasio minimum ruang laboratorium 2,4 m / peserta didik
- c. Ruang laboratorium dilengkapi sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan (alat peraga, alat dan bahan percobaan), media pendidikan, bahan habis pakai, perlengkapan lain
- d. Ruang laboratorium biologi memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan

7. Laboratorium fisika

- a. Ruang laboratorium dapat menampung minimum 1 rombongan belajar
- b. Rasio minimum ruang laboratorium 2,4 m / peserta didik
- c. Ruang laboratorium dilengkapi sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan (alat peraga, alat dan bahan percobaan), media pendidikan, perlengkapan lain
- d. Ruang laboratorium fisika memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan

8. Laboratorium kimia

- a. Ruang laboratorium dapat menampung minimum 1 rombongan belajar
- b. Rasio minimum ruang laboratorium 2,4 m / peserta didik

- c. Ruang laboratorium dilengkapi sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan (alat peraga, alat dan bahan percobaan), media pendidikan, perlengkapan lain
 - d. Ruang laboratorium kimia memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan
9. laboratorium komputer
- a. Ruang laboratorium dapat menampung minimum 1 rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok @ 2 orang
 - b. Rasio minimum ruang laboratorium 2,4 m /peserta didik
 - c. Ruang laboratorium dilengkapi sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan (alat peraga, alat dan bahan percobaan), media pendidikan, perlengkapan lain
 - d. Ruang laboratorium memiliki fasilitas pencahayaan dan pendingin ruangan memadai yang disesuaikan dengan kondisi/kemampuan
10. Laboratorium Bahasa
- a. Ruang laboratorium dapat menampung minimum 1 rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok @ 2 orang
 - b. Rasio minimum ruang laboratorium 2,4 m /peserta didik
 - c. Ruang laboratorium dilengkapi sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan (alat peraga, alat dan bahan percobaan), media pendidikan, perlengkapan lain

- d. Ruang laboratorium memiliki fasilitas pencahayaan dan pendingin ruangan memadai yang disesuaikan dengan kondisi/kemampuan

11. Laboratorium IPS

- a. Ruang laboratorium dapat menampung minimum 1 rombongan belajar
- b. Rasio minimum ruang laboratorium 2,4 m/peserta didik
- c. Ruang laboratorium dilengkapi sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, perlengkapan lain
- d. Ruang laboratorium IPS memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati objek

12. Ruang pimpinan

- a. Luas minimum ruang 12 m dan lebar minimum 3 m
- b. Mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah
- c. Ruang pimpinan dilengkapi sarana meliputi perabot, dan perlengkapan lain

13. Ruang guru

- a. Rasio minimum luas ruangan 4 m / pendidik luas minimum ruang 72 m
- b. Mudah dicapai dari halaman sekolah atau dari luar lingkungan sekolah dan dekat dengan ruang pimpinan
- c. Ruang guru dilengkapi sarana meliputi perabot, dan perlengkapan lain

- d. Pengaturan ruang guru/pendidik memungkinkan untuk mobilitas MGMP rumpun mata pelajaran dan memberikan layanan konsultasi akademik peserta didik

14. Ruang tata usaha

- a. Rasio minimum luas ruang 4 m /petugas dan luas minimum ruang 16 m
- b. Mudah dicapai dari halaman sekolah atau dari luar lingkungan sekolah dan dekat dengan ruang pimpinan
- c. Ruang tata usaha dilengkapi sarana meliputi perabot, dan perlengkapan lain

15. Tempat beribadah

- a. Luas minimum ruang 12 m
- b. Tempat ibadah dilengkapi sarana meliputi perabot, dan perlengkapan lain

16. Ruang konseling

- a. Luas minimum ruang 9 m
- b. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik
- c. Ruang dilengkapi sarana meliputi perabot, peralatan konseling dan perlengkapan lain

17. Ruang UKS

- a. Luas minimum ruang 12 m
- b. Ruang dilengkapi sarana meliputi perabot, dan perlengkapan lain

18. Ruang organisasi

- a. Luas minimum ruang 9 m
- b. Ruang dilengkapi sarana perabot

19. Jamban

- a. Minimum jamban setiap sekolah 3 unit untuk peserta didik dan guru
- b. Luas minimum ruang 2 m /jamban
- c. Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan
- d. Tersedia air bersih di setiap unit jamban
- e. Jamban dilengkapi sarana perlengkapan lain(kloset jongkok, tempat air, gayung, gantungan pakaian, tempat sampah)

20. Gudang

- a. Luas minimum 21 m
- b. Gudang dilengkapi sarana perabot
- c. Gudang dapat dikunci

21. Ruang sirkulasi

- a. Tersedia ruang sirkulasi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosialpeserta didik di luar jam pelajaran
- b. Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan antar ruang bangunan sekolah

I. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan

Sekolah memiliki dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) yang memuat komponen yang dipersyaratkan dan telah disahkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Penyusunan KTSP dilakukan secara mandiri dengan membentuk Tim KTSP. Komponen KTSP memuat tentang visi, misi, tujuan dan struktur serta muatan KTSP. KTSP dilengkapi dengan silabus yang penyusunannya melibatkanseluruh guru dari sekolah yang bersangkutan.Aspek dan Indikatornya adalah:

1. Memiliki dokumen kurikulum
2. Dokumen KTSP disahkan Dinas Pendidikan Provinsi
3. KTSP disusun dengan memperhatikan penyusunan / pengembangan silabus
4. Disusun / dikembangkan secara mandiri dengan melibatkan seluruh guru dari sekolah yang bersangkutan
5. Silabus disusun / dikembangkan melalui proses penjabaran, Standar Kompetensi/kompetensi Dasar (SK/SD) menjadi indikator,materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan jenis penilaian
6. Mencakup seluruh mata pelajaran baik yang SK/SDnya telah disiapkan oleh Pemerintah maupun yang disusun oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan
7. Memanfaatkan berbagai panemuan dan contoh silabus yang dikembangkan oleh pusat sebagai referensi dalam penyusunan/pengembangan silabus di sekolah.

Sekolah mempunyai perencanaan pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana, melakukan penilaian dengan berbagai cara, melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh proses pendidikan yang terjadi di sekolah untuk mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada tujuh prinsip pelaksanaan kurikulum. Sekolah telah menerapkan sistem Satuan Kredit Semeste (SKS), aspek dan indikatornya adalah

J. Perencanaan / Penyiapan perangkat Pembelajaran

- a. Adanya Rencana Pelaksanaan (RPP) yang dikembangkan oleh setiap guru (paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.
- b. Subtansi RPP sekurang-kurangnya berisi tentang; Tujuan. Pembelajaran, Materi pembelajaran, Sumber belajar dan Penilaian hasil belajar
- c. Pengembangan bahan ajar dalam bentuk
 - Bahan cetak (modul, hand aut, LKS dll)
 - Audio visual
 - Bahan ajar berbasis TIK/multimedia; CD interaktif, computer based

K. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- a. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan pendekatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur

- b. menerapkan pengelolaan pembelajaran dengan sistem pindah ruang kelas (moving class). Untuk itu diperlukan kelas mata pelajaran
- c. Guru menyediakan jadwal untuk konsultasi mata pelajaran
- d. Jadwal pemanfaatan laboratorium untuk kegiatan di luar jadwal rutin
- e. Pemanfaatan perpustakaan untuk menunjang pembelajaran tatap muka, tugas terstruktur dan belajar mandiri
- f. adanya penasihat akademik yang dapat mendeteksi potensi peserta didik (bisa dengan tes bakat disertai data prestasi belajar), memberikan bimbingan akademik dan membantu memecahkan masalah peserta didik
- g. Ada program remidi sepanjang semester (tidak ada batasan Frekuensi pelaksanaan remidi dalam satu semester sehingga diperlukan perangkat pendukung untuk pelaksanaan rmid antara lain dalam bentuk modul pembelajaran mandiri yang disiapkan oleh pendidik)
- h. Menerapkan pembelajaran berbasis TIK
- i. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

L. Perencanaan

Mengajar merupakan suatu proses atau aktivitas untuk menyusun dan menguji suatu rencana yang telah dipersiapkan agar menghasilkan kegiatan belajar terhadap peserta didik. Suatu aktifitas disebut

pembelajaran bila kegiatan tersebut didasarkan pada rencana yang matang, teliti dan akurat. Rencana atau program yang telah disusun dengan maksud agar dapat mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Rencana pembelajaran ada yang berlaku satu tahun (program tahunan) ada yang berlaku satu semester (program enam bulanan), kemudian rencana pembelajaran tersebut supaya disesuaikan dengan garis-garis besar program pengajaran, kalender pendidikan dan jadwal pelajaran di sekolah serta disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Rencana program diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Program tahunan, merupakan suatu bagian dari program pengajaran dan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun. Program tahunan bermanfaat / berfungsi sebagai acuan untuk membuat program satu semester. Sebagai komponen utama yang harus ada adalah pokok bahasan dan sub pokok bahasan, uraian materi dan alokasi waktu. Komponen utama ini dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing.
- b. Program satu semester, merupakan bagian dari program pengajaran yang membantu alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap satu semester. Program satu semester ini berfungsi untuk acuan membuat program, kalender kegiatan belajar mengajar dan mencapai efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu. Komponen utama satu

semester adalah pokok bahasan, sub pokok bahasan, uraian materi dan alokasi waktu yang tersedia.

Cara membuat program satu semester (enam bulanan) adalah :

- 1) Menghitung jumlah pekan atau mingguan sebagai hari efektif atau tidak efektif dalam satu semester.
- 2) Menghitung jumlah jam yang efektif.
- 3) Membagi jam pelajaran pada setiap pokok bahasan dan mengalokasikan waktu luang.
- 4) Membagi waktu untuk sub pokok bahasan dalam satu semester.

- c. Program satuan Pelajaran, merupakan bagian program pengajaran yang berisi satu bahasan untuk diajarkan dalam beberapa pertemuan. Program satuan pelajaran dapat difungsikan untuk acuan membuat rencana pelajaran, untuk pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga terarah dan terlaksana dengan efisien dan efektif.

Kriteria program satuan pelajaran yang baik adalah :

- 1) Materi pelajaran dan tujuan harus mengacu pada garis-garis besar program pengajaran.
- 2) Proses belajar mengajar harus menunjang pembelajaran aktif mengacu pada analisis materi pelajaran, penjabaran dan penyesuaian.
- 3) Ada keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilaian.
- 4) Dapat dilaksanakan secara operasional dan mudah dipahami

2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager) guru dalam melaksanakan kegiatan belajar harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang baik. Serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan dan berhasil secara maksimal.

Cara pengelolaan kelas dapat dilaksanakan dengan langkah :

1) Penggunaan sistem kelas

Sistem menyampaikan materi pelajaran dalam satu kelas dengan tingkat yang sama, mata pelajaran yang sama sehingga dalam menyajikan mata pelajaran guru dapat memilih pokok bahasan yang relevan dengan tingkat intelektualitas dan usia peserta didik.

2) Pengorganisasian kegiatan belajar mengajar tatap muka

Untuk melaksanakan kegiatan intra kurikuler terhadap berbagai cara pengorganisasian belajar di sekolah agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan minat dan motivasi yang besar, maka guru mengambil langkah :

a) Memeriksa keadaan kelas

Guru dalam aktivitas mengajar harus mengenal peserta didik, cara mengenalnya dengan menggunakan peta kelas,

mengajukan pertanyaan, menunjuk untuk mengerjakan soal di depan kelas dan lain sebagainya.

Bila guru telah mengenal dan telah menguasai kelas, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Guru pendidikan agama islam harus pandai mengikat hati peserta didik untuk membangkitkan serta memberikan motivasi sehingga menimbulkan suasana yang komunikatif antara guru dan peserta didik, agar tercipta ketertiban, keamanan dan semangat belajar dari peserta didik.

b) **Memeriksa keadaan peserta didik**

Pada waktu guru pendidikan agama Islam memasuki kelas hendaknya berusaha menjaga ketertiban kelas, membangkitkan motivasi dan semangat belajar. Oleh karena itu guru harus melihat situasi dan kondisi peserta didik pada saat masuk kelas, apakah dalam keadaan tenang, gaduh, rebut dan lain-lainnya. Jangan sekali-kali memulai pelajaran ketika situasi belum tertib dan tenang. Guru berusaha mengendalikan peserta didik yang membuat suasana belajar kurang tertib dengan cara menegur, memberi pertanyaan dan sebagainya.

c) **Menguasai materi yang akan disampaikan**

Minat dan motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika guru mampu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan, mampu menyampaikan dengan metode yang mudah

diterima oleh peserta didik. Bila guru tidak menguasai materi, maka akan menimbulkan suasana belajar yang tidak komunikatif, peserta didik akan merasa jenuh dan bosan, sehingga tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar tidak akan berhasil.

3) Pendekatan dan metode yang dipakai

Kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam ada beberapa pendekatan dan metode yang dapat dipergunakan, antara lain :

a) Pendekatan pengalaman

Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam upaya meyakinkan nilai-nilai keagamaan, misalnya peserta didik diberi tugas mengamati dan mengikuti kegiatan-kegiatan kuliah / ceramah ahad pagi dan pengajian baik di masjid / mushola, atau lewat siaran radio / televisi sehingga mendapatkan pengalaman keagamaan.

b) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan untuk mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun kelompok. Misalnya peserta didik membiasakan mengucapkan salam bila bertemu sesama muslim, membiasakan berkata yang baik, bersifat sabar, jujur

shalat di awal waktu dan berdoa setiap memulai dan mengakhiri mengerjakan pekerjaan yang baik.

c) Pendekatan emosional

Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan peserta didik dalam meyakinkan, memahami dan menerima kebenaran agama Islam. Pendekatan itu untuk mendorong peserta didik agar mengembangkan perasaan keagamaannya sehingga bertambah kuat keimanannya terhadap Allah SWT.

Cara yang dipakai dengan ceramah, bercerita, tanya jawab, demonstrasi, meniru, diskusi, sosiodrama dan pemberian tugas (resitasi)

d) Pendekatan rasional

Pendekatan rasional yaitu usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran agama Islam. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir sesuai perkembangan akalnya dalam memahami dan menerima kebenaran agama Islam. Contoh, untuk meyakinkan iman kepada Allah SWT atau bahwa Allah itu ada, disuruh menganalisa atau memahami dunia ini berputar pada porosnya, sehingga pada waktu malam dan siang, perputaran itulah sebagai bukti Allah ada yang Maha Mengatur (Robbulalamin) jagad raya ini. Pendekatan rasional ini

menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok dan pemberian tugas.

e) Pendekatan fungsional

Pendekatan fungsional yaitu berusaha menyajikan materi pendidikan agama islam dengan menekankan segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangan kepribadiannya, contoh tentang cara berdo'a, membaca Al-Qur'an, shalat dan lain sebagainya, caranya dengan latihan, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

3. Pelaksanaan Pelajaran

Pentahapan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui :

- a. Pendahuluan, memberikan motivasi, melakukan tes awal dan appersepsi.
- b. Pengajaran inti, mengenalkan tujuan pengajaran yang akan dicapai, menggunakan metode, menggunakan alat-alat bantu, memberikan latihan, membantu pemahaman peserta didik dan memberikan bimbingan untuk perbaikan serta pengayaan.
- c. Penutup, memberikan rangkuman materi dan memberikan tugas di rumah.

4. Penilaian pembelajaran

a. Perencanaan

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan mentafsirkan data tentang proses dan hasil belajar

yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam kurikulum garis-garis besar program pengajaran atau dalam perangkat perencanaan kegiatan pembelajaran lainnya.

b. Aspek yang dinilai

Penilaian yang mencakup ranah kognitif, ranah efektif dan psikomotor . penilaian terhadap ranah kognitif mencakup semua materi unsur pokok pendidikan agama Islam, sedangkan ranah efektif lebih ditekankan kepada unsur pokok akhlak. Penilaian ranah psikomotor terutama ditekankan pada unsur pokok ibadah misalnya salat dan membaca al-quran.pada waktu memberikan ulangan harian dan semesteran tidak hanya cukup dengan memberikan tes obyektif saja, tetapi juga menggunakan bentuk tes uraian, tes perbuatan, sedangkan pada unsur pokok akhlak menggunakan observasi dan pemberian tugas (resitasi). Untuk menentukan rapor pendidikan agama Islam pada sekolah menengah kejuruan dengan rumus : $3k + 4p : 10$. (k = nilai rata-rata kognitif, a = rata-rata nilai efektif dan p = rata-rata nilai aspek psikomotor). Misalnya, untuk mengisi rapor kelas X semester gasal, maka seorang guru pendidik agama Islam telah beberapa kali memberikan ulangan pendidikan agama Islam.

BAB III

PEMBINAAN TERHADAP SISWA UNTUK SHALAT BERJAMAAH

Allah SWT memudahkan pelaksanaan shalat dan menghilangkan kesulitan dalam masalah wudlu, pada saat air sulit didapatkan atau sebab yang lainnya, dalam kondisi seperti itu, berwudlu boleh menggunakan debu yang suci untuk bertayammum, bahkan jika air dan debu tidak mereka dapatkan, mereka tetap bisa shalat. Apabila ketika dalam bepergian, maka kita diberi keringanan untuk melakukan shalat dengan qashar (diringkas). Demikian pula ketika kita sedang sakit diperbolehkan shalat sambil duduk, jika duduk tidak mampu, shalat sambil terlentang, dan jika tetap tidak mampu, diperbolehkan shalat dengan isyarat mata, demikian seterusnya. Ada sebagian sahabat yang mengadu kepada Rasulullah tentang ketidakmampuannya untuk melakukan shalat sambil berdiri, Rasulullah memberi nasihat kepadanya; “Shalatlakamu dengan berdiri, jika tidak mampu maka dengan duduk, dan jika tidak mampu maka di atas lambungmu (miring)”¹¹

Termasuk bagian tarbiyah dari Rasulullah kepada para sahabatnya agar berhati-hati dan tidak tergesa-gesa adalah sabda beliau: “Jika shalat (Jama’ah) telah didirikan, maka janganlah kamu mendatangnya dengan lari, tetapi datanglah dengan berjalan. Wajib atas kalian mendatangi shalat jama’ah dengan tenang dan apa yang kamu dapati bersama imam maka shalatlak (lakukanlah), dan apa-apa yang ketinggalan darinya, maka sempurnakanlah.”

¹¹ *Wawancara dengan guru Pendidikan Islam, 20 Agustus 2007*

Dan sabdanya, "jika shalat jama'ah telah didirikan, maka janganlah kalian berdiri hingga kalian melihatku keluar (dari shaf)." Karena tingginya nilai sifat hati-hati inilah, ia termasuk hal yang sangat dicintai Allah swt. Rasulullah saw. bersabda kepada Al Asyuj: "Sesungguhnya dalam dirimu ada dua sifat yang sangat dicintai Allah, yaitu santun dan hati-hati."¹²

Para rasul atau utusan adalah mahluk Allah swt. yang paling bersih dan imam bagi manusia, mereka adalah manusia yang paling sempurna kehati-hatian dan kesantunannya. Adapun manusia yang paling banyak mendapat karunia dalam hal santun dan hati-hati ialah Rasulullah saw.¹³

Shalat akan berfungsi sedemikian rupa apabila ditegakkan dengan semua rukun, sunah dan adab dzahir dan batin yang harus direalisasikan oleh orang yang shalat. Di antara adab dzahir ialah menunaikannya secara sempurna dengan anggota badan, dan di antara adab batin ialah khusyu' dalam melaksanakannya. Khusyu' inilah yang menjadikan shalat memiliki peran yang lebih besar dalam tathhir (penyucian), peran yang lebih besar dalam tahaqquq dan takhalluq (merealisasikan nilai-nilai dan sifat-sifat yang mulia.) Tazkiyatun Nafs berkisar seputar hal ini.¹⁴

¹² *Ibid*

¹³ Said bin Ali bin Wahf Al Qahtani, 2001. *Pilar Keberhasilan Da'i di Medan Dakwah*, Arafah, Solo, hal 150

¹⁴ *Ibid*

A. Shalat adalah Perkara yang Sangat Penting

Shalat adalah sarana terbesar dalam tazkiyatun Nafs, dan pada waktu yang sama merupakan bukti dan ukuran dalam tazkiyah. Ia adalah sarana sekaligus tujuan. Ia mempertajam makna ubudiyah, tauhid dan syukur. Ia adalah dzikir, gerakan berdiri, ruku', sujud dan duduk. Ia menegakkan ibadah dalam berbagai bentuk utama bagi kondisi fisik. Penegakkannya dapat memusnahkan bibit-bibit kesombongan dan pembangkangan kepada Allah, di samping merupakan pengakuan terhadap rububiyah dan hak pengaturan, penegakannya secara sempurna juga akan dapat memusnahkan bibit-bibit ujub dan ghurur bahkan semua bentuk kemungkaran dan kekejian. "Sesungguhnya shalat dapat mencegah kekejian dan kemungkaran."¹⁵



عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ وَحَجِّ الْبَيْتِ

Dari Ibnu Umar ra. Berkata. Rasulullah saw. Bersabda, Agama Islam dibangun atas lima perkara : Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba utusan-Nya, mendirikan shalat, membayar zakat, shaum pada bulan Ramadhan, dan haji ke Baitullah.”(Bukhari Muslim – At-Targhib).¹⁶

Kelima hal di atas adalah rukun Islam yang terpenting dan terbesar. Agama Islam diibaratkan oleh Rasulullah saw. seperti sebuah kemah yang

¹⁵ Wawancara dengan guru Pendidikan Islam, 20 Agustus 2007

¹⁶ *Ibid*, 31 Juli, 2007

disangga oleh lima buah tiang. Tiang tengahnya adalah kalimat syahadat, dan empat tiang lainnya adalah tiang-tiang pendukung setiap penjuru kemah tersebut. Tanpa tiang tengah, kemah tidak akan dapat berdiri tegak. Apabila salah satu dari keempat tiang lainnya tidak ada, kemah tetap berdiri, tetapi sudut yang tidak bertiang itu akan menjadi miring. Berdasarkan hadits di atas, marilah kita melihat diri kita sendiri, sejauh manakah kita telah menegakkan agama Islam ini? Benarkah kita telah menegakkan setiap tiangnya dengan sempurna.

Lima tiang yang disebutkan dalam hadits di atas menunjukkan kewajiban-kewajiban yang penting bagi seorang muslim. Sungguhpun setiap muslim tidak mampu menegakkan seluruh tiang tersebut, dalam Islam shalat adalah tiang yang terpenting setelah iman. Abdullah bin Mas'ud ra. Berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw., "Amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah swt.?" Jawab Rasulullah saw., "Shalat". Kemudian saya bertanya lagi, "Lalu apa?" Beliau menjawab, "Berbuat baik kepada kedua orang tua." Kemudian saya bertanya lagi, "lalu apa?" Jawab Nabi saw., "Jihad".

Mulla Ali Qari rah.a. menyatakan bahwa para ulama telah menjadikan hadits ini sebagai dalil bahwa shalat merupakan kewajiban Islam yang terpenting setelah iman¹⁷. Hal ini diperkuat lagi oleh sabda Nabi saw. ;

¹⁷Maulana Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi Rah.a, 2006, *Himpunan Fadlilah Amal*, As-Shaffi, Yogyakarta, hal. 83

الصَّلَاةُ خَيْرُ مَوْضُوعٍ

“Shalat adalah sebaik-baik ketetapan Allah.”¹⁸

Selain hadits tersebut, masih banyak hadits lainnya yang menjelaskan bahwa amalan manusia yang terbaik adalah shalat. Dalam kitab *Jami'us Shangir* disebutkan bahwa ada lima orang sahabat yang telah meriwayatkan hadits di atas, yaitu Tsauban ra., Ibnu Umar ra., Salman ra., Abu Umamah ra., dan Ubadah ra. Ibnu Mas'ud dan Anas ra. Meriwayatkan bahwa amalan yang paling utama adalah shalat tepat pada waktunya. Ibnu Umar ra. dan Ummu Farwah juga meriwayatkan bahwa shalat tepat pada waktunya merupakan amalan yang paling utama. Semua hadits ini memperkuat maksud hadits di atas.



عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فِي
الشَّتَاءِ وَالْوَرَقُ يَنْهَافُ فَاخَذَ بَعْضُنَا مِنْ شَجَرَةٍ فَجَعَلَ ذَلِكَ الْوَرَقُ يَنْهَافُ
فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ. قُلْتُ لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ الْمُسْلِمَ لِيُصَلِّيَ
الصَّلَاةَ يُرِيدُهَا وَجْهَ اللَّهِ فَتَهَافَتْ عَنْهُ ذُنُوبُهُ كَمَا تَهَافَتْ هَذَا الْوَرَقُ عَنْ هَذِهِ

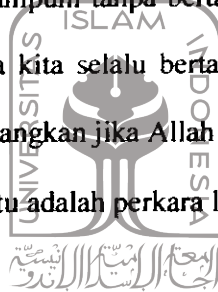
الشَّجَرَةَ

Dari Abu Dzar ra., sesungguhnya Rasulullah saw., pernah keluar dari rumahnya ketika musim dingin. Rasulullah saw. Mengambil sebatang ranting pohon, kemudian beliau mengguncang-guncangkannya sehingga berguguran daun-daunnya. Beliau bersabda, “Wahai Abu Dzar!” Abu Dzar menyahut, “Labaik ya Rasulullah” Beliau bersabda, “Sesungguhnya apabila seorang

¹⁸ *Ibid.*

muslim menunaikan shalatnya semata-mata karena Allah, maka dosa-dosanya akan berguguran sebagaimana daun-daun ini gugur dari rantingnya.” (Ahmad-At-Tarhib).¹⁹

Biasanya, pada musim gugur, daun-daunan berguguran dari pohonnya sehingga ada sebagian pohon yang tidak tersisa daunnya sedikitpun. Itulah perumpamaan hasil shalat yang dilaksanakan dengan ikhlas; segala dosa akan diampuni dan tidak ada satu dosa pun yang tertinggal. Menurut sebagian ulama, hanya dosa-dosa kecil yang dapat diampuni dengan shalat, sedangkan dosa-dosa besar tidak dapat diampuni tanpa bertaubat. Karena itu, di samping mengerjakan shalat, hendaknya kita selalu bertaubat dan beristighfar, jangan sampai kita melalaikannya. Sedangkan jika Allah mengampuni dosa-dosa besar karena kemurahan-Nya, maka itu adalah perkara lain.



عَنْ أَبِي عُمَانَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ سَلْمَانَ تَحْتَ شَجَرَةٍ فَأَخَذَ عُصْنَ امْنِهَا
يَابِسًا فَهَزَّهُ حَتَّى تَحَاتَّ وَرَقُهُ ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا عُمَانَ الْآتَسْأَلْنِي لِمَ أَفْعَلُ هَذَا
قُلْتُ وَلِمَ تَفْعَلُهُ؟ قَالَ: هَكَذَا فَعَلَّ بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَأَنَا مَعَهُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَأَخَذَ مِنْهَا عُصْنَ يَابِسًا حَتَّى تَحَاتَّ وَرَقُهُ فَقَالَ: يَا
سَلْمَانَ الْآتَسْأَلْنِي لِمَ أَفْعَلُ هَذَا؟ قُلْتُ وَلِمَ تَفْعَلُهُ قَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا تَوَضَّأَ
فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ صَلَّى الصَّلَاةَ الْخَمْسَ تَحَاتَّتْ خَطَايَاهُ كَمَا
تَحَاتَّتْ خَطَايَاهُ كَمَا تَحَاتَّ هَذَا الْوَرَقُ وَقَالَ: أَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي
النَّهَارِ وَزَلْفَامِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُدْهِبُنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

¹⁹ *Ibid.* hal. 84

Dari Abu Usman ra, katanya, aku berada bersama Salman ra. di bawah sebatang pohon, lalu dia mengambil sebatang ranting kering dari pohon tersebut dan mengguncang-guncangkannya sehingga daun-daunnya berguguran. Kemudian ia berkata, "Wahai Abu Utsman kenapa kamu tidak bertanya kepadaku, mengapa aku berbuat begini?" Aku bertanya, "Kenapa engkau berbuat demikian?" Dia menjawab, "Beginilah Rasulullah saw., melakukannya di hadapanku ketika aku bersama beliau di bawah sebatang pohon. Beliau mengambil ranting kering dan mengguncang-guncangkannya sehingga daun-daunnya berguguran. Beliau bersabda, "Wahai Salman, kenapa kamu tidak bertanya kepadaku mengapa aku berbuat begini?" Aku bertanya, "Kenapa engkau berbuat demikian?" Sabda Beliau, "Sesungguhnya jika seorang muslim berwudhu dengan sempurna kemudian shalat lima waktu, niscaya berguguran dosa-dosanya sebagaimana daun-daun ini berguguran." Dan beliau membacakan satu ayat yang artinya, "Dan dirikanlah shalat pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada sebahagian permulaan dari malam, sesungguhnya amal kebaikan menghapuskan kejahatan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang mau ingat (kepada Allah)." (Hud : 114). (Ahmad, Thabrani, Nasai).²⁰

Perbuatan Salman ra. dalam hadits di atas menunjukkan sebagian kecil bukti kecintaan para sahabat ra. kepada Nabi saw.. Siapa pun yang mencitai orang lain, maka ia akan bertingkah atau meniru-niru tingkah laku orang yang dicintainya. Orang yang telah merasakan manisnya cinta tentu mengetahui hakikatnya dengan baik. Begitu juga dengan para sahabat ra., mereka sering mengulangi sabda-sabda Nabi saw. dengan meniru-niru perbuatan Nabi saw., ketika beliau sedang menerangkannya.

Hadits-hadits mengenai pentingnya shalat dan ampunan dosa bagi yang mengerjakannya tidak terhitung banyaknya, sehingga sulit untuk menyebutkan semuanya.

Hadits-hadits mengenai hal tersebut, yang telah diriwayatkan sebelumnya, telah dibatasi pengampunannya oleh para ulama pada dosa-dosa kecil saja.

²⁰ *Ibid.*, hal, 85

Padahal, tidak adak pembatasan antara dosa kecil atau besar, yang ada hanya mutlak dosa-dosa saja. Ayah saya memberi dua penjelasan tentang hal ini ketika beliau mengajarkan tentang perkara ini :

1. Melakukan dosa besar adalah sesuatu yang tidak mungkin bagi seorang muslim, karena dosa besar itu sangat sulit untuk dibersihkan. Seandainya ia mengerjakannya, maka jiwanya tidak akan tenang sebelum ia bertaubat. Dan tuntutan kemusliman seseorang ialah jika ia berbuat dosa besar, ia harus benar-benar menyesali perbuatannya dan tidak merasa tenang sebelum ia mensucikan dirinya dengan bertaubat. Adapun mengenai dosa kecil, kadang-kadang tidak begitu diperhatikan dan dipedulikan karena ada harapan bahwa dengan shalat dan amal ibadah lainnya, dosa-dosa kecil itu akan dimaafkan.

2. Seseorang yang mengerjakan shalat dengan ikhlas dan menunaikan adab serta sunnah-sunnahnya berarti sudah bertaubat dan beristighfar beberapa kali dalam sehari. Karena dalam doa penutup shalat berbunyi demikian :

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُكَ إِلَّا أَنْتَ
فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَأَرْحَمِنِي إِنَّكَ أَنْتَ لَرَحِيمٌ

“Wahai Tuhanku bahwasannya aku telah menganiaya diriku, dengan aniaya yang banyak. Tak ada yang sanggup mengampuni dosa selain Engkau, maka ampunilah daku dengan ampunan-Mu dan sayangilah aku, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”²¹

²¹ Wawancara dengan guru Pendidikan Islam, 30 Agustus 2007

Shalat adalah amalan yang pertama kali diperiksa oleh Allah swt., jika shalatnya baik maka segala amal yang lain menjadi baik, tetapi jika shalatnya buruk maka segala amal yang lain tidak akan diterima. Shalat ibarat kepala pada tubuh manusia. Jika manusia tanpa kaki atau tangan disebut orang cacat. Tetapi jika manusia tanpa kepala maka bukan disebut manusia mungkin disebut hantu dsb.

Dalam melaksanakan shalat dianjurkan bersikap khudlu artinya merendahkan diri sebagai tanda kepatuhan tunduk kepada kebesaran Allah swt., melakukan shalat dengan tenang serta tidak melakukan gerakan lain selain yang diperintahkan dalam rukun dan sunahnya. Disamping itu shalat dilakukan sesuai tertib yang dicontohkan oleh Nabi saw. Yaitu bagi laki-laki di awal waktu dimana tempat adzan dikumandangkan (masjid) dan dengan cara berjamaah.

Dalam melaksanakan shalat seharusnya membawa sifat ketaatan kepada Allah swt. ketika shalat ke dalam kehidupan sehari-hari. Ketika shalat menundukkan pandangan maka di luar shalatpun menundukkan pandangan, sehingga tidak sempat melihat sesuatu yang dilarang oleh Allah dan juga tidak melihat aib orang lain. Ketika shalat memuji kebesaran Allah swt. Maka di luar shalatpun memuji kebesaran Allah, bukan memuji kebesaran dan kehebatan mahluk. Ketika shalat menutup aurat, maka di luar shalatpun menutup aurat. Shalat di akhiri dengan salam, maka di luar shalatpun juga menyebarkan salam. Dalam shalat meluruskan dan merapatkan shaf sehingga Allah swt. menyatukan hati umat Islam.

Ketika shalat hati hanya condong kepada Allah swt. menghadirkan sifat ikhsan di dalam hati, ya'ni merasa selalu diawasi, didengar dan dilihat oleh Allah swt. Demikian pula seharusnya di luar shalat, apa bila di luar shalat saja hati ini condong kepada makhluk, apalagi ketika di luar shalat. Tanda-tanda orang yang cinta dunia adalah mengingat dunia di dalam shalat.

Shalat adalah rahmat Allah yang besar. Mencari pertolongan dengan shalat ketika menghadapi kesulitan berarti membuka rahmat Allah. Dan jika rahmat Allah datang, maka tak akan ada lagi kesulitan. Banyak riwayat mengenai hal ini. Abu Darda ra. berkata, “Jika terjadi angin topan, Rasulullah saw. akan segera masuk ke masjid, dan tidak akan keluar masjid jika angin belum reda.” Demikian juga ketika terjadi gerhana matahari atau bulan, Rasulullah saw akan segera mengerjakan shalat. Begitu juga para sahabat, mereka beramal sebagaimana Rasulullah saw.. Shuhaib ra. telah diberitahu oleh Rasulullah saw. bahwa ketika para Anbiya as. mendapat suatu masalah, mereka juga akan segera mengerjakan shalat.

Pada suatu hari, ketika Ibnu Abbas ra. sedang berada dalam perjalanan, ia mendapat kabar bahwa anaknya telah meninggal dunia. Maka ia segera turun dari untanya, kemudian mengerjakan shalat dua rakaat dan membaca :

انالله وان اليه راجعون

Lalu ia berkata, “Saya telah melaksanakan apa ya telah diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur’an,

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Carilah pertolongan (Allah) dengan sabar dan shalat sesungguhnya shalat itu berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”²²

Kisah lainnya mengenai Ibnu Abbas, yaitu ketika ia mendengar berita wafatnya salah seorang Azwaajun Muthahharah r.ha. (istri-istri Rasulullah saw.), ia segera bersujud. Ketika seseorang menanyakan perbuatannya itu ia menjawab, “Beginilah yang diperintahkan oleh Rasulullah saw. Jika kita mendapat musibah. Hendaklah kita sibuk mengerjakan shalat, dan tiada bencana yang lebih besar selain wafatnya Ummul Mukminin r.ha.. (*Abu Dawud*) ”

Ketika Ubadah ra. hampir wafat, ia berkata kepada orang-orang di sekitarnya, “Janganlah kalian menangisiku. Jika ruhku telah keluar, aku meminta agar kalian berwudhu dengan sempurna dan pergilah ke masjid. Shalatlilah dan beristighfarlah untukku, karena Allah menyuruh kita agar selalu memohon pertolongan dengan sabar dan shalat, kemudian baringkanlah aku dalam liang kubur, ”

Suami Ummi Kultsum r.ha. yaitu Abdurrahman ra. telah ditimpa sakit parah. Demikian parah penyakitnya sehingga semua orang menyangka ia telah meninggal dunia. Melihat hal itu, Ummi Kultsum r.ha. segera mengerjakan shalat. Begitu selesai shalat, Abdurrahman ra. sudah siuman. Ia bertanya kepada orang di sekelilingnya, “Apakah saya tadi seperti orang mati?” Dijawab, “Ya!” Ia berkata, “Dua malaikat telah mendatangi dan berkata, pergilah menghadap Ahkamul Hakimin , Dia akan membuat keputusan

²² QS, Al-Baqarah (2) : 4.

terhadapmu.” Kemudian kedua malaikat tersebut membawaku pergi. Lalu malaikat yang ketiga menghampiri dan berkata kepada kedua malaikat tadi, “Pergilah kamu berdua, dia termasuk ke dalam golongan orang-orang yang berbahagia dan beruntung, yang telah tertulis sejak dia berada dalam kandungan ibunya. Dan sekarang anak-anaknya masih mendapatkan manfaat darinya.” Setelah kejadian itu, Abdurrahman ra. masih hidup hingga kurang selama sebulan, kemudian ia meninggal dunia.” (*Durrul Mantsur*).²³

Nadhar ra bercerita, “Suatu ketika pernah terjadi siang hari menjadi gelap gulita sehingga saya merasa sangat takut. Saya langsung pergi ke sahabat Anas ra. dan bertanya kepadanya, “Apakah engkau pernah mengalami hal seperti ini ketika Rasulullah saw. masih hidup ?” Jawabnya, “semoga Allah melindungi. Pada zaman Rasulullah saw. Pernah terjadi angin bertiup sangat kencang. Kami segera pergi ke masjid dengan ketakutan kalua-kalua hari Kiamat akan terjadi.”(Abu Dawud).

Abdullah bin Salam ra. Berkata, “Apabila keluarga Nabi saw. ditimpa kesulitan, beliau saw. akan menyuruh keluarganya agar mengerjakan shalat seraya memabaca ayat Al-Qurán :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah

²³ Maulana Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi Rah.a, *Himpunan*. hal. 85

yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa." ²⁴

Sebuah hadits menyebutkan bahwa barang siapa memiliki suatu keperluan, baik dunia atau agama, atau mengenai hubungan dengan Allah swt. atau hamba-Nya, hendaklah ia berwudlu dengan sempurna, lalu shalat dua rakaat, dan memuji Allah, serta bershalawat atas Rasulullah saw.

B. Ancaman dan Celaan Bagi Orang yang Meninggalkan Shalat

Dalam kitab-kitab hadits banyak disebutkan tentang peringatan atas siksa yang pedih bagi siapa yang meninggalkan shalat. Saya akan menyebutkan beberapa hadits sebagai contoh. Hadits-hadits tersebut telah cukup bagi orang yang memahami ucapan seseorang yang ucapannya pasti benar. Pemberi kabar ini adalah seorang yang telah banyak berkorban demi cintanya kepada umatnya. Karena cintanya inilah beliau berkali-kali mengingatkan agar kita benar-benar memperhatikan masalah ini. Nabi saw. menghendaki agar kita menjaga shalat, namun justru kita sering melalaikannya. Padahal, kita mengaku sebagai umat Nabi saw.

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَوْصَا نَبِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَشْرٍ كَلِمَاتٍ قَالَ: لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ شَيْئًا وَإِنْ قُتِلْتَ أَوْ حُرِّقْتَ وَلَا تَعْفَنَ وَالِدَيْكَ وَإِنَّمَرَكَ أَنْ تَخْرُجَ مِنْ أَهْلِكَ وَمَالِكَ وَلَا تُتْرِكَنَّ صَلَاةَ مَكْتُوبَةٍ مُتَعَمِّدًا فَإِنَّ مَنْ تَرَكَ صَلَاةَ مَكْتُوبَةٍ مُتَعَمِّدًا فَقَدِ بَرِنَتْ مِنْهُ ذِمَّةُ اللَّهِ

²⁴ QS. Thaha (20) : 132

وَلَا تُشْرِبَنَّ خَمْرًا فَإِنَّهُ رَأْسُ كُلِّ فَاحِشَةٍ وَإِيَّاكَ وَالْمَعْصِيَةَ فَإِنَّ بِالْمَعْصِيَةِ
 حَلَّ سَخَطِ اللَّهِ وَإِيَّاكَ وَالْفِرَارَ مِنَ الزَّحْفِ وَإِنْ هَلَكَ النَّاسُ وَإِنْ أَصَابَ
 النَّاسَ مَوْتُ فَاتَّبِعْ وَأَنْفِقْ عَلَى أَهْلِكَ مِنْ طَوْلِكَ وَلَا تَرْفَعْ عَنْهُمْ
 عَصَاكَ أَدْبَاوَاخِفْهُمْ فِي اللَّهِ

Dari Muadz bin Jabal ra. berkata, Rasulullah saw. telah mewasiatiku dengan sepuluh perkara. Beliau bersabda, "Janganlah menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, walaupun kamu dibunuh atau dibakar. Jangan mendurhakai orang tuamu, walaupun kamu harus berpisah dengan istri dan hartamu. Jangan sekali-kali meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja, ia telah terlepas dari tanggungan Allah. Jangan minum khamr, karena sesungguhnya ia adalah pangkal segala kejahatan. Jauhilah maksiat, karena kemaksiatan menyebabkan murka Allah. Jangan lari dari medan perang, walaupun teman-temanmu telah gugur. Tetaplah engkau tinggal di tempatmu, walaupun penyakit yang membawa maut telah menimpa orang-orang. Nafkahlah keluargamu semampumu. Jangan tinggalkan tongkatmu (rotan) untuk mendidik anak-anakmu. Dan ajarkanilah kepada mereka rasa takut kepada Allah." (Ahmad, Thabrani - At-Tharhij).²⁵

Jangan tinggalkan rotan untuk mendidik anak-anakmu, maksudnya adalah jangan membiarkan mereka, yakni seorang ayah tidak menghukum anaknya ketika ia melakukan kesalahan. Dalam menegakkan syariat agama di lingkungan keluarga, kadang-kadang diperlukan pukulan sebagai hukuman. Karena pada umumnya, jika tanpa pukulan, peringatan kita kurang diperhatikan. Dengan alasan kasih sayang, dewasa ini kita tidak berani menegur anak-anak kita jika mereka berbuat salah. Dan ketika anak sudah terbiasa dengan perbuatan buruk, barulah kita akan menangis dan cemas. Sebetulnya yang demikian itu bukanlah kasih sayang, tetapi permusuhan. Karena membiarkan mereka dalam perbuatan buruk bertentangan dengan

²⁵ Maulana Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi Rah.a, *Himpunan*, hal. 84

makna kasih sayang yang sebenarnya. Siapakah orang bijak yang dapat berkata bahwa bisul kecil pada anak-anaknya yang bertambah banyak tidaklah perlu diobati, dengan alasan kasihan melihat anak-anak itu menangis karena merasa pedih jika dibubuhi serbuk obat. Walaupun ratusan ribu anak akan berlari menangis karena hal itu, serbuk obat tetap harus dibubuhkan ke atas lukanya.

Banyak hadits Rasulullah yang menyatakan, jika anak telah berusia tujuh tahun, hendaknya diperintah untuk mendirikan shalat. Jika telah berumur sepuluh tahun, hendaklah dipukul jika mereka meninggalkan shalat. Abdullah bin Mas'ud ra. berkata, Perhatikanlah shalat anak-anak kalian, dan biasakanlah mereka dengan amalan shalih." Lukman Al Hakim berkata, "Pukulan seorang ayah kepada anaknya laksana air yang menyirami kebun." Sabda Nabi saw., "Barangsiapa memperingatkan anak-anaknya ketika bersalah, itu lebih baik daripada bersedekah sebanyak satu sha. "(Jami'ush Shaghir) (Satu sha kurang lebih 3,5 kg_

Biasanya shalat terabaikan karena sibuk dengan keluarga atau harta. Nabi saw. bersabda, "Jika harta telah malalaikan satu shalat saja, kita harus bersedih karena seolah-olah kita telah kehilangan seluruh keluarga dan harta kita, tinggal kita seorang diri dalam rumah kita." Jadi semakin banyak kerugian kita jika kehilangan semua itu, maka semakin banyak pula kerugian kita jika meninggalkan shalat. Begitu pula semakin kita bersedih karena kehilangan keluarga dan harta kita, maka hendaknya kita semakin bersedih karena kehilangan shalat. Jika ada seseorang yang terpercaya berkata bahwa di

sebuah jalan ada perampok, siapa pun yang melewatinya pada tengah malam pasti akan dibunuh dan dirampok; maka siapakah orang yang berani melewati jalan itu pada malam hari ? Jika pada malam hari sangat menakutkan, bahkan pada siang hari saja orang-orang akan enggan melewatinya.

Rasulullah saw. sebagai orang yang terpercaya telah sering memperingatkan kita, tetapi kita masih melalaikannya. Kita sering mengaku sebagai pengikut Rasulullah saw. yang setia, namun adakah hadits Rasulullah saw berpengaruh dalam diri kita ?

Ali ra. berkata, Rasulullah saw bersabda, “Jangan mengakhirkan tiga hal pertama, Shalat jika telah tiba waktunya, kedua jenazah jika siap untuk dikuburkan, dan ketiga seorang gadis jika sudah menemukan jodohnya (cepat dinikahkan).”

Banyak orang mengaku sebagai orang yang taat beragama, namun terkadang mereka mengqadha shalatnya di rumah masing-masing dengan alasan perjalanan, sibuk berdagang atau bekerja, padahal banyak sekali kesempatan yang mereka miliki. Andalkan hal itu dilakukan tanpa udzur, berarti mereka telah terjerumus dalam dosa besar, walaupun hanya shalat tidak tepat pada waktunya. Memang dosanya tidak seperti meninggalkan shalat, tapi jika shalat tidak tepat pada waktunya berarti telah mendekati dosa besar.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ
الصَّلَاةَ يَوْمًا فَقَالَ: مَنْ حَافِظَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرًّا هَانَا وَتَجَاهًا يَوْمَ

الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُورًا وَلَا بُرْهَانٌ وَلَا نَجَاةٌ وَكَانَ

يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأَبَى بَنٍ خَلْفٍ (اخر جه احمد وابن

(حبان)

Dari Abdullah bin Umar ra. dari Nabi saw. sesungguhnya pada suatu hari beliau mengingatkan masalah shalat, lalu beliau bersabda. "Barangsiapa menjaga shalat, maka shalatnya akan menjadi cahaya, pembela dan penyelamat baginya pada hari Kiamat. Dan barangsiapa tidak menjaga shalatnya, maka tidak ada cahaya, pembela dan keselamatan baginya, dan pada hari Kiamat ia akan dikumpulkan bersama Fir'aun, Hamman dan Ubay bin Khalaf." (Ahmad, Ibnu Hibban).²⁶

Semua orang pasti tahu, siapa Fir'aun dan bagaimana kekufurannya, sehingga dia menyebut dirinya Tuhan. Dan Hamman adalah perdana menterinya, sedangkan Ubay bin Khalaf adalah musuh besar Islam dari kaum musyrikin Mekkah. sebelum hijrah. Ubay bin Khalaf pernah berkata pada Nabi saw., "Saya telah memelihara seekor kuda dengan memberinya cukup makan. Dan dengan kuda itu saya akan membunuhmu hai Muhamad!" (Naudzubillahi min dzalik). Sabda Nabi saw., "Insya Allah, saya yang akan membunuh!" Ketika terjadi perang uhud, Ubay bin Khalaf mencari Nabi saw., dan berkata, "Jika pada hari ini Muhamad lolos dariku, pasti aku yang akan celaka!" Ketika ia menemukan Nabi saw., para sahabat hendak membunuhnya, namun saw. mencegah. "Biarkan ia mendekat." Ketika mendekat, Nabi saw. menarik sebilah tombak dari salah seorang sahabat, lalu dilemparkan ke arah Ubay, sehingga menggores lehernya. Meskipun hanya sedikit goresan, tetapi ia

²⁶ Maulana Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi Rah.a, *Himpunan*, hal. 83

terjatuh dari kudanya sampai beberapa kali jatuh bangun. Lalu ia berlari ke arah pasukannya sambil berteriak, “Demi Tuhan! Dia (Nabi saw.) telah membunuhku!” Meskipun teman-temannya menenangkannya dengan berkata, “ Tidak perlu khawatir, itu hanya goresan saja.” Namun ia tetap menyakini ucapan Nabi saw. ketika di Makkah, dialah yang akan membunuhnya. “Demi Tuhan seandainya Muhamad saw. hanya meludahiku pun, aku pasti, mati olehnya” Ubay bin Khalaf terus berteriak seperti seekor lembu jantan.

C. Keutamaan Shalat Berjamaah

Sebagaimana telah disebutkan di atas banyak orang yang mengerjakan shalat, tetapi mereka tidak memperhatikan shalat berjamaah. Jika Rasulullah saw. telah menekankan mengenai pentingnya shalat, beliau juga menekankan mengenai pentingnya shalat dengan berjamaah. Selanjutnya pada bagian ini akan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah tentang keutamaan shalat berjamaah dan bagian kedua tentang ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat berjamaah.

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَّى صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه مالك والبخاري

ومسلم)

Dari Ibnu Umar ra., sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, “Shalat berjamaah 27 derajat lebih utama dari pada shalat sendirian.” (Malik, Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan Nasa’I- At-Targhib).²⁷

²⁷ Maulana Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi Rah.a., *Himpunan*, hal. 86

Jika seseorang mengerjakan shalat dengan niat ingin memperoleh pahala, mengapa ia tidak mengerjakannya dengan berjamaah di masjid. Dengan hanya sedikit bersusah payah, ia akan mendapatkan pahala yang jauh lebih besar. Siapakah yang akan melepaskan uang 27 ribu rupiah dibanding uang seribu rupiah, hanya dengan sedikit bersusah payah. Sebenarnya, kita tidak bersungguh-sungguh dalam memperhatikan agama, sehingga sesuatu yang sesungguhnya bermanfaat dalam pandangan kita kelihatannya tidak bermanfaat. Dalam masalah duniawi, perbedaan seribu rupiah saja akan kita cari. Sedangkan untuk perdagangan akhirat yang keuntungannya 27 kali lipat, kita menganggapnya sebagai musibah. Pergi ke masjid untuk shalat berjamaah dengan meninggalkan toko dianggap sebagai suatu kerugian, dan menutup toko ketika kita membuat hati kita tidak enak. Namun bagi mereka yang ada kebesaran Allah dalam hatinya akan merasa tenang dengan janji-janji-Nya. Dengan mengingat segala janji pahala dan ganjaran dari Allah swt., mereka tidak mempedulikan rintangan apapun untuk memperoleh janji Allah swt tersebut. Allah swt. telah memuji orang-orang seperti ini di dalam Al-Qur'an :

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ

"Lelaki yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah dan mendirikan shalat."²⁸

Telah disebutkan dalam hadits pertama bahwa keutamaan shalat berjamaah, derajatnya adalah 27 kali lebih utama daripada shalat sendirian. Sedangkan dalam hadits ini disebutkan hanya 25 lima kali. Banyak ulama membicarakan hal ini sehingga seolah-olah saling bertentangan. Penjelasannya adalah : perselisihan antara 25 dan 27 adalah menurut perbedaan keikhlasan masing-masing. Sebagian ulama berpendapat bahwa perbedaan ini terdapat dalam shalat Sirri (Zhuhur dan Ashar), yaitu berpahala 25 kali, sedangkan shalat Jahri (Shubuh, Maghrib, dan Isya) berpahala 27 kali. Sebab, shalat berjamaah pada waktu Shubuh dan Isya lebih berat dibandingkan dengan shalat lainnya. Sebagian ulama juga menerangkan bahwa berdasarkan hadits lain, Allah swt senantiasa menambah kenikmatan kepada umat ini, sehingga bisa saja dari 25 pahala ditambah menjadi 27 pahala.

Ada lagi sebuah penjelasan yang lebih menakjubkan, yaitu bahwa hadits yang menerangkan pahala 25 itu bukan sebagai tambahan, tetapi dilipatkan 25 kali. Dengan hitungan ini, maka satu shalat akan menghasilkan pahala 33.554.432 derajat. Bagi Allah swt., pahala sejumlah itu bukan apa-apa. Dan jika satu shalat saja ditinggalkan, maka dosanya adalah satu *huqub*, sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Dengan demikian tidaklah mustahil jika pahala shalat pun mencapai jumlah tersebut. Rasulullah

²⁸ QS.An-Nuu, (24) : 37

saw bersabda, “Hendaknya kita berpikir bahwa pahala kebaikan seseorang itu dapat digandakan hingga beberapa kali, seperti pahala shalat berjamaah ini. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan wudhu sempurna, dengan niat shalat berjamaah di masjid, maka setiap langkahnya akan mendapatkan satu derajat dan menghapuskan satu dosa.”

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, masih banyak lagi kelebihan shalat berjamaah. Di sini ada satu hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu para ulama menulis bahwa doa-doa malaikat tersebut akan didapat jika shalat tersebut dilaksanakan dengan sempurna. Jika shalat dilakukan dengan asal-asalan, shalat seperti bagikan kain kusut dilemparkan ke mukanya, sehingga malaikat tidak akan medoakannya.²⁹

Sebagian orang telah merasa cukup shalat berjamaah dengan dua atau empat orang di toko atau di tempat pekerjaan. Mereka ini selain tidak mendapatkan pahala berjamaah di masjid, juga tidak memperoleh pahala dari banyaknya orang yang ikut berjamaah. Semakin banyak orang yang berjamaah, maka akan semakin dicintai Allah swt. Jika Allah swt. menyukai suatu perbuatan, hendaknya kita melakukan perbuatan tersebut. Sebuah hadits menyebutkan bahwa Allah swt. suka melihat tiga hal : (1) Shaf dalam shalat berjamaah, (2) Orang yang shalat di tengah malam, (3) Orang yang maju ke medan perang. (*jami'ush-Shaghir*).

Pada hari ini kita tidak dapat mengetahui pahala pergi ke masjid pada malam hari, tetapi pada hari Kiamat nanti, ketika manusia dalam kesulitan,

²⁹ Maulana Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi Rah.a, *Himpunan*. hal. , 267

kita akan mengetahui pahala tersebut. kepadanya akan dianugerahkan sebuah cahaya yang lebih indah dari sinar matahari. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa pada hari Kiamat, ia akan duduk di atas mimbar yang bercahaya tanpa suatu kesulitan sedikit pun. Padahal ketika itu manusia sedang dalam keadaan kacau dan cemas.

Setiap syariat agama yang diturunkan oleh Allah swt. penuh dengan keberkahan, kebaikan, serta pahala yang tidak terkira banyaknya. Di balik syariat tersebut terdapat maslahat atau kebaikan yang disembunyikan oleh Allah swt.. Untuk mengetahui hal tersebut sangatlah sulit, hanya Allah swt. yang mengetahuinya. Rahasia maslahat ini akan dikaruniakan Allah swt. menurut kemampuan masing-masing. Setelah meyakini bahwa setiap hukum yang diberikan kepada kita mengandung maslahat, lalu kita mengerjakan hukum tersebut semampu kita, maka kita akan mengetahui maslahat apa yang telah Allah berikan kepada kita di balik hukum tersebut. Alim ulama telah menulis tentang rahasia-rahasia yang terkandung dalam hukum tersebut.

Dalam kitab *Hujjatullahil-Balighah*, Syah Waliyullah (Nawarullahu Marqadahu) telah menjlis demikian: Supaya kita dapat terhindar dari kebinasaan yang disebabkan oleh adat istiadat yang buruk, maka tiada kebiasaan di tengah masyarakat. Sehingga, amal ibadah tersebut dapat diamalkan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik yang pandai ataupun yang bodoh, baik penduduk kota ataupun penduduk desa. Semuanya akan berlomba-lomba dalam beramal, dan jika amal ibadah telah menjadi kebiasaan yang umum di tengah-tengah masyarakat, baik yang pandai

ataupun yang bodoh, baik penduduk kota ataupun penduduk desa. Semuanya akan berlomba-lomba dalam beramal, dan jika amal ibadah telah menjadi kebiasaan yang umum di tengah-tengah masyarakat, maka sangat mustahil ia dapat dipisahkan dari kehidupan kita. Jika hal tersebut dapat tercapai, hal itu akan melengkapi kekurangan-kekurangan ibadah kita.

Tidak ada amal apa pun yang lebih tinggi nilainya serta lebih kuat dalilnya daripada shalat. Oleh karena itu menjadi kewajiban kita untuk memulainya dan mengajak yang lain agar menjadikan shalat sebagai kebiasaan kita. Hendaknya kita menyelenggarakan suatu pertemuan untuk mengusahakan agar shalat menjadi suatu kebiasaan. Dalam pertemuan itu akan berkumpul bermacam-macam orang dengan tingkat pengetahuan agama yang berbeda. Sebagian mereka ada yang baru mengenal agama, ada yang hanya ikut-ikutan saja, ada yang masih memerlukan dorongan dan ajakan, dan ada pula yang masih lemah imannya. Dengan demikian, orang yang tadinya enggan beribadah akan bertemu dengan ahli ibadah sehingga akan tertarik untuk mengikutinya. Orang yang tadinya malas akan bertemu dengan orang yang dapat mengajaknya rajin beribadah. Orang yang jahil dalam agama akan bertemu dengan orang alim sehingga mereka akan dibimbing oleh ulama dan dapat memahami cara-cara peribadahan yang benar, dan menganggap bahwa beribadah kepada Allah swt. ibarat emas yang mereka bawa kepada tukang emas yang dapat membedakan antara emas yang asli dan yang palsu. Yang asli akan memperkokoh diri mereka dan yang palsu akan mereka tinggalkan.

Dalam pertemuan tersebut harus ada orang-orang yang betul-betul khusyu' dan tawajjuh kepada Allah swt., bersungguh-sungguh memohon rahmat Allah swt., benar-benar takut kepada Allah swt., dan bermuraqabah kepada Allah semata, maka insya Allah akan muncul suatu pengaruh yang menakjubkan bagi hati mereka, sehingga menyebabkan turunnya rahmat dan berkah dari Allah swt.

Inilah tujuan diutusnya umat Muhammad saw., yaitu untuk menegakkan kalamullah dan Islam di atas yang lainnya. Tujuan ini tidak akan tercapai selama kita tidak mempedulikan cara-cara di atas yang lainnya. Tujuan ini tidak akan tercapai selama kita tidak mempedulikan cara-cara di atas, yaitu mengumpulkan seluruh kaum Muslimin, orang awam, orang penting, orang kampung, dan orang kota dalam syiar Islam yang terbesar, sehingga manusia tidak lagi mengabaikan ibadah. Salah satu caranya adalah dengan benar-benar memperhatikan syariat shalat Jum'at. Kemudian memberikan dorongan kepada masyarakat agar mau mengerjakannya, dan memperingatkan orang-orang yang mengabaikannya. Berkaitan dengan hal ini, pertemuan dibagi menjadi dua macam, yaitu pertemuan satu daerah atau kota kecil dan pertemuan seluruh kota.

Pertemuan satu daerah kiranya mudah untuk diselenggarakan, sedangkan pertemuan untuk seluruh kota sedikit lebih sulit. Karena itulah telah ditetapkan bagi kita untuk menyelenggarakan pertemuan pada setiap shalat fardhu di masing-masing. Kemudian pertemuan satu daerah atau satu kota seminggu sekali dengan shalat Jum'at berjamaah di masjid Jami'.

D. Ancaman Bagi Mereka Yang Meninggalkan Shalat Berjamaah

Di samping menjanjikan berbagai nikmat terhadap orang-orang yang menunaikan hukum-hukum-Nya, Allah juga mengancam dengan murka-Nya kepada orang-orang yang mengabaikan hukum-hukum-Nya. Ini juga merupakan suatu karunia Allah swt. Sangat wajar jika Allah mengancam orang-orang yang mengabaikan hukum-hukum-Nya, karena sifat seorang hamba ialah mentaati perintah, bukan mengabaikan perintah, maka apakah makna kenikmatan bagi seorang hamba? Sangat pantas jika seorang hamba dihukum karena melanggar peraturan-Nya, sebab tidak ada dosa yang lebih besar daripada mengingkari perintah tuannya.

Kiranya tidak perlu diuraikan dengan panjang lebar mengenai hadits tentang bagaimana ancaman dan murka Allah terhadap mereka. Karena kasih sayang Allah swt. dan Rasul-Nya terhadap kita, jika kita ingkar kepada-Nya, Nabi saw. mengingatkan kita dengan berbagai ancaman tentang kerugian yang akan menimpa kita. Andaikan kita masih belum memahami hal ini, maka diri kitalah yang rugi.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَمِعَ
النِّدَاءَ فَلَمْ يَمْتَنِعْهُ مِنْ إِيْتَابِعِهِ عُدْرٌ قَالُوا وَمَا الْعُدْرُ قَالَ الْخَوْفُ أَوِ الْمَرَضُ
لَمْ تَعْبَلْ مِنْهُ الصَّلَاةَ الَّتِي صَلَّى (رواه ابوداود)

Dari Ibnu Abbas ra., Rasulullah saw. bersabda, "Barang siapa mendengar adzan dan tidak memenuhinya tanpa suatu udzur maka shalat yang

dikerjakannya tidak akan diterima. " Para sahabat bertanya, "Apakah udzurnya?" Beliau menjawab, "Ketakutan atau sakit." (Abu Dawud, Ibnu Hibban dan Ibnu Majah – At – Tarhīb).³⁰

Maksud tidak akan diterima shalat ialah, ia tidak memperoleh pahala dari shalatnya, meskipun kewajibannya telah ditunaikan. Dinyatakan dalam hadits lain bahwa shalat yang demikian tidak akan dikabulkan. Dengan kata lain, ia tidak mendapatkan kemuliaan dan kehormatan sebagaimana yang seharusnya ia terima. Inilah pendapat para imam kita. Sedangkan para sahabat dan sebagian tabi'in berpendapat bahwa meninggalkan shalat berjamaah tanpa adanya udzur adalah haram hukumnya. Dengan demikian shalat berjamaah adalah fardhu, sehingga banyak ulama yang berpendapat bahwa orang yang meninggalkan shalat berjamaah shalatnya tidak sah.

Imam Hanafi rah.a. berpendapat bahwa shalatnya sah, tetapi ia berdosa karena meninggalkan shalat berjamaah. Ibnu Abbas ra. Berkata bahwa ia berdosa karena telah ingkar kepada Allah swt.. Ia juga berkata, "Barangsiapa mendengar adzan tetapi tidak shalat dengan berjamaah, berarti ia menghendaki kebaikan dan enggan diberi kebaikan." Abu Hurairah ra. berkata, "Barangsiapa mendengar adzan lalu ia tidak shalat berjamaah, lebih baik dituangkan timah yang mendidih ke lubang telinganya."

عَنْ مُعَاذِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الْحَقَاءُ كُلُّ الْجَفَاءِ
وَالْكَفْرِ وَالنِّفَاقِ مَنْ سَمِعَ النَّدَاءَ يُنَادِي إِلَى الصَّلَاةِ فَلَا يُجِيبُهُ

(رواه احمد والطبراني)

³⁰ Maulana Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi Rah.a, *Himpunan*, hal., 86

Dari Muadz bin Anas ra., dari Rasulullah saw., sesungguhnya beliau bersabda, “Kebaikan terbesar, yaitu kekufuran dan kemunafikan, adalah orang yang mendengar panggilan muadzin (adzan) untuk mendirikan shalat namun dia tidak memenuhinya.” (Ahmad, Thabrani-At-Targhib).³¹

Sungguh keras ancaman dan celaan dalam hadits ini, sehingga perbuatan seperti itu digolongkan sebagai kafir dan munafik. Sebenarnya, itu tidak pantas terjadi pada kaum muslimin. Dinyatakan dalam hadits lain, cukuplah seseorang itu ditimpa keburukan dan kerugian jika ia mendengar adzan tetapi ia tidak memenuhinya. Sulaiman bin Abi Hatsmah ra. adalah salah seorang sahabat yang disegani. Ia dilahirkan pada zaman Rasulullah saw. Pada saat itu, ia masih terlalu muda untuk meriwayatkan hadits-hadits yang didengarnya. Pada zaman Khalifah Umar ra., ia ditugaskan untuk mengawasi pasar. Pada suatu hari, Umar ra. tidak menjumpainya dalam shalat berjamaah Shubuh, maka Umar ra. menjumpai ibunya dan bertanya, “Mengapa Sulaiman tidak datang pada shalat Shubuh?” Jawab ibunya, “Tadi malam Sulaiman shalat sunnat semalam suntuk sehingga dia tertidur” Umar ra. Berkata, Aku lebih menyukai shalat Shubuh dengan berjamaah daripada shalat sunnat semalam suntuk.”

Hadits di atas menjelaskan bahwa walaupun hanya ada tiga orang di ladang, hendaknya mereka shalat dengan berjamaah. Bahkan walaupun hanya dua orang hendaknya juga shalat dengan berjamaah, karena hal ini lebih baik. Pada umumnya para petani meninggalkan shalat dengan alasan sibuk dengan pertaniannya. Bahkan orang-orang yang telah memahami agama pun masih

³¹ Maulana Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi Rah.a. *Himpunan*, hal . 87

shalat sendirian. Padahal jika para petani itu berkumpul di suatu tempat, sudah tentu mereka dapat membuat suatu jamaah yang besar, sehingga akan menghasilkan pahala yang besar pula.

Untuk mendapatkan sedikit uang, orang mau bersusah payah tanpa memedulikan hujan, panas, dingin, dan sebagainya. Sayangnya, mereka rela meninggalkan pahala yang sangat besar tanpa merasa rugi sedikitpun. Jika mereka mau shalat berjamaah di tengah hutan, maka pahalanya tentu jauh lebih besar. Disebutkan dalam hadits bahwa derajat pahalanya adalah lima puluh kali lipat.

Andaikan seorang muslim disiksa di neraka, suatu saat ia pasti akan dikeluarkan dari neraka, namun tidak diketahui berapa lama ia akan berdiam di dalamnya. Memang banyak ahli sufi jahil yang hanya mementingkan dzikir dan shalat sunat saja tanpa memedulikan shalat berjamaah, dan mereka menyangka bahwa dirinya adalah orang yang dekat dan dicintai oleh Allah swt.

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa ada tiga orang yang akan dilaknat Allah swt.: (1) Imam yang dibenci ma'mumnya (dengan alasan yang masuk akal), (2) Wanita yang dimarahi suaminya, (3) Orang yang mendengar adzan, tetapi tidak pergi shalat berjamaah.

E. Khusyu' Dan Khudhu' Dalam Shalat

Banyak orang yang mengerjakan shalat, dan sebagian dilakukan dengan berjamaah. Tetapi shalat mereka sangat buruk sehingga jangankan

menghasilkan pahala, bahkan shalat mereka seperti kain buruk yang dilemparkan ke wajah mereka. Memang, balasan untuk mereka tidaklah sekeras sebagaimana yang diberikan kepada orang-orang yang meninggalkan shalat. Jika orang meninggalkan shalat, jelas mereka akan menerima adzab yang lebih berat. Bagaimanapun, untuk menegakkan dan mengalami berbagai kesulitan, dan berusaha sekuat tenaga untuk memperbaiki kualitas shalatnya.

Allah swt. berfirman,

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَٰكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ

“Sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah daging-daging dan darahnya, tetapi yang akan sampai kepada-Nya hanyalah ketaqwaan dari kamu sekalian.”³²

Semakin tinggi keikhlasan seseorang, maka akan semakin tinggi pula penerimaan Allah swt. Muadz ra. berkata, “Ketika Rasulullah mengutus saya ke Yaman, saya meminta nasihat terakhir dari beliau. Rasulullah saw. Bersabda, “Jagalah keikhlasan amalmu. Dengan keikhlasan, amal sedikit dapat berpahala banyak.”Orang yang ikhlas akan bergembira, karena ikhlas adalah sumber hidayah, dan karenanya fitnah yang paling kejam pun akan menjauhinya.” Nabi saw. bersabda dalam sebuah hadits, “Dengan berkah orang-orang yang lemah, Allah swt. Menolong umat ini, yaitu berkat doa mereka, shalat mereka, dan keikhlasan mereka.” (*At-Targhib*).

Berkenaan dengan shalat, Allah swt berfirman,

³² QS. Al-Hajja (49): 37

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤١﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٤٢﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ

"Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat, yaitu mereka yang lalai dalam shalatnya, dan mereka orang-orang yang berbuat riya."³³

Ada berbagai penafsiran ulama mengenai maksud "Lalai dalam shalat." Ada yang menafsirkan sebagai 'lalai dalam waktu' sehingga mereka mengqadhanya, ada yang menafsirkan sebagai 'tidak berkonsentrasi dalam shalat', yakni perhatiannya kesana-kemari. Dan yang ketiga, lalai dalam jumlah rakaatnya, yakni lalai berapa rakaat yang telah dikerjakannya. Dalam ayat lain Allah swt. berfirman :

♦ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿٧٢﴾ إِذَا مَسَّهُ الضَّرُّ جَزُوعًا ﴿٧٣﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٧٤﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٧٥﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

"Sesungguhnya manusia diciptakan dalam keadaan keluh kesah. Jika ditimpa kesusahan ia mengeluh, dan jika ditimpa kebaikan ia menolak (kikir dan tidak menyebarkan kepada orang lain) kecuali orang-orang yang shalat, yang mereka terus menerus dalam shalatnya (dan mengerjakannya dengan penuh ketenangan)"³⁴

Mengenai sifat-sifat mereka, Allah swt telah berfirman :

³³ QS. Al Maa'un (107) : 4-6

³⁴ QS. Al-Ma'arij (70): 19-23

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٣٥﴾ أُولَٰئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُّكْرَمُونَ

“Dan mereka menjaga shalat-shalatnya. Mereka itu di dalam surga akan dimuliakan.” (Al-Ma’rij : 34-35)

Masih banyak ayat-ayat yang menerangkan tentang perintah shalat dan keutamaan-keutamaannya, juga derajat dan kemuliaan shalat. Shalat adalah suatu kekayaan bagi kita sehingga Rasulullah saw., sebagai pemimpin dua alam, bersabda, “Shalatlah adalah penyejuk mataku.” Ibrahim Khalilullah a.s. berdoa kepada Allah :

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Wahai Rabbku, jadikanlah diriku orang yang mendirikan shalat dan dari orang-orang keturunanku, wahai Tuhanku, dan kabulkanlah doaku.”³⁵

Walaupun Nabi Ibrahim as. sebagai kekasih Allah swt., beliau tetap memohon kepada Allah swt. agar dijadikan sebagai orang yang menjaga shalatnya. Dan Allah memerintahkan :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ

وَالْعَنَقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

“Dan perintahkanlah keluargamu agar mendirikan shalat, dan bersabarlah kamu atasnya. Kami tidak meminta rezeki darimu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat yang baik untuk orang-orang yang bertakwa.”³⁶

³⁵ QS. Ibrahim (14): 40

³⁶ QS. Thaha, (20): 132

Sebuah hadits menyebutkan bahwa jika keluarga Nabi saw. ditimpa suatu masalah, beliau akan menyuruh mereka mengerjakan shalat sambil membacakan ayat di atas. Seluruh Nabiullah, jika mengalami kesulitan, mereka pun segera menyibukkan diri dengan shalat. Namun sayangnya, dewasa ini kita sangat melalaikannya. Kita tidak mempedulikan shalat, padahal kita sering mengaku sedang mengajak orang kepada Islam dan amal shalih. Bahkan jika ada orang yang mengajak kita agar memperhatikan shalat, kita akan mencelanya dan mendebatnya. Sebenarnya hal itu menghancurkan diri kita sendiri.

Bahkan orang-orang yang telah shalat banyak yang mengerjakannya sambil bersenda gurau. Jika demikian, mereka tidak menyempurnakan rukun-rukun shalat, apalagi shalat secara khusyu' dan khudhu'. Nabi saw. adalah seorang teladan yang memperlihatkan setiap amalan kepada kita. Sahabat ra. juga selalu meniru apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw.. Banyak kisah-kisah sahabat ra dalam *Hikayatush-Shahabah* mengenai hal tersebut, dan rasanya tidak perlu lagi saya ulangi di sini. Akan tetapi, saya akan menulis beberapa kisah ahli sufi dan beberapa sabda nabi saw..

Dikisahkan mengenai Syaikh Abdul Wahid rah.a., seorang ahli sufi yang termasyhur, pada suatu hari diserang rasa kantuk yang luar biasa, sehingga ia meninggalkan wirid-wirid dan dzikir-dzikir pada malam itu. Kemudian ia bermimpi melihat seorang gadis yang sangat cantik berpakaian sutera hijau, seluruh tubuhnya hingga kakinya sibuk berdzikir. Gadis itu berkata, "Milikilah aku, aku adalah yang akan engkau miliki." Kemudian ia

membaca beberapa bait syair. Setelah terbangun dari mimpinya, beliau bersumpah tidak akan tidur pada malam hari. Diriwayatkan bahwa selama empat puluh tahun, beliau shalat Shubuh dengan shalat Isya.

Syaikh Madzahir Sa'adi rah. a. adalah seorang syaikh yang selama tujuh tahun menangis terlena dalam kecintaan dan keasyikan kepada Allah swt. Pada suatu malam ia bermimpi melihat sebuah sungai yang mengalir, sungai itu penuh dengan minyak wangi, di setiap sisinya berderet pohon-pohon mutiara beranting emas, serta beberapa orang gadis yang sibuk bertasbih kepada Allah swt.. Ia bertanya kepada mereka, "Siapakah kalian?" gadis-gadis itu menjawab dengan membaca dua bait syair, yang maksudnya lebih kurang, "Kami diciptakan oleh Tuhannya Muhammad saw. untuk orang yang berdiri di hadapan Allah sepanjang malam serta sujud memuji-Nya."

Abu Bakar Dharir rah.a. berkata, "Seorang hamba sahaya muda tinggal bersama saya. Ia berpuasa pada siang hari dan bertahajud pada malam hari. Suatu hari, ia mendatangi saya, saya bercerita, "Semalam saya tertidur dan tidak sempat bertahajud. Kemudian saya bermimpi, dari dinding mihrab keluar beberapa orang gadis yang sangat cantik, namun seorang diantara mereka ada yang sangat buruk mukanya. Saya bertanya kepada mereka, "Kamu ini siapa? Dan yang bermuka buruk itu siapa? mereka menjawab, "Kami adalah malam-malammu yang dahulu, dan buruk itu adalah malammu yang sekarang."

Seorang syaikh berkata, "Suatu malam diserang rasa kantuk yang luar biasa sehingga mata saya sangat sulit dibuka. Saya bermimpi melihat seorang gadis yang sangat cantik, sebelumnya tidak pernah saya melihat seorang gadis

secantik itu. Saya pun mencium keharumannya, dan belum pernah seumur hidupku mencium aroma sewangi itu. Gadis itu memberiku sehelai kertas yang berisi tiga baris yair, yang maknanya kurang lebih, “Engkau sibukkan dirimu dengan kelezatan kantukmu sehingga engkau melalaikan surga yang engkau akan kekal di dalamnya. Bangunlah dari kantukmu. Membaca Al-Qur’an dalam Tahajud lebih baik daripada tidur.” Selanjutnya, syaikh itu berkata, “Setelah mimpi itu, setiap disering kantuk, saya akan membaca syair tersebut, sehingga kantukku hilang seketika.”

Atho rah.a. berkata, “Suatu hari, ketika saya pergi ke pasar, saya melihat seorang hamba sahaya wanita yang sedang dijual, seraya diumumkan bahwa ia berpenyakit gila. Saya lantas membelinya seharga tujuh dinar dan membawa wanita itu ke rumah. Lewat tengah malam, saya melihat wanita itu bangun untuk berwudhu, kemudian shalat. Dalam shalatnya ia menangis terus menerus sehingga saya pikir ia akan mati. Selesai shalat, ia bermunajat kepada Allah swt., ”Wahai Yang aku sembah! Demi cinta-Mu kepadaku, kasihanilah aku!” Mendengar ucapan itu, saya berkata kepadanya, “Jangan berkata seperti itu, katakanlah seperti ini, ”Demi cintaku kepada-Mu.” Mendengar ucapanku, ia terkejut dan marah, sahutnya, “Demi Dzat-Nya, andaikan bukan karena cinta-Nya kepadaku, tidak mungkin kamu sibuk dengan tidurmu dan aku berdiri seperti ini.” Setelah berkata demikian, ia terjatuh sambil membaca beberapa bait syair yang isinya :

”Saya semakin gelisah. Bagaimana seseorang akan tenang beristirahat sedangkan pikirannya senantiasa penuh dengan cinta dan kecemasan? Ya

Allah, selama ini keadaanku dengan keadaan-Mu sangat sulit. Ya Allah, jika ada sesuatu yang dapat membahagiakan maka berikanlah kepadaku.”³⁷

Kemudian ia berdo’a dengan keras, “Wahai Allah, hubunganku dengan-Mu begitu erat, ambillah diriku dari hubunganku dengan makhluk.” Setelah berkata demikian, ia menjerit keras lalu meninggal dunia.”

Terdapat kisah seperti di atas yang terjadi pada Sirri rah.a. Ia berkata, “Saya membeli seorang hamba sahaya untuk melayaniku. Beberapa hari lamanya ia melayaniku, namun ia masih menyembunyikan tentang dirinya. Ia memilih suatu tempat khusus untuk shalat. Kadang saya melihatnya sibuk dengan shalat malam, dan kadang sibuk dengan berdoa. Ia berkata, “Wahai Allah, berkat cinta-Mu kepadaku, maka aku bekerja pada fulan.” Saya berseru, “Wahai perempuan, ucapkanlah begini; ‘Berkat cintaku kepada-Mu. “Ia menyahut, ”Tuanku, jika bukan karena cinta-Nya kepadaku, engkau tidak mungkin membiarkan aku berdiri shalat.” Sirri berkata, “Keesokan paginya, aku memanggilnya dan berkata, ‘Kamu tidak layak melayaniku, selayaknya kamu hanya berkhidmat kepada Allah swt..’ Saya memberinya sedikit bekal lalu memerdekakannya.”

Sirri Saqti rah.a. bercerita tentang seorang hamba sahaya budak wanita. Ketika wanita itu shalat tahajud, ia berdoa, “Wahai Allah, Iblis adalah hamba-Mu, dan kekuasaannya juga ada dalam genggamannya-Mu, Iblis melihatku tetapi tidak aku tidak melihatnya. Engkau melihatnya dan Engkau berkuasa terhadap segala perbuatannya, dan ia tidak mampu berbuat apa pun tanpa izin-Mu.

³⁷ Maulana Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi Rah.a, *Himpunan*, hal. , 97

Wahai Allah, jika ia menginginkan keburukan halangilah ia, dan jika ia membuat makar atasku maka buatlah maker untuknya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan dan aku memohon pertolongan-Mu.” Wanita itu terus menangis sehingga sebelah matanya menjadi buta. Orang-orang menasihatnya, “Takutlah kepada Allah. Jika kamu menangis terus matamu yang satunya lagi juga akan buta.” Dia menjawab, “Jika mata ini mata surga, niscaya Allah akan mengaruniakan mata yang lebih baik. Sebaliknya, jika mata ini mata neraka maka lebih baik saya berjaunan dengan mata tersebut.”

Syaikh Abu Abdullah r.a. berkata, “Suatu hari, ibu saya meminta ikan kepada ayah saya. Ayah saya pergi ke pasar mencari ikan bersama saya. Setelah ikan dibeli, ayah kesulitan membawanya ke rumah. Kebetulan ada seorang pemuda yang berdiri di sana. Pemuda itu berkata kepada ayah, ”Apakah bapak memerlukan bantuan saya untuk membawa ikan itu?” Ayah saya langsung menyahut, “Ya.” Kemudian pemuda itu mengangkat ikan di atas kepalanya dan ikut bersana kami ke rumah. Di tengah perjalanan, ketika terdengar adzan berkumandang, pemuda itu berkata, “Penyeru Allah telah memanggil, saya harus berwudhu. Barang ini akan saya bawa setelah shalat. Jika anda bersedia, silahkan tunggu. Jika tidak, silahkan bawa sendiri.” Setelah berkata demikian, ia menaruh ikan-ikan tersebut dan segera berwudhu. Ayah saya berpikir bahwa pemuda ini sangat kuat keyakinannya, seperti para wali. Akhirnya ayah pun meletakkan ikan-ikan tersebut dan pergi ke masjid. Selesai shalat, kami kembali ke tempat ikan-ikan itu, ternyata ikan-ikan itu masih ada di sana. Pemuda itu membawa kembali barang-barang

tersebut ke rumah saya. Setibanya di rumah, ayah langsung menceritakan kisah tersebut kepada ibu. Ibu saya berkata kepada pemuda itu, “Simpanlah ikan-ikan itu, mari makan bersama kami, setelah itu kamu boleh pulang.” Pemuda itu berkata, “Maaf, saya sedang berpuasa.” Jika demikian sore nanti datanglah lagi ke sini dan berbukalah di sini”, kata ayah saya dengan sedikit memaksa. Pemuda itu berkata, “Jika saya telah berangkat, maka saya tidak akan kembali lagi. Tetapi, untuk kali ini saya akan pergi ke masjid terlebih dulu dan sore nanti saya akan kembali ke sini.” Dia pun pergi ke masjid di dekat rumah. Dan setelah Maghrib, ia datang dan makan bersama-sama kami. Setelah makan, kemudian disiapkanlah untuknya sebuah ruangan kecil untuk beristirahat. Di sebelah rumah kami, ada seorang wanita tua yang lumpuh. Kami sangat terkejut ketika melihatnya dalam keadaan sehat walafiat. Kami bertanya kepadanya, bagaimana ia dapat sembuh? Jawabnya, “Saya berdoa kepada Allah swt melalui berkat tamu anda agar saya disembuhkan. Dan Allah telah menyembuhkan saya.” Ketika kami akan menjumpai pemuda itu, ternyata ia telah pergi. Kamarnya tertutup tanpa diketahui ke mana ia pergi.

Shalat merupakan sesuatu yang sangat berharga. Jika shalat dilakukan dengan cara yang benar, shalat tersebut akan membuahkan hasil, yaitu dapat mencegah kita dari hal-hal yang tidak kita inginkan. Jika hal ini tidak kita peroleh, hendaknya kita meyakini bahwa shalat kita belum sempurna. Sangat banyak hadits yang meriwayatkan tentang hal ini. Di antaranya, Ibnu Abbas ra. berkata, “Shalat menghentikan kita dari perbuatan dosa, dan shalat menyelamatkan kita dari dosa-dosa.” Abul ‘Aliyah ra. berkata,

Maksud firman Allah :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

*"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar."*³⁸

Dalam shalat hendaknya ada tiga hal; yaitu ikhlas, takut kepada Allah, dan dzikrullah. Jika di dalam shalat tidak terdapat tiga hal tersebut, maka itu bukan shalat namanya. Ikhlas selalu membimbing ke arah amal shalih. Takut kepada Allah akan menjauhkan diri dari perbuatan jahat. Dan mengingat Allah adalah membaca Al-Qur'an, dengan sendirinya mengajak berbuat baik dan mencegah kemungkaran.

Ibnu Abbas ra. berkata, "Rasulullah saw. bersabda, "Shalat yang tidak dapat mencegah dari perbuatan jahat dan hal-hal yang bertentangan dengan agama, maka shalat tersebut tidak mendekatkan diri kepada Allah, bahkan menjauhkannya." Hasan ra. juga meriwayatkan sabda Nabi saw., yang berbunyi, "Jika seseorang yang dengan shalatnya tidak menghalanginya dari perbuatan buruk, maka itu bukanlah shalat. Karena shalat seperti itu akan menjauhkannya dari Allah swt.."

Ibnu Umar ra. pernah meriwayatkan hal yang sama. Abdullah bin Mas'ud ra. meriwayatkan, "Rasulullah saw bersabda, "Barang siapa tidak mengiringi shalatnya dengan ketaatan, maka itu bukanlah shalat. Ketaatan yang mengiringi shalat adalah rasa malu dan meninggalkan perbuatan buruk." Abu Hurairah ra berkata, "Seseorang bercerita kepada Rasulullah saw. bahwa

³⁸ QS. Al-Ankabut (29) :45

ada orang yang shalat tahajud pada malam hari dan pada pagi harinya ia mencuri. Beliau saw. bersabda, "Dalam waktu dekat shalat itu akan menghentikannya dari perbuatannya itu" (*Durrul-Mantshur*)³⁹

Dari hadits-hadits di atas, kita dapat mengetahui bahwa jika seseorang senantiasa sibuk bermaksiat kepada Allah, hendaknya ia kemudian benar-benar menyibukkan diri dengan shalat yang benar sehingga perbuatan buruknya tersebut lambat laun akan hilang. Setiap perbuatan buruk sulit untuk dihilangkan dan memerlukan waktu yang lama. Meskipun demikian, dengan benar-benar memperhatikan shalat dan menjaganya, maka akan mudah meninggalkan kebiasaan buruk tersebut dan tidak memerlukan waktu yang lama. Dengan berkah shalat, dengan sendirinya kebiasaan buruk tersebut akan hilang. Mudah-mudahan Allah swt. memberikan taufik kepada kita agar dapat menunaikan shalat dengan sebaik-baiknya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ

الصَّلَاةِ طَوْلُ الْقُتُوبِ (اخرجه ابن ابي شيبه)

Jabir ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalat yang paling utama adalah yang paling panjang rakaatnya." (Muslim, Tirmizi, Ibnu Majah).

³⁹ Maulana Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi Rah.a. *Himpunan*, hal. . 88

Mujahid ra.a. telah menerangkan maksud ayat :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Dan berdirilah karena Allah sambil berqunut.”⁴⁰

Qunut dalam ayat ini termasuk ruku', khusyu', dan rakaat yang panjang, yaitu lama berdiri, menundukkan pandangan, merendahkan bahu, dan rasa takut kepada Allah. Para fuqaha dari kalangan sahabat, jika berdiri dalam shalat penuh dengan rasa takut kepada Allah, tidak menoleh kesana-kemari atau meratakan pasir di tempat sujudnya, tidak membiarkan pandangannya, tidak disibukkan dengan sesuatu, dan tidak memikirkan sesuatu dalam hatinya tentang keduniaan, kecuali jika tidak sengaja sampai ia menyelesaikan shalatnya. (*Baihaqi*)

Banyak sekali riwayat tentang penafsiran kalimat *Wa quumuu lillaahi qaanatiin*. Salah satu di antaranya menyatakan bahwa qaanitiin maksudnya adalah sunyi senyap. Pada permulaan Islam, berbicara, menjawab salam, dan lain-lainnya yang dilakukan dalam shalat masih diperbolehkan. Tetapi, setelah ayat di atas turun, berbicara di dalam shalat telah dilarang. Abdullah bin Mas'ud ra berkata, “Pada mulanya sudah menjadi kebiasaan, jika saya menemui Rasulullah saw, saya akan mengucapkan salam, beliau akan menjawab salam saya, walaupun beliau sedang shalat. Saya mengucapkan salam kepada beliau seperti biasanya,” tetapi beliau tidak menjawab. Saya benar-benar cemas dan khawatir, mungkin Allah swt. marah kepada saya.

⁴⁰ QS. Al-Baqarah (2): 238

Berbagai macam pikiran pun terlintas dalam benak saya. Mungkin juga karena kejadian ini atau itu. Setelah Rasulullah saw mengucapkan salam pada akhir shalat, beliau bersabda, “Allah swt dapat mengubah hukum-Nya sekehendak-Nya. Sekarang, Allah swt telah melarang berbicara dalam shalat.” Beliau membacakan ayat tersebut, lalu bersabda, “Shalat adalah dzikrullah; maka tidak diizinkan dalam shalat selain tasbeeh, dan pujian kepada-Nya.”

Mu’awiyah bin Hakam Salmi ra. berkata, “Ketika saya datang ke Madinah untuk masuk Islam, banyak hal yang dapat saya pelajari. Salah satunya ialah, jika seseorang bersin dan mengucapkan Alhamdulillah, maka orang yang mendengarnya hendaknya membaca ‘Yarhamukallah’. Dan saya tidak mengetahui bahwa hal itu tidak berlaku dalam shalat.

Suatu ketika, seorang sahabat bersin dalam shalatnya, maka saya langsung menjawab lantang, “Yarhamukallah.” Orang-orang langsung menatap saya dengan marah, karena pada saat itu saya tidak mengetahui bahwa berbicara dalam shalat tidak diperbolehkan. Saya berkata, “Wahai kalian semua, mengapa memandangkanku dengan pandangan marah seperti kalian semua, mengapa memandangkanku dengan pandangan marah seperti itu?” Orang-orang mengisyaratkan kepada saya agar diam. Saya pun diam meskipun saya belum paham. Selesai shalat; Nabi saw. tidak memukul saya, tidak memarahi saya, tidak menghardik saya, tetapi beliau hanya bersabda, ”Tidak diperbolehkan berbicara di dalam shalat. Shalat adalah untuk bertasbeeh, bertakbir dan membaca Al-Qur’an.” Demi Allah, saya tidak pernah melihat

seorang guru yang sangat penyayang seperti Rasulullah saw., baik dahulu maupun sekarang.”

Dalam penafsiran lainnya, Ibnu Abbas ra. berkata, “*Qaanitiin* ialah *Khaasyi'iin*, yaitu orang-orang yang khusyu’ Mujahid ra.a. juga berpendapat demikian, bahwa apa yang tertulis di atas termasuk di dalamnya khusyu’, yaitu seperti rakaat yang panjang, khusyu’ dan khudlu dalam shalat, memandang ke bawah, serta takut kepada Allah.”

Abdullah bin Abbas ra. berkata, “Pada mulanya, jika Rasulullah saw. shalat Tahajud pada malam hari, beliau saw. akan mengikat dirinya di kursi agar tidak terjatuh karena mengantuk. Berkenaan dengan hal itu turunlah ayat :

طه ﴿١﴾ مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

”*Thaahaa. Kami tidak menurunkan Al-Qur’an untuk menyulitkan.*”⁴¹

Masih banyak hadits lainnya yang mengisahkan tentang betapa panjangnya shalat Nabi saw., sehingga kaki beliau bengkak-bengkak. Hal itu karena kasih dan sayang beliau kepada kita. Nabi saw. menasihati agar kita mengerjakan shalat dengan waktu yang sesuai dengan kemampuan kita, jangan sampai terlalu memberatkan sehingga menyusahkan diri sendiri. Pernah terjadi, seorang sahabat sebelum mengerjakan shalat mengikat dirinya dengan tali. Ketika beliau saw. melihat hal tersebut, beliau pun melarangnya. Betapa pun juga, shalat dengan rakaat yang lama adalah lebih

⁴¹ QS.Thaaahaa (20): 1-2

baik dan lebih utama. Nabi saw. sangat lama dalam mengerjakan shalat malamnya sehingga kaki beliau bengkak-bengkak. Para sahabat pernah berkata kepada Nabi saw., “Bukankah dalam Surat al-Fath Allah telah menjanjikan ampunan kepadamu, ya Rasulullah?” Beliau saw. menjawab, “Apakah tidak pantas aku menjadi hamba-Nya yang bersyukur?” Sebuah hadits menceritakan bahwa jika Rasulullah saw. sedang shalat, terdengarlah dalam dada beliau suara tangisan yang sangat memilukan, seperti bunyi sebuah alat pengisar. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa suara itu seperti suara air yang mendidih.

Ali ra. berkata, “Ketika berlangsung perang Badar, saya melihat Rasulullah saw. sedang shalat di bawah pohon sambil menangis sepanjang malam hingga tiba waktu Shubuh.” Banyak riwayat yang menyebutkan bahwa Allah menyukai orang-orang tertentu, salah satu di antaranya adalah orang yang meninggalkan kasurnya yang empuk dan istrinya yang cantik, lalu menyibukkan diri dalam shalat tahajjud pada musim dingin. Allah swt. sangat mencintai orang seperti ini dan bangga terhadapnya. Walaupun Allah swt. itu *‘Alimul-Ghai*, tetapi karena Dia ingin memuji hamba-Nya, Allah bertanya kepada malaikat-Nya, “Apakah yang menyebabkan hamba ini memaksakan dirinya untuk bangun Tahajjud?” Para malaikat menjawab, “Mereka mengharapkan kemurahan-Mu dan takut akan murka-Mu.” Allah swt. berfirman, “Seandainya demikian, Aku akan memberikan apa yang mereka harapkan, dan Aku akan menyelamatkan mereka dari apa yang mereka takuti.

”

Rasulullah saw. bersabda, “Tidak ada rahmat yang diberikan oleh Allah yang lebih baik dari taufik untuk melaksanakan shalat dua rakaat.” Banyak disebutkan dalam Al-Qur’an dan hadits bahwa para malaikat senantiasa sibuk dengan ibadah. Sebuah hadits menyebutkan bahwa ada segolongan jamaah malaikat yang senantiasa ruku’ terus menerus sampai hari Kiamat. Ada lagi segolongan lainnya yang sujud terus menerus, dan sebagian lainnya berdiri terus menerus. Allah swt. memberikan kemuliaan dan kehormatan kepada manusia dengan memberikan perintah shalat yang di dalamnya terkandung berbagai ibadah para malaikat, agar kita mendapat bagian dari ibadah mereka.

Bacaan Al-Qur’an kita dalam shalat digandakan lebih banyak daripada ibadah para malaikat. Oleh karena itu, Nabi saw. bersabda, “Ringankanlah perut dan punggungmu agar kamu mudah untuk shalat.” (*Jami’ush-Shagir*). Maksud *meringankan punggung* adalah meringankan badan. Dan maksud *meringankan perut* adalah terlalu banyak makan, sehingga jauh dari sifat malas.

Para ahlik tasawuf berkata bahwa ada 12.000 keutamaan shalat yang telah ditentukan Allah swt. melalui dua belas jalan untuk memperolehnya. Dua belas jalan tersebut sangat penting dilaksanakan untuk menyempurnakan shalat dan bermanfaat untuk diri kita. Kedua belas hal tersebut : 1) *Ilmu*. Nabi saw bersabda, “Amal yang sedikit tetapi dilaksanakan dengan ilmu lebih baik daripada amal yang banyak tanpa ilmu”; 2) *Wudhu*; 3) *Pakaian*; 4) *Waktu*; 5) *Menghadap Qiblat*; 6) *Niat*; 7) *Takbiratul-Ihram*; 8) *Berdiri*; 9) *Membaca*

Qur'an; 10) *Ruku'*; 11) *Sujud*; 12) *Tahiyat*. Dan kesempurnaan dari semua itu adalah ikhlas. Dari kedua belas pokok ini, setiap pokoknya memiliki tiga bagian penting, yaitu :

1. **Ilmu**

- a) Mengetahui yang fardhu dan yang sunnat.
- b) Mengetahui yang fardhu dan yang sunat dalam wudhu dan shalat.
- c) Mengetahui cara syaitan menggoda kita

2. **Wudhu:**

- a) Sebagaimana kita membersihkan anggota wudhu, hendaknya kita juga membersihkan hati kita dari dengki dan hasad.
- b) Membersihkan diri kita dari perbuatan dosa.
- c) Jangan boros dalam menggunakan air.

3. **Pakaian :**

- a) Didapat dengan cara yang halal
- b) Suci dari najis.
- c) Sesuai dengan sunnah Rasulullah saw., yaitu tidak melebihi mata kaki dan tidak menunjukkan kesombongan.

4. **Waktu :**

- a) Hendaknya kita mengetahui waktu yang tepat.
- b) Mengetahui suara adzan.
- c) Hati senantiasa mengingat waktu shalat dengan sampai waktu shalat terlewat dari waktu yang benar.

5. **Menghadap kiblat :**

- a) Secara zhahir badan menghadap kiblat.
- b) Hati juga menghadap kiblat.
- c) Menghadap kiblat kepada pemilik ka'bah.

6. **Niat :**

- a) Untuk siapa kita shalat, dan shalat apa yang akan dikerjakan.
- b) Kita berdiri di hadapan Allah swt. Yang Maha Melihat kita.
- c) Merasa bahwa Allah mengetahui keadaan hati kita.

7. **Takbiratul-Ihram :**

- a) Melafadzkan takbir dengan benar.
- b) Mengangkat tangan sampai ke telinga (sebagai isyarat bahwa kita memutuskan segala hubungan, kecuali dengan Allah)
- c) Kita masukkan kebesaran Allah ke dalam hati kita pada saat mengucapkan takbir : Allahu Akbar.

8. **Qiyam atau Berdiri :**

- a) Pandangan tertuju ke tempat sujud.
- b) Benar-benar merasa bahwa kita sedang berdiri di hadapan Allah.
- c) Jangan memperhatikan hal-hal lain.

9. **Qira'at :**

- a) Membaca dengan tartil dan tajwid yang benar.
- b) Memahami maknanya.
- c) Berusaha mengamalkan apa yang telah dibaca.

10. **Ruku' :**

- a) Meluruskan punggung ketika ruku'. Alim ulama berkata bahwa tiga anggota badan, yaitu : kepala, punggung, dan pinggang hendaklah lurus dan rata.
- b) Jari-jari tangan kita buka dan memegang mulut dengan kokoh.
- c) Membaca tasbih dengan penuh rasa ta'zhim.

11. ***Sujud :***

- a) Letak tangan sejajar dengan telinga.
- b) Menegakkan siku-siku tangan.
- c) Membaca tasbih dengan penuh rasa ta'zhim.

12. ***Qa'adah atau Duduk :***

- a) Menegakkan telapak kaki yang kanan dan menduduki telapak kaki kiri.
- b) Membaca doa tasyahud dengan meresapinya, karena di dalamnya mengandung salam kepada Nabi saw dan terdapat doa untuk saudara-saudara muslim.
- c) Ketika mengucapkan salam ke kiri dan ke kanan, diniatkan untuk seluruh kaum muslimin.

Cara menghadirkan ikhlas ketika shalat, antara lain :

1. Shalat semata-mata untuk mencari keridhaan Allah swt.
2. Menyadari bahwa shalat kita adalah taufik dari Allah swt
3. Mengharapkan pahala dari Allah swt.

Pada hakikatnya, shalat adalah suatu kebaikan dan keberkahan yang besar. Banyak sekali dzikir-dzikir yang menunjukkan kecintaan serta keagungan Allah swt.. Dalam doa yang pertama kali diucapkan, terdapat

keagungan Allah swt. Dalam doa yang pertama kali diucapkan, terdapat banyak keutamaan; Subkhaanakallaahumma, wahai Allah kami memuji kesucianMu. Engkau suci dan jauh dari segala gaib dan keburukan. Dan segala pujian dan sanjungan, semuanya adalah milikMu. NamaMu penuh berkah sehingga di mana pun terdapat namaMu, di situ pasti ada keberkahan. Dan kemuliaanMu demikian tinggi di atas segala kemuliaan. Tiada Tuhan selain Engkau yang patut disembah, tidada satu Dzat pun yang patut disembah selain Engkau. Demikian juga di dalam ruku' kita membaca, "Maha Suci Dzat yang penuh dengan keagungan dan kebesaran. Yang Maha Suci dari segala keburukan. Kita betul-betul menampakkan rasa kebesaran dan kemahagungan Allah swt. dalam do'a tersebut. Kita mengakui keagungan Allah serta menepis segala keangkuhan dan ketakaburan diri kita. Dan kita berikrar bahwa diri kita telah siap menjadi hambaNya yang taat. Dengan bacaan tersebut kita berjanji, "Apa yang menjadi hukumMu, ya Allah, aku akan mentaatinya dan aku akan menjunjung tinggi semua perintahMu. Badanku yang kotor ini hadir di hadapanMu, Engkau Maha Besar, di hadapan kebesaranMu, diriku tak memahami apa pun."

Demikian juga dalam do'a sujud, "Aku berikrar dengan kemahaagungan Allah swt. dan kemahasucian Allah dari segala gaib. Di

hadapanNya kita menghadirkan segala anggota utama kita yang kita cintai. Dan di hadapanNya kita bersujud meletakkan mata, telinga, hidung, dan mulut kita di atas tanah. Wahai Allah, kami bersujud di hadapanMu semata-mata mengharap kemurahanMu dan kasih sayangMu.

Dengan berdiri dan tangan bersedekap di hadapan Allah swt menunjukkan kehinaan kita dihadapanNya. Ditambah pada saat sujud meletakkan hidung dan meletakkan kepala kita di bumi. Kita merendahkan diri di hadapanNya.

Demikianlah, bahwa seluruh keadaan shalat kita sebenarnya merupakan suatu bentuk ibadah yang akan mengarahkan diri kita menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Semoga Allah dengan limpahan rahimNya memberikan taufik kepada kita dan seluruh umat manusia untuk mengamalkannya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

ANALISA PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN SHALAT BERJAMA'AH SISWA

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Siswa di SMA Negeri I Kramat akan dilihat dari dua aspek, yaitu aspek yang pertama usaha yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan aspek yang kedua peran guru pendidikan agama Islam terhadap kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Usaha yang telah dilakukan di sini diukur dengan empat macam indikator, yaitu

1. Pembinaan terhadap siswa di luar jam sekolah,
2. Aktifitas dalam pembinaan shalat berjamaah siswa,
3. Melaksanakan shalat bersama siswa setiap waktu dzuhur
4. Pendekatan terhadap siswa yang belum, melaksanakan shalat
5. Pengembangan mental religius siswa.

Sedangkan sikap guru pendidikan agama Islam terhadap kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. siswa di ukur dengan lima macam indikator, yaitu;1) Sikap guru terhadap pelaksanaan shalat berjamaah 2) Sikap terhadap siswa yang melaksanakan shalat berjamaah, 3) Sikap terhadap siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, 4) Sikap terhadap siswa yang

belum melaksanakan shalat 5) Sikap terhadap siswa yang ikut mendukung program shalat berjamaah

Kedua upaya yang telah dilakukan dan sikap guru pendidikan agama Islam tersebut dihubungkan dengan pelaksanaan shalat berjamaah siswa sebagai mana akan diuraikan pada pembahasan berikut ini.

1. Upaya yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam

Upaya yang telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan shalat berjamaah siswa di SMA Negeri I Kramat di sini diukur dengan empat macam indikator sebagaimana dikemukakan di atas. Kemudian aspek atau variabel tersebut dikaitkan dengan peran guru pendidikan agama Islam

- a. Pembinaan shalat berjamaah guru pendidikan agama Islam terhadap siswa di luar jam pelajaran.

Mengenai hal ini diajukan tiga alternatif jawaban, yaitu: ya, kadang-kadang dan tidak pernah. Adapun jawaban dari siswa terhadap pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut; dari jumlah 40 siswa sebagai responden 36 siswa atau 90 % memberi jawaban ya dan 4 siswa atau 10 % memberikan jawaban kadang-kadang atau tidak pernah.

Demikian juga respon yang diberikan dewan guru dan staf TU. Berdasarkan hasil informasi melalui angket yang berisi pertanyaan tentang bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina siswanya untuk shalat berjamaah di saat-saat di luar jam pelajaran, dari angket yang diisi oleh dewan guru dan staf TU yang semuanya berjumlah 70 memberikan jawaban secara beragam. Diantara

70 orang responden tersebut 59 orang atau 84% memberikan jawaban ya sedangkan yang lain sekitar 11 orang atau 16 % memberikan jawaban jarang atau tidak pernah. Dari data keterangan tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam membina siswanya untuk shalat berjamaah ada hubungan peranan yang positif.

B. Respon Siswa Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kramat menempati peranan yang penting dalam pembinaan shalat Dzuhur berjamaah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini berdasarkan dari frekuensi guru dan staf Tata Usaha yang memberikan jawaban ya sebanyak 59 orang atau (84 %), sedangkan yang memilih jawaban tidak pernah atau jarang memberikan pembinaan sebanyak 11 orang atau (16%).

Data pada tabel 4 diajukan beberapa pertanyaan, yang masing-masing pertanyaan tersebut mendapat jawaban dari responden siswa SMA Negeri 1 Kramat yang semuanya kelas XII IPS 4 berjumlah 40 siswa dengan memberikan jawaban ya dan jawaban kadang-kadang atau tidak pernah pada tiap-tiap pertanyaan yang akan dijelaskan sebagai berikut;

Pada pertanyaan nomor satu diajukan tentang aktifitas guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan shalat berjamaah siswa. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Kramat kelas XII IPS 4 seluruhnya 40 siswa yang memberikan

jawaban “ya” sebanyak 30 siswa atau (75 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 10 siswa atau (25%). Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pembinaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini berdasarkan dari frekuensi siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 30 siswa atau (75 %), sedangkan yang memilih jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 10 siswa atau (25%).

Pada pertanyaan nomor dua diajukan tentang melaksanakan shalat bersama siswa setiap waktu Dzuhur. Jumlah siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri I Kramat seluruhnya 40 siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 36 siswa atau (90 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 4 siswa atau (10%). Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pembinaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini berdasarkan dari frekuensi siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 36 siswa atau (90 %), sedangkan yang memilih jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 4 siswa atau (10%).

Pada pertanyaan nomor tiga diajukan tentang pengarahan terhadap siswa yang shalat berjamaah agar mengajak teman yang belum melaksanakan

shalat berjamaah. Jumlah siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri I Kramat seluruhnya 40 siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 32 siswa atau (80 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 8 siswa atau (20%). Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pembinaan shalat Dzuhur berjamaah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini berdasarkan dari frekuensi siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 32 siswa atau (80 %), sedangkan yang memilih jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 8 siswa atau (20%).

Pada pertanyaan nomor empat diajukan tentang pengembangan mental religius siswa. Jumlah siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri I Kramat seluruhnya 40 siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 34 siswa atau (85 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 6 siswa atau (15%). Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pembinaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini berdasarkan dari frekuensi siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 34 siswa atau (85 %), sedangkan yang memilih jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 6 siswa atau (15%).

Pada pertanyaan nomor lima diajukan tentang pendekatan terhadap siswa yang belum, melaksanakan shalat Jumlah siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri I Kramat seluruhnya 40 siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 28 siswa atau (70 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 12 siswa atau (30%). Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pembinaan shalat Dzuhur berjamaah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini berdasarkan dari frekuensi siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 28 siswa atau (70 %), sedangkan yang memilih jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 12 siswa atau (30%).

Pada pertanyaan nomor enam diajukan tentang Sikap guru PAI terhadap pelaksanaan shalat berjamaah Jumlah siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri I Kramat seluruhnya 40 siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 30 siswa atau (75 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 10 siswa atau (25%). Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pembinaan shalat Dzuhur berjamaah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini berdasarkan dari frekuensi siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 30 siswa atau (75 %), sedangkan yang memilih

jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 10 siswa atau (25%).

Pada pertanyaan nomor tujuh diajukan tentang sikap guru PAI terhadap siswa yang melaksanakan shalat berjamaah Jumlah siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri I Kramat seluruhnya 40 siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 36 siswa atau (90 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 4 siswa atau (10%). Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pembinaan shalat Dzuhur berjamaah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini berdasarkan dari frekuensi siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 34 siswa atau (90 %), sedangkan yang memilih jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 6 siswa atau (10%).

Pada pertanyaan nomor delapan diajukan tentang sikap guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang belum melaksanakan shalat berjamaah. Jumlah siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri I Kramat seluruhnya 40 siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 32 siswa atau (80 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 8 siswa atau (20%). Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pembinaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal

ini berdasarkan dari frekuensi siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 32 siswa atau (80 %), sedangkan yang memilih jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 8 siswa atau (20%).

Pada pertanyaan nomor sembilan diajukan tentang sikap guru PAI terhadap siswa yang ikut mendukung program shalat berjamaah. Jumlah siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri I Kramat seluruhnya 40 siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 34 siswa atau (85 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 6 siswa atau (15%). Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pembinaan shalat Dzuhur berjamaah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini berdasarkan dari frekuensi siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 34 siswa atau (85 %), sedangkan yang memilih jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 6 siswa atau (15%).

Pada pertanyaan nomor sepuluh diajukan tentang upaya guru PAI terhadap pelaksanaan shalat berjamaah. Jumlah siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri I Kramat seluruhnya 40 siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 32 siswa atau (80 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 8 siswa atau (20%). Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pembinaan shalat Dzuhur berjamaah yang

dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini berdasarkan dari frekuensi siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 32 siswa atau (80 %), sedangkan yang memilih jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 8 siswa atau (20%).

Pada pertanyaan nomor sebelas diajukan tentang Upaya guru PAI terhadap siswa yang melaksanakan shalat berjamaah. Jumlah siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri I Kramat seluruhnya 40 siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 30 siswa atau (75 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 10 siswa atau (25%). Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pembinaan shalat Dzuhur berjamaah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini berdasarkan dari frekuensi siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 30 siswa atau (75 %), sedangkan yang memilih jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 10 siswa atau (25%).

Pada pertanyaan nomor dua belas diajukan tentang upaya guru PAI terhadap siswa yang tidak mau melaksanakan shalat berjamaah. Jumlah siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri I Kramat seluruhnya 40 siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 36 siswa atau (90 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 4 siswa atau (10%). Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I

Kramat menempati peranan yang penting dalam pembinaan shalat Dzuhur berjamaah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini berdasarkan dari frekuensi siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 36 siswa atau (90 %), sedangkan yang memilih jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 4 siswa atau (21%).

Pada pertanyaan nomor tiga belas diajukan tentang upaya guru PAI terhadap siswa yang belum melaksanakan shalat berjamaah. Jumlah siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri I Kramat seluruhnya 40 siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 32 siswa atau (80 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 8 siswa atau (20%). Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pembinaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini berdasarkan dari frekuensi siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 32 siswa atau (80 %), sedangkan yang memilih jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 8 siswa atau (20%).

Pada pertanyaan nomor empat belas diajukan tentang pendekatan terhadap siswa yang belum, melaksanakan shalat. Jumlah siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri I Kramat seluruhnya 40 siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 34 siswa atau (85 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 6 siswa atau (15%). Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan

asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pembinaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini berdasarkan dari frekuensi siswa yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 34 siswa atau (75 %), sedangkan yang memilih jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 6 siswa atau (15%).

Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam mengadakan upaya terhadap siswa yang tidak mau melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah. Hal ini disandarkan dari frekuensi siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri I Kramat yang seluruhnya berjumlah 40 siswa sebagai sampel dari 27 kelas. Mereka memberikan jawaban “ya” dari semua pertanyaan yang diajukan rata-rata setiap pertanyaan di atas 50 %, sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” rata-rata di bawah 50%.

Data pada tabel 5 tersebut di atas diajukan beberapa pertanyaan, yang masing-masing pertanyaan tersebut mendapat jawaban dari responden guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat seluruhnya 70 orang dengan memberikan jawaban ya dan jawaban kadang-kadang atau tidak pernah pada tiap-tiap pertanyaan yang akan dijelaskan sebagai berikut;

Pada pertanyaan nomor satu diajukan tentang aktifitas guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan shalat berjamaah siswa. Jumlah yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 55 atau (79%), sedangkan yang

memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 15 siswa atau (21%).

Mendasari data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pembinaan shalat dzuhur berjama'ah. Hal ini berdasarkan dari frekuensi guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 55 orang atau (79 %), sedangkan yang memilih jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 15 orang atau (21%).

Pada pertanyaan nomor dua diajukan tentang melaksanakan shalat bersama siswa setiap waktu dzuhur. Jumlah guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat seluruhnya 70 orang yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 54 orang atau (77 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 16 orang atau (23%).

Berdasarkan data keterangan pada tabel tersebut menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah. Hal ini berdasarkan dari frekuensi guru dan karyawan staf Tata Usaha yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 54 orang atau (77 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 16 orang atau (23%).

Pada pertanyaan nomor tiga diajukan tentang pengarahan terhadap siswa yang shalat berjamaah agar mengajak teman yang belum mengikuti . Jumlah guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat seluruhnya 70 orang yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 53 orang atau (76 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 17 orang atau (24%).

C. Respon Guru Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat

Berdasarkan data keterangan pada tabel tersebut menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah. Hal ini berdasarkan dari frekuensi guru dan karyawan staf Tata Usaha yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 53 orang atau (76 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 17 orang atau (24%).

Pada pertanyaan nomor empat diajukan pertanyaan tentang pengembangan mental religius siswa. guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat seluruhnya 70 orang yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 51 orang atau (73 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 19 orang atau (27%).

Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat

menempati peranan penting dalam memberi pengarahan tentang pengembangan mental religius terhadap siswa. Hal ini disandarkan dari frekuensi guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 51 orang atau (73 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 19 orang atau (27%).

Pada pertanyaan nomor lima diajukan pertanyaan tentang pendekatan terhadap siswa yang belum melaksanakan shalat berjamaah. guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat seluruhnya 70 orang yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 52 orang atau (74 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 18 orang atau (26%).

Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian dapat dimengerti bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam pendekatan terhadap siswa yang belum melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini disandarkan dari frekuensi guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 52 orang atau (80 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 18 orang atau (26%).

Pada pertanyaan nomor enam diajukan pertanyaan tentang sikap guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan shalat berjamaah. Guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban

“ya” sebanyak 56 orang atau (80 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 14 orang atau (20%).

Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian dapat dimengerti bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati berperan penting dalam menyikapi terhadap siswa SMA Negeri I Kramat dalam pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah. Hal ini disandarkan dari frekuensi guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 56 orang atau (80 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 14 orang atau (20%).

Pada pertanyaan nomor tujuh diajukan pertanyaan tentang sikap guru PAI terhadap siswa yang melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah. Guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 53 orang atau (76 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 17 orang atau (24%).

Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian dapat dimengerti bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati berperan penting dalam menyikapi terhadap siswa SMA Negeri I Kramat yang melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah. Hal ini disandarkan dari frekuensi guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 53 orang atau (76 %), sedangkan

yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 17 orang atau (24%).

Pada pertanyaan nomor delapan diajukan pertanyaan tentang sikap guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang belum melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah. guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 59 orang atau (84 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 11 orang atau (16%).

Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian dapat dimengerti bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam menyikapi terhadap siswa SMA Negeri I Kramat yang belum melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah. Hal ini disandarkan dari frekuensi guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 59 orang atau (84 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 11 orang atau (16%).

Pada pertanyaan nomor sembilan diajukan pertanyaan tentang sikap guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang mendukung shalat Dzuhur berjama'ah. Guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 55 orang atau (79 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 15 orang atau (21%).

Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam menyikapi terhadap siswa SMA Negeri I Kramat yang mendukung shalat Dzuhur berjama'ah. Hal ini disandarkan dari frekuensi guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 55 orang atau (90 %), sedangkan yang memberikan jawaban "tidak pernah" atau "jarang memberikan pembinaan" sebanyak 15 orang atau (21%).

Pada pertanyaan nomor sepuluh diajukan pertanyaan tentang upaya guru PAI terhadap pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah. Guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 53 orang atau (76 %), sedangkan yang memberikan jawaban "tidak pernah" atau "jarang memberikan pembinaan" sebanyak 17 siswa atau (24%).

Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam mengadakan upaya terhadap pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah. Hal ini disandarkan dari frekuensi Guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 53 orang atau (76 %), sedangkan yang memberikan jawaban "tidak pernah" atau "jarang memberikan pembinaan" sebanyak 17 siswa atau (24%).

Pada pertanyaan nomor sebelas diajukan pertanyaan tentang upaya guru PAI terhadap siswa yang melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah. Guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 57 orang atau (81%), sedangkan yang memberikan jawaban "tidak pernah" atau "jarang memberikan pembinaan" sebanyak 13 orang atau (19%).

Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian memberikan pengertian bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan dalam mengadakan upaya terhadap siswa yang melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah. Hal ini disandarkan dari frekuensi guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 57 orang atau (81%), sedangkan yang memberikan jawaban "tidak pernah" atau "jarang memberikan pembinaan" sebanyak 13 orang atau (19%).

Pada pertanyaan nomor dua belas diajukan pertanyaan tentang upaya guru PAI terhadap siswa yang tidak mau melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah. Guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 56 orang atau (80 %), sedangkan yang memberikan jawaban "tidak pernah" atau "jarang memberikan pembinaan" sebanyak 14 orang atau (20%).

Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian memberi pengertian bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam mengadakan upaya terhadap siswa

yang tidak mau melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah. Hal ini disandarkan dari frekuensi guru dan karyawan staf Tata Usaha SMA Negeri I Kramat siswa yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 56 orang atau (80 %), sedangkan yang memberikan jawaban "tidak pernah" atau "jarang memberikan pembinaan" sebanyak 14 orang atau (20%).

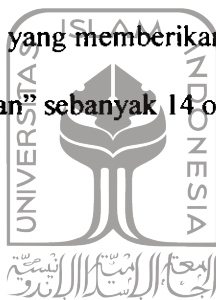
Pada pertanyaan nomor tiga belas diajukan pertanyaan tentang upaya guru PAI terhadap siswa yang belum mau melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 57 orang atau (81 %), sedangkan yang memberikan jawaban "tidak pernah" atau "jarang memberikan pembinaan" sebanyak 13 orang atau (19%).

Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam mengadakan upaya terhadap siswa yang belum mau melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah. Hal ini disandarkan dari frekuensi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 57 orang atau (81 %), sedangkan yang memberikan jawaban "tidak pernah" atau "jarang memberikan pembinaan" sebanyak 13 orang atau (19%).

Pada pertanyaan nomor empat belas diajukan pertanyaan tentang pendekatan guru PAI terhadap siswa yang belum mau melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat dan staf Tata Usaha yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 56 orang atau

(80 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 14 orang atau (20%).

Berdasarkan data keterangan pada tabel yang demikian menunjukkan asumsi bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kramat menempati peranan yang penting dalam mengadakan pendekatan terhadap siswa yang belum mau melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah. Hal ini disandarkan dari frekuensi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kramat dan staf Tata Usaha yang memberikan jawaban “ya” sebanyak 56 orang atau (80 %), sedangkan yang memberikan jawaban “tidak pernah” atau “jarang memberikan pembinaan” sebanyak 14 orang atau (20%).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Shalat berjama'ah di masjid merupakan ajaran Islam, khususnya bagi laki-laki yang tidak ada udzur, yang saat ini banyak dilupakan umat Islam. Kita lihat di masjid-masjid orang yang melaksanakan shalat berjamaah sangat sedikit sekali dibandingkan dengan jumlah penduduk sekitar masjid yang nota bene mereka adalah muslim. Terlebih pada waktu shubuh yang datang mungkin bisa dihitung. Umat Islam telah melupakan ajarannya sendiri. Bahkan mereka datang ke masjid hanya sepekan sekali di hari jum'at. Karena itu kita perlu mengaktualisasikan kembali ajaran shalat berjama'ah di masjid yang merupakan perintah Rasulullah dan kita umat beliau berkewajiban untuk meneruskan da'wahnya dengan menghidupkan sunah-sunah Nabi.

Shalat berjama'ah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan masjid. Jadi keberhasilan dan kurangberhasilan kita dalam memakmurkan masjid dapat diukur dengan seberapa jauh antusias umat Islam dalam menegakkan shalat berjamaah di masjid.

1. Pembinaan Terhadap Siswa Untuk Shalat Berjamaah

a. Shalat adalah Perkara yang Sangat Penting

Shalat adalah sarana terbesar dalam tazkiyatun Nafs, dan pada waktu yang sama merupakan bukti dan ukuran dalam tazkiyah. Ia adalah

sarana sekaligus tujuan. Ia mempertajam makna-makna ubudiyah, tauhid dan syukur. Ia adalah dzikir, gerakan berdiri, ruku, sujud dan duduk. Ia menegakkan ibadah dalam berbagai bentuk utama bagi kondisi fisik. Penegakkannya dapat memusnahkan bibit-bibit kesombongan dan pembangkangan kepada Allah, di samping merupakan pengakuan terhadap rububiyah dan hak pengaturan. Penegakkannya secara sempurna juga akan dapat memusnahkan bibit-bibit ujub dan ghurur bahkan semua bentuk kemungkaran dan kekejian. “Sesungguhnya shalat dapat mencegah kekejian dan kemungkaran.” (Al Ankabut 29)

b. Ancaman dan Celaan Bagi Orang yang Meninggalkan Shalat

Ali ra. berkata, Rasulullah saw bersabda, “ Jangan mengakhirkan tiga hal : pertama, Shalat jika telah tiba waktunya; kedua, jenazah jika siap untuk dikuburkan; dan ketiga, seorang gadis jika sudah menemukan jodohnya (cepat dinikahkan).”

Banyak orang mengaku sebagai orang yang taat beragama, namun terkadang mereka menggadha shalatnya di rumah masing-masing dengan alasan perjalanan, sibuk berdagang atau bekerja, padahal banyak sekali kesempatan yang mereka miliki. Andaikan hal itu dilakukan tanpa udzur, berarti mereka telah terjerumus dalam dosa besar, walaupun hanya shalat tidak tepat pada waktunya. Memang dosanya tidak seperti meninggalkan shalat, tapi jika shalat tidak tepat pada waktunya berarti telah mendekati dosa besar.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Shalat Berjamaah

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Siswa di SMA Negeri I Kramat akan dilihat dari dua aspek, yaitu upaya yang telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dan perannya

terhadap kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Upaya yang telah dilakukan di sini diukur dengan empat macam indikator, yaitu

- a. Pembinaan terhadap siswa di luar jam sekolah,
- b. Aktifitas dalam pembinaan shalat berjamaah siswa,
- c. Melaksanakan shalat bersama siswa setiap waktu dzuhur
- d. Pendekatan terhadap siswa yang belum melaksanakan shalat
- e. Pengembangan mental religius siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui angket, wawancara observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kramat mempunyai peranan yang penting dalam membina siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah.



B. Saran

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri I Kramat, Aktifitas kegiatan keagamaan di SMA Negeri I Kramat pada umumnya dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini karena adanya beberapa faktor pendukungnya, antara lain;
 - a. Dukungan dari kebijakan lembaga pendidikan
 - b. Dukungan dari dewan guru dan staf karyawan Tata Usaha dan dari siswa (empat tahun terakhir semua siswa SMA Negeri I Kramat beragama Islam)
 - c. Dukungan dana yang bersumber dari kerohanian dan dari kotak amal OSIS

d. Adanya rasa kebersamaan dan gotong royong antara dewan guru, karyawan dan peserta didik dalam setiap kegiatan keagamaan

Dari sisi lain aktifitas keagamaan di SMA Negeri 1 Kramat terdapat beberapa kendala, diantaranya

a. Tidak semua siswa aktif dalam kegiatan keagamaan atau aktif melaksanakan perintah agama khususnya shalat lima waktu. Banyak diantara mereka yang malas melaksanakan shalat.

b. Masih ada beberapa siswa/siswi yang belum mampu atau memang tidak mampu membaca Al-Qur'an. Siswa seperti ini biasanya berlatar belakang dari orang tua yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan agama bagi putranya. Atau anak itu sendiri yang malas untuk belajar membaca Al-Qur'an tetapi sebenarnya kemalasan putra putri dapat di atasi melalui pemberian dorongan dan semangat orang tua / wali muridnya, dari kondisi yang demikian sehingga sampai masuk di SMA belum mampu membaca Al-Qur'an. Menyikapi siswa yang terpaksa guru pendidikan agama Islam menekankan agar mau belajar meskipun sudah agak terlambat, itupun kembali kepada kemauan siswa yang bersangkutan.

c. Bagi siswa yang kondisi latar belakang keluarganya kurang menguntungkan (misal, bapak ibunya cerai, ibunya ditinggal suaminya dan menikah lagi dengan orang lain, atau bapak ibunya di jakarta sementara dia sendiri hidup dirumah bersama embahnya atau bapak ibunya sudah meninggal semua) biasanya kehidupan mereka

yang demikian kurang mendapat bimbingan dan arahan sehingga kesadaran untuk beribadah dan aktif dalam segala kegiatan keagamaan sangatlah kurang.

- d. Kesibukan dewan guru (termasuk guru agama) dalam melaksanakan tugas mengajar termasuk mempersiapkan administrasi mengajar, mengadakan evaluasi dan mengoreksi hasil evaluasi dan tugas-tugas tambahan lainnya yang setiap guru memiliki tugas yang berbeda-beda. Kondisi yang demikian juga menjadi hambatan. Seorang guru belum mampu membantu siswa ketika dia mengalami kesulitan atau kurangnya kesadaran dalam mengamalkan agama. Satu contoh yang nyata; seorang siswa belum mampu membaca Al-Qur'an karena alasan seperti yang disebutkan pada nomor dua di atas, maka guru pendidikan agama Islam tidak dapat berbuat banyak kecuali hanya menyalahkan saja. Kenapa waktu masih kecil tidak mengaji (belajar membaca Al-Quran). Apabila ada seorang guru yang rela berkorban dengan menyempatkan waktu untuk melatih mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an itupun hasilnya tidak seberapa. Masalahnya belajar membaca Al-Qur'an dibutuhkan rutinitas.
- e. Latar belakang sosial dan kesadaran mengamalkan agama baik siswa maupun dewan guru sangatlah beragam, sehingga untuk mengarahkan siswa agar menjadi siswa yang taat mengamalkan perintah agama sebagai mana diajarkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis hanya sebatas angan-angan saja.

f. Kondisi mushala SMA Negeri I Kramat sudah kurang layak lagi menampung jamaah demikian meningkat., sehingga dengan terpaksa siswa sering terlambat masuk pada jam pelajaran ke 7-8, karena mereka harus antri bergantian menunggu jamaah selesai shalatnya.

Dari beberapa kelemahan yang terjadi di kalangan siswa SMA Negeri I Kramat maka perlu adanya tindakan nyata dalam rangka untuk mengantisipasi berbagai kekurangan yang terjadi, di antaranya

1. Perlu memanggil Ustadz atau Kyai untuk memberikan pengajian di luar jam pelajaran sebagai kegiatan ekstra keagamaan
2. Perlu ditingkatkan jumlah buku-buku bacaan yang bernuansa religius dan sejarah Islam dimasa Rasulullah
3. perlu adanya aktifitas pengkajian/pendalaman materi ilmu-ilmu agama
4. meningkatkan kegiatan bintal (pembinaan mental untuk guru dan staf TU
5. Segera diadakan perluasan tempat ibadah (mushala/masjid)
6. perlu membangun asrama siswa dan asrama guru, dengan usaha ini maka kegiatan siswa di dalam sekolah ataupun di luar sekolah akan selalu terpantau oleh guru. Dengan usaha ini pula kegiatan siswa di luar sekolah akan dapat diarahkan kepada suasana aktif belajar, sehingga dengan usaha ini harapan orang tua/wali murid dan lembaga pendidikan untuk mendidik siswa yang cerdas, trampil serta melaksanakan dan mengamalkan perintah agama akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Jafar Muhammad Ibnu Jarir al-Tabari, 1954, *Tafsir Tabari, Juz XVIII*, Kairo Maktabah Wa Matbaah Mustofa al-Babil Halabi wa Auladuhu,
- Abin Syamsudin Makmun, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdya Karya,
- Abdul Aziz Jum'ah Amin, Cet. kelima, 2005, *Fiqih Da'wah Studi atas berbagai prinsip dan kaidah yang harus dijadikan aturan dalam da'wah Islamiyah*, Solo, Intermedia.
- Abu Husayn Muslim, *Sahih Muslim*, Juz III, Kairo : Isa Al Halb wa Sirkah, 1995
- Abul A'la Al-Maududi, 1994, *Dasar-dasar Islam*, Penerbit Pustaka, Bandung.
- Ahmad A. Abdur Rahman, Jilid 1 dan 2 diterjemahkan oleh Bagian Perkhidmatan dana Pondok Pesantren Ar Royyan, *Petunjuk Sunah dan Adab Sehari-hari*, Pustaka Nabawi, Cirebon
- Ahmad Anshari, H.Furqon, 2003, *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*, Yogyakarta, As Shaff
- Ahmad Ibnu Hambal, *Musnad Ahmad*, Juz II Beirut : Mahtabah al-Islami, 1978
- Abdullah Nash Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaludin Miri, Jakarta Pustaka Amani, 1993
- Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media, 1992
- Al Husaini, HMH. Al Hamid, Cet. XI, 1991, *Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad SAW. Siratul Mustofa*, Bandung, Pustaka Hidayah
- Al-Abrashi, Muhammad Attiyah, *bal-Tarbiyah al Islamiyah wa falasafatuha*, Beirut: Dar al-Fikri, 1982
- Ali Ibnu Usman, Al Hujwiri, *Kasful Mahjub li 'Arabi Qulub*, Terj. Cetakan 1, Bandung: Mizan, 1992
- Al Qosim Abd. Malik, Cet. I , 2003, *Sehari di Kediaman Rasulullah*, Pustaka, Al Sofwa, Jakarta.

- Al-Razi, Fakhrudin, *Tafsir Al-Kabir, Jilid 2*, Beirut : Darul Fikri , 1978
- Al-Syaibany, Omar Mohammad al Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang
- Ametembun, *Evaluasi Belajar Mengajar, Kriteria-Kriteria dan Teknik-Teknik*, Bandung:IKIP Bandung 1977
- Asma Hasn Fahmi, *Sejarah Dan Pendidikan Filsafat Islam (terjemahan) Ibrahim Hesein dan Mabadi' al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974
- Atho Mudhzar H.M. *Pendidikan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998
- Buchori, Muchtar, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam*, Jakarta : IKIP Muhammadiyah, Jakarta Preess, 1994
- Blalock, Hubert, *Social Statistics, Second Edition*, University of Washington, 1972
- Cece Wijaya dan Tbrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1991
- Djumarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Djarnani Hadi Kusumam *Ilham Akhlak*, Yogyakarta : Penerbit Persatuan Yogyakarta, 1990
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta : CV Indah Pers, 1994
- Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/ GBPP PAI SMU/SMK Tahun 1994*, Jakarta : Ditjen Binbaga Islam, 1995
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kurikulum SMU-GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Depdikbud 1995
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Tatakrama Siswa*, Jakarta : 1997
- Fans Magnis Siseno, *Etika Jawa*, Jakarta:Gramedia, 1993
- Fariruzzabady, *Tanwiru al-Maqbas min Tafsir Ibnu Abbas*, Indonesia : Ihya Al Kutab al- Arabiyah. Tt

- Hadi, Sutrisno, *Statistik II*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1992
- HMH. Al-Hamid Al-Husaihi, Cet. Ke 4, 2006, *Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad SAW*, Pustaka Hidayah, Bandung,
- Hakim Hasibuan, Drs. H, Cet. Ke 5, 2005, *Pemberdayaan Masjid di masa Depan*, PT. Bina Rena Pariwara, Jakarta Selatan .
- Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Al Husnadi Dzikra, 2000
- Hasymi, A., Cet. Pertama, 1974, *Dustur Da,wah Menurut Al-Qur'an*, Bulan Bintang, , Banda Aceh
- Moh.E. Ayub Drs., Drs. Muhsin MK. H.Ramlan Marjoned, 1996, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta
- Syaf.Mahyudin, *Karakteristik Perikehidupan Enam Puluh Sahabat Rasulullah*, Cet. ke 20, 1981, Bandung
- Suharsimi Arikunto, Cet.12, 1999, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, Terj. Helmi Hidayat, Bandung : Mizan, 1997
- Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir*, Beirut, Dar al-Fikir, 1981
- Ilyas, Asnely, *Mendambakan Anak Saleh, Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung : al-Bayan, 1997
- Imam Abi al-Fadl Jamal al-Din Muhammad, *Lisan al-Arab*, Jilid X, Beirut : Dar Sadri, 1990
- Imam Syafe'i, Konsep Guru Menurut Al-Ghozali : *Pendekatan Filosofis Paedagogis*, Yogyakarta :Duta Pustaka, 1992
- Ir. Siswanto, *Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah masjid*, Pustaka Amani, Jakarta, 2002, Hal. 2
- Ishaq Shahab An Nadhr M, *Khuruj fi Fi Sabilillah Sarana tarbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, Al Ishlah Press, Bandung
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998

- Jum'ah Amin Abdul Ajiz, *Fiqih Da'wah*, 2005, Cet. ke 5, Intermedia, Solo
- Junaedi, *Pendidikan Akhlaq dalam Perspektif Ibnu Miskawaih dan Al Ghazali Sebuah Telaah Komparatif*, Tesis, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997
- Lembaga Studi Agama dan Filsafat, *Ulumul Qaran*, vol. I, No : 6, Jakarta, 1989
- Mahmud Arif, *Konsep Pendidikan Moral (Telaah atas Pemikiran Al-Mawardi)*
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Tafsir Al-Qur'an, 1973
- Maulana Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi Rah.a, 2006, *Himpunan Fadlilah Amal*,. As-Shaff, Yogyakarta.
- Mochtar Buchori, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Jakarta : IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1994
- Mudzhar, HM Atho, *Guru PAI dalam Perspektif Tantangan Hidup Beragama, dalam Media*, edisi 16/II/Nop. 1993
- Muhajir, Noeng, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake sarasin, 1989
- Muhammad Fuad Abd Al-Bagy, *al-Mujam al-Mufahris al-Qur'an, al Karim*, Dar al-Fiir, 1987
- Muh. Rifai, *Pembinaan Pribadi Muslim*, Semarang : Wicaksana, 1993
- Muhammad Qutub, *Sistem Pendidikan dengan Pendekatan Islami, Juz I*, Bandung : PT. Al- Ma'arif, 1984
- Muh. Uzer Usman, Muyadi, *Guru Profesional*, Bandung, PT. Rosdakarya, 1996
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Nakosteen, Mehdi, *Kontribusi Islam atas Dunia barat*, Terj. Joko S. Kaher, Surabaya : Risalah Gusti, 1996
- Natsir Zubaidi,M, *Mendesain Masjid Masa Depan*, , 2006, Pustaka Insani, Jakarta

Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Putaka, 1999

Quraish Shihab, *Tafsir Amori*, Jakarta : Putaka Krosiani, 1992

Sayid Sabiq, 1978, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, cv. Diponegoro, Bandung.

Sholeh Ujaj Husaini, Hamzah Muhammad, Cet. ke 4, 2000, *Wasiat-wasiat Rasulullah*, Alih Bahasa Sunarto, Bandung

Syekh Maulana Mukhammad Yusuf Al-Kandahlawi Rah.a, *Muntakhob Ahadits*, , 2006, As-Shaff Yogyakarta.



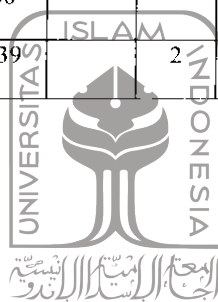
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran: 1

TABEL 1
DAFTAR KEADAAN SISWA
TAHUN PELAJARAN 2007/2008

KELAS	Awal Bulan			Masuk		Keluar		Akhir Bulan		
	Putra	Putri	Jumlah	Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	Jumlah
X.1	15	25	40	1				12	28	40
X.2	15	25	40					12	28	40
X.3	14	26	40					12	28	40
X.4	14	26	40					12	28	40
X.5	12	26	38					12	28	40
X.6	11	27	38					12	28	40
X.7	12	26	38					12	28	40
X.8	13	25	38					14	28	42
X.9	12	26	38					12	28	40
Jumlah	118	232	350					110	252	362
XI. PSIA 1	15	24	39				1	15	23	38
XI. PSIA 2	12	26	38					12	26	38
XI. PSIA 3	11	27	38					11	27	38
XI. PSIA 4	13	23	36		2			13	25	38
XI. PSIS 1	12	27	39				1	12	26	38
XI. PSIS 2	12	24	36					12	24	36
XI. PSIS 3	10	28	38					10	28	38
XI. PSIS 4	10	28	38					10	28	38
XI. PSIS 5	10	27	37				1	10	26	36
Jumlah	105	234	339					105	233	338
XII. PSIA	15	25	40					15	25	40

1										
XII. PSIA2	15	25	40					15	25	40
XII. PSIA3	14	26	40					14	26	40
XII. PSIS1	14	26	40					14	26	40
XII. PSS2	12	26	38					12	26	38
XII. PSIS3	11	27	38					11	27	38
XII. PSIS4	12	26	38					12	26	38
XII. PSIS5	13	25	38					13	25	38
XII. PSIS6	12	26	38					12	26	38
Jumlah	118	232	350					118	232	350
Jml Total	341	698	1039				3	333	717	1050



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TABEL 2

**DAFTAR KEADAAN GURU, KODE DAN MATA PELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

No.	NAMA/NIP	PENGAMPU MAPEL	KO DE	No.	NAMA/NIP	PENGAMPU MAPEL	KO DE
1	2	3	4	1	2	6	14
1	Drs. Suprihartanta. F.P NIP 130799482	Bhs. Inggris	A	26	Drs. M Yusuf NIP 132204627	Biologi	W
2	Drs. Darmadi NIP 131470905	Biologi BK	B	27	Subur Adi Kurniawan, S.Pd. NIP 132187840	Basasin	Z
3	Drs. Sudibyo NIP 131637385	PPKn	C	28	Moh. Aminudin, S.Pd NIP 131929898	Kimia	AB
4	Nur Hidayati, S.Pd. NIP 131575390	Biologi	D	29	Suwardini, S.Pd NIP 500115360	Ekonomi Akuntansi	AC
5	Dra. Noermadiyahati NIP 131914227	PPKn	D	30	Heru Epiyanto,S.Kom NIP 500115555	TIK	AD
6	Dra. Wiwik Widayaningtyas NIP 131962592	Basasin	E	31	Kutubun, S.Pd. NIGB 113300591	Bhs. Inggris	AE
7	Sugeng S, S.Pd. NIP 131608053	Sosiologi Geografi	H	32	Diyah Eko AK, S.Pd. NIGB 113300584	Basasin	AF
8	Drs. Djabidi		G	33	Iman Pujiono, S.Pd		AG

	NIP 132000061	BP/ABK			NIGB 113300590	Bhs. Inggris	
9	Drs. Afif Yudianto		I		Siska Dyan's A.		
	NIP 132045900	Matematika			34 S.Pd.		
10	Mujenah, S.Pd.		J		NIP 500138399	Pend. Seni	
	NIP 131790925	Matematika			35 Dra. Rokhilah		AI
11	Dra. Nunung				NIP 500140863	Eko/Akun	
	Susnaeningsih		K		36 Nur Rokhman,	Matematika	AI
12	NIP 132045910	PAI			S.Pd.		AU
	Dra. Evi Dian	Tata Negara	M		NIP 500112912		
13	Noviera				37 Drs. Wargono	Penjaskes	AJ
	NIP 132055757				NRP 3328011398		
14	Drs. Ranito	Fisika			38 Rokhim, S.Pd.	Sejarah	AK
	NIP 132089581				NRP 3328011397		
15	Drs. Syarifin	PAI			39 Sustiyowati, S.Pd.	Kimia	AL
	NIP 132127664				NRP 3328011393		
16	Drs. Maskuri	Fisika	N		40 Nur Khikmah,	Eko/Akun	AM
	NIP 132113298	Pertiwi			S.Pd.		
17	Drs. Sobri	Ekonomi			NRP 3328011394		
	NIP 132138540	Akuntansi	P		41 Rudi Hartono,	Matematika	AN
18	Drs. Sumarno	Sosiologi	AA		S.Pd.		
	NIP 132141921	Sejarah			NRP 3328011395		
19	Imam Sujarwanto,	Geografi			42 Indriyanto, S.Pd.	Sosiologi	AO
	S.Pd.	Sosiologi	S		NRP 3328011396	Geografi	
20	NIP 132158238				43 Drs. Sutoyo	BK	AP
	Slamet Riyaji, S.Pd.	Bhs. Inggris	R		NRP 3328011400		
21	NIP 132166551				44 Darnoko, S.Pd.	Matematika	AQ
					NRP 3328011401		

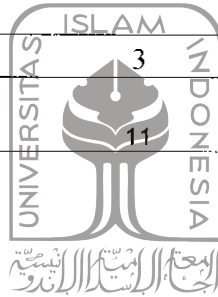
20	Ahmad Subani, S.Pd NIP 132168854	Penjaskes	Q	45	Erlinda Novika, S.Pd NRP 3328011402	Sejarah Sosiologi	AR
21	Eny Khusnul Hartati, S.Pd. NIP 132166005	Bhs Inggris	Y	46	Anggun Kurniadi, S.Pd	Ekonomi / Akuntansi	AT
22	Siti Ati, S.Pd. NIP 132158233	Basasin	T	47	Wendi, S.Pd	Seni Rupa	
23	Agus Kholiq, S.Pd. NIP 132199220	Kimia	X	48	Ani Kurniasih, S.Pd	Bhs. Daerah	AV
24	Aminta Wiyana, S.Pd. NIP 132187731	Fisika		49	Teti Yuliani, S.Pd.	Seni Tari	
25	Suhudi, S.Pd. NIP 132126537	Matematika	V	50	Tri Yulia Teni Fitriati, S.Pd.	BK	A W

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel : 3

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan
Shalat Berjamaah Siswa Di Luar Jam Pelajaran**

Responden	Pembinaan shalat berjamaah terhadap siswa di luar jam pelajaran			
	ya	Kadang-kadang dan tidak pernah	Jawaban Guru dan Staf Tata Usaha dalam %	
Guru	47	8	85	15
Staf Tata Usaha	12	3	80	20
Jumlah	59	11	84	16



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Tabel: 4

**Respon Siswa Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pembinaan Shalat Berjamaah**

No	Quissioner	Jawaban siswa			
		ya	Kadan- kadang / tidak	%	%
1	Aktifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Siswa	30	10	75	25
2	Melaksanakan shalat bersama siswa setiap waktu dzuhur	36	4	90	10
3	Pengarahan terhadap siswa yang shalat berjamaah agar mengajak teman yang belum mengikuti	32	8	80	20
4	Pengembangan mental religius siswa.	34	6	85	15
5	Pendekatan terhadap siswa yang belum melaksanakan shalat	28	12	70	30
6	Sikap guru PAI terhadap pelaksanaan shalat berjamaah	30	10	75	25
7	Sikap guru PAI terhadap siswa yang melaksanakan shalat berjamaah	36	4	90	10
8	Sikap guru PAI terhadap siswa yang belum melaksanakan shalat berjamaah	32	8	80	20
9	Sikap guru PAI terhadap siswa yang ikut mendukung program shalat berjamaah	34	6	85	15
10	Upaya guru PAI terhadap pelaksanaan shalat berjamaah	28	12	70	30
11	Upaya guru PAI terhadap siswa yang melaksanakan shalat berjamaah	30	10	75	25
12	Upaya guru PAI terhadap siswa yang tidak mau melaksanakan halat berjamaah	36	4	90	10
13	Upaya guru PAI terhadap siswa yang belum melaksanakan halat berjamaah	32	8	80	20
14	Pendekatan terhadap siswa yang belum, melaksanakan shalat	34	6	85	15

Tabel: 5
Respon Guru Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Pembinaan
Shalat Berjamaah

No	Quissioner	Jawaban Guru			
		ya	Kadan- kadang / tidak	%	%
1	Aktifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Siswa	55	15	79	.21
2	Melaksanakan shalat bersama siswa setiap waktu dzuhur	54	16	77	23
3	Pengarahan terhadap siswa yang shalat berjamaah agar mengajak teman yang belum mengikuti	53	17	76	24
4	Pengembangan mental religius siswa.	51	19	73	27
5	Pendekatan terhadap siswa yang belum melaksanakan shalat	52	18	74	26
6	Sikap guru PAI terhadap pelaksanaan shalat berjamaah	56	14	80	20
7	Sikap guru PAI terhadap siswa yang melaksanakan shalat berjamaah	53	17	76	24
8	Sikap guru PAI terhadap siswa yang belum melaksanakan shalat berjamaah	59	11	84	16
9	Sikap guru PAI terhadap siswa yang ikut mendukung program shalat berjamaah	55	15	79	21
10	Upaya guru PAI terhadap pelaksanaan shalat berjamaah	53	17	76	24
11	Upaya guru PAI terhadap siswa yang melaksanakan shalat berjamaah	57	13	81	19
12	Upaya guru PAI terhadap siswa yang tidak mau melaksanakan halat berjamaah	56	14	80	20
13	Upaya guru PAI terhadap siswa yang belum melaksanakan halat berjamaah	57	13	81	19
14	Pendekatan terhadap siswa yang belum melaksanakan shalat	56	14	80	20

Lampiran 2

INSTRUMEN ANGKET UNTUK SISWA

Tegal, 30 Juli 2008

Kepada

Yth. Para Siswa/Siswi

SMA Negeri 1 Kramat
di Kramat Kab Tegal

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami bermaksud mohon bantuan kepada para siswa-siswi untuk berkenan memberikan jawaban sesuai quisioner / pertanyaan yang kami susun, sehingga kami mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang sejauh mana peranan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan shalat Dzuhur berjama'ah siswa di sekolah guna untuk persiapan menyusun sebuah tesis yang berjudul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN SHALAT BERJAMA'AH SISWA (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Kramat Tegal)

Kami berharap siswa-siswi memberikan jawaban sebagaimana gambaran yang sebenarnya, baik menyangkut peran guru pendidikan agama Islam maupun aktivitas shalat Dzuhur berjamaah siswa.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah disediakan sesuai keadaan anda sesungguhnya.
3. Kami mohon semua item di isi dan tidak ada yang terlewatkan
4. Tulis nama, kelas dan tanda tangan.

a. Nama :

b. Kelas :

c. Tanda Tangan :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

INSTRUMEN ANGKET UNTUK SISWA

A. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina shalat berjamaah siswa

1. Apakah guru PAI mengadakan aktifitas dalam pembinaan shalat berjamaah siswa
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2. Apakah guru PAI melaksanakan shalat bersama siswa setiap waktu dzuhur
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
3. Apakah guru PAI memberi pengarahan terhadap siswa yang shalat berjamaah agar mengajak teman yang belum mengikuti
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. Apakah guru PAI memberikan pembinaan usaha pengembangan mental religius siswa.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Apakah guru PAI mengadakan pendekatan dalam pembinaan terhadap siswa yang belum, melaksanakan shalat

Demikian, atas bantuan dan ketulusan hati siswa-siswi sangat besar artinya bagi studi kami.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

Kami,

P e n e l i t i



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Apakah guru PAI memperhatikan dan memantau terhadap pelaksanaan shalat berjamaah
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Apakah guru PAI memberikan penilaian positif dan memberi nilai terhadap siswa yang melaksanakan shalat berjamaah
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Apakah guru PAI berusaha memberikan motivasi terhadap siswa yang belum melaksanakan shalat berjamaah
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
9. Apakah guru PAI memberi penghargaan dengan pemberian nilai terhadap siswa yang ikut mendukung program shalat berjamaah
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Apakah guru PAI mengadakan upaya / kiat-kiat tertentu terhadap pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

11. Apakah guru PAI mengadakan upaya / kiat-kiat tertentu dengan memberikan nilai terhadap siswa yang melaksanakan shalat berjamaah

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah.

12. Apakah guru PAI mengadakan upaya / kiat-kiat tertentu dengan memberikan nilai terhadap siswa tidak mau yang melaksanakan shalat berjamaah

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

13. Apakah guru PAI mengadakan upaya / kiat-kiat tertentu dengan memberikan nilai terhadap siswa yang belum melaksanakan shalat berjamaah



a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

14. Apakah guru PAI mengadakan pendekatan terhadap siswa yang belum melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

INSTRUMEN CHECK LIST
UNTUK KEPALA SEKOLAH / GURU / BP / OSIS / DAN KOMITE
SEKOLAH

NO	URAIAN	NILAI			
		AB	B	C	K
1	Ketepatan kehadiran siswa disekolah				
2	Kedisiplinan belajar siswa				
3	Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah				
4	Latar belakang keagamaan sekolah				
5	Latar belakang pendidikan orang tua siswa				
6	Keantusiasan siswa dalam mengikuti pendidikan agama di sekolah				
7	Ketersediaan tempat ibadah bagi siswa				
8	Ketersediaan buku-buku keagamaan				
9	Ketersediaan waktu untuk menjalankan shalat dhuhur berjamaah				
10	Ketersediaan waktu untuk kegiatan keagamaan				
11	Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan disekolah				
12	Pemantauan pelaksanaan ibadah shalat				
13	Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dengan guru				
14	Kepatuhan terhadap guru				
15	Keterbukaan antara siswa dan guru				
16	Pergaulan antar siswa				
17	Kerjasama antar siswa				
18	Solidaritas antar siswa				
19	Sikap siswa dengan lingkungan sekitar sekolah				
20	Sikap siswa ketika menghadapi kemungkaran yang terjadi dilingkungan sekolah				

Keterangan :

- AB : Amat Baik
- B : Baik
- C : Cukup
- K : Kurang

INSTRUMEN INTERVIEW / WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMA Negeri I Kramat Program pengembangan lembaga yang dipimpinnya. Beberapa pokok yang penulis ajukan sebagai berikut :

1. Letak geografis dan keadaan sarana pendidikan
 - a. Letak geografis
 - b. Sarana belajar
 - c. Sarana peribadatan
 - d. Pendanaan kegiatan belajar mengajar
 - e. Program tahunan SMA Negeri I Kramat
2. Riwayat / sejarah singkat SMA Negeri I Kramat
 - a. Riwayat berdirinya
 - b. Perkembangannya hingga sekarang
3. Sistem yang diterapkan SMA Negeri I Kramat
 - a. Sebelum portofolio
 - b. Sesudah penerapan portofolio
4. Hubungan sekolah dengan lingkungan
 - a. Hubungan sekolah dengan pemerintah
 - b. Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar
 - c. Hubungan sekolah dengan wali murid
 - d. Dukungan masyarakat untuk keberhasilan studi siswa, dalam hal ini adalah dukungan komite sekolah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**INSTRUMEN INTERVIEW / WAWANCARA
DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Wawancara ini ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Kamat. Beberapa permasalahan pokok yang penulis ajukan adalah :

1. Perencanaan kegiatan belajar mengajar
 - a. Persiapan guru
 - b. Persiapan siswa
2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
 - a. Metode penyampaian
 - b. Respon siswa terhadap pelajaran agama Islam
 - c. Respon siswa terhadap pembinaan shalat Dzuhur berjamaah
 - d. Aplikasi dari pembelajaran
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan shalat zuhur berjamaah
 - a. Faktor guru
 - b. Faktor siswa
 - c. Faktor keluarga
 - d. Faktor-faktor lain
4. Kegiatan evaluasi kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam
 - a. Ulangan tertulis atau lisan
 - b. Aktifitas lain yang dievaluasi (pengamatan) atau lainnya
5. Upaya peningkatan belajar pendidikan agama Islam
 - a. Kegiatan Kokulikuler keagamaan
 - b. Respon siswa terhadap kegiatan kokulikuler keagamaan
 - c. Bimbingan kearah kegiatan belajar mandiri

INSTRUMEN INTERVIEW / WAWANCARA
DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM DAN
GURU BP (BIMBINGAN DAN PENYULUHAN)

Wawancara ini ditujukan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru bimbingan dan penyuluhan untuk memperoleh data tentang peraturan-peraturan yang dicanangkan sekolah meliputi tata tertib, pelanggaran tata tertib, sangsi-sangsi selama pelaksanaan proses belajar-mengajar di SMA Negeri I Kamat . Beberapa permasalahan pokok yang penulis ajukan adalah

1. Keberadaan BP dan Wakasek bidang kesiswaan
 - a. Peran dan wewenang yang diberikan
 - b. Pola kerja antara BP dan bidang kesiswaan
 - c. Keberadaan BP di sekolah
2. Tata tertib yang dicanangkan sekolah, seperti :
 - a. Kehadiran dan kepulangan siswa
 - b. Cara berpakaian siswa
 - c. Penampilan siswa
 - d. Ketertiban di dalam kelas
 - e. Pergaulan siswa dengan guru
 - f. Pergaulan antara sesama siswa
 - g. Pergaulan dengan lingkungan sekitar
3. Sangsi-sangsi dari pelanggaran yang dilakukan para siswa seperti ketika :
 - a. Terlambat hadir dan membolos pada jam pelajaran

- b. Tidak mengikuti pelajaran tanpa ijin
 - c. Berpenampilan tidak sopan
 - d. Terlibat dalam perkelahian
 - e. Terlibat mengkonsumsi minuman keras dan narkoba
 - f. Berpacaran
 - g. Mencemarkan nama baik sekolah
 - h. Ketidaksopanan dalam pergaulan dengan teman, guru dan karyawan
 - i. Memakai metode tidak pada tempatnya
4. Wujud atau bentuk-bentuk sangsi yang diterapkan
- a. Berupa teguran
 - b. Pemanggilan orang tua
 - c. Skorsing
 - d. Dikembalikan kepada orang / dikeluarkan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

INSTRUMEN INTERVIEW / WAWANCARA
DENGAN OSIS BIDANG KEROHANIAN ISLAM

Wawancara ini ditujukan kepada OSIS seksi kerohanian Islam untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan yang bermafaskan Islam di di SMA Negeri I Kamat . Beberapa permasalahan pokok yang penulis ajukan adalah :

1. Program kerja yang dicanangkan

a. Program Rutin :

- Shalat Dhuhur berjamaah
- Shalat Jum`at
- Kajian ke-Islaman
- Penerbitan bulletin dakwah



- Mading
- Gerakan infaq siswa
- Kerja bakti sekolah
- Perpustakaan Islam
- Mabit

b. Non rutinitas

- PHBI
- Training Rohis
- Pesantren kilat
- Ceramah dialog

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- Studi club
- Hafal Bihalal
- Lomba-lomba Islami
- Tadabbur Alam
- Pramuka
- Marching band

2. Respon siswa terhadap tata tertib sekolah

a. Kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah

- Tentang tata cara berpakaian
- Penampilan siswa
- Pergaulan siswa dengan teman, guru dan karyawan
- Sopan santun dalam ucapan dan perbuatan

b. Macam-macam pelanggaran yang dilakukan para siswa di sekolah

- Berupa teguran
- Pemanggilan
- Pemecatan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

INSTRUMEN INTERVIEW / WAWANCARA
DENGAN KOMITE SEKOLAH

Wawancara ini ditujukan kepada komite sekolah dan untuk memperoleh data tentang peranan yang dimainkan dan harapan-harapan yang dikehendaki di SMA Negeri I Kamat. Beberapa permasalahan pokok yang penulis ajukan adalah :

1. Kewenangan komite di sekolah meliputi :
 - a. Bidang sarana dan prasarana
 - b. Bidang pembelajaran
2. Penyaluran aspirasi masyarakat
 - a. Seberapa jauh kepercayaan masyarakat (wali murid) terhadap peran komite sekolah
 - b. Seberapa penting penghargaan sekolah terhadap peran komite sekolah
 - c. Pemahaman komite sekolah dalam pendidikan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

INSTRUMEN DOKUMENTASI DI SMA NEGERI I KRAMAT

Dokumentasi ini untuk memperoleh data dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri I Kramat

Beberapa permasalahan pokok yang penulis dokumentasikan adalah :

1. Program (Visi dan Misi) sekolah
2. Data siswa menurut agamanya
3. Lembar tata tertib dalam kegiatan belajar-mengajar
4. Bukti dari sangsi-sangsi yang ditujukan kepada siswa
5. Pengadministrasian atau pencatatan yang berkaitan dengan perilaku siswa
6. Mading tempat kreasi siswa yang bernafaskan Islam
7. Program seksi kerohanian Islam
8. Mading dan Buletin dakwah
9. Pengadministrasian kegiatan kajian keislaman
10. Pengadministrasian kegiatan baca tulis Al Qur'an
11. Pengadministrasian kegiatan sosial siswa
12. Ketersediaan buku-buku keagamaan

INSTRUMEN OBSERVASI
DI SMA NEGERI I KRAMAT

Observasi ini untuk memperoleh data dengan mengamati dan mencermati hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar dan perilaku siswa di SMA Negeri I Kramat

. Beberapa permasalahan pokok yang penulis amati adalah :

1. Sarana dan prasarana gedung sekolah
2. Kehadiran siswa di sekolah
3. Kepulangan siswa dari sekolah
4. Kegiatan shalat jamaah Dhuhur di sekolah
5. Kegiatan kajian kerohanian Islam
6. Kegiatan perayaan dalam rangka memeriahkan hari besar Islam
7. Pergaulan siswa di sekolah
8. Perpustakaan kerohanian Islam
9. Majalah dinding
10. Tutar kata siswa
11. Perilaku siswa di sekolah
12. Pembinaan guru terhadap kegiatan siswa
13. Pengawasan guru terhadap kegiatan siswa



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA